



**PENGARUH ROA, NPM, DER, INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI
KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019 -2022**

Skripsi

Dibuat oleh:
Den Sutra Deta Perkasa
021120370

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2024



**PENGARUH ROA, NPM, DER, INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI
KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019 -2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf T. Irawan S.E. M.E., Ph. D)

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH ROA, NPM, DER, INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI
KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019 -2022.**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari: Selasa 13 Mei 2024

Den Sutra Deta Perkasa
0211 20 370

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Nina Agustina, SE, ME)



13/5/24

Ketua komisi Pembimbing
(Edi Jatmika, SE., MM)



11/06/24

Anggota Komisi Pembimbing
(Chaerudin Manaf, SE., MM)



11/06/24.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Den Sutra Deta Perkasa

NPM : 021120370

Judul Skripsi : PENGARUH ROA, NPM, DER, INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 -2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada universitas Pakuan,

Bogor, Mei 2024



Den Sutra Deta Perkasa

0211 20 370

©Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

DEN SUTRA DETA PERKASA. 021120370. Pengaruh *Return on aset*, *Net profit margin*, *debt to equity*, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022. Di bawah bimbingan : Edi Jatmika dan Chaerudin Manaf 2024.

Semakin berkembangnya perekonomian didunia mengakibatkan perubahan yang signifikan diberbagai bidang kehidupan. Orang semakin mulai menggunakan transaksi ekonomi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menginvestasikan harta yang dimilikinya. Dengan melakukan investasi pada pasar modal khususnya di Bursa Efek Indonesia Harus memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pasar modal. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh *Return on aset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022.

Berdasarkan analisis regresi data panel pada uji t variabel *Return on asset* menunjukkan bahwa *return on asset* berkorelasi positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *return on asset* positif dan uji t tabel $> 0,05$. pada hasil uji t variabel *Net profit margin* menunjukkan bahwa *net profit margin* berkorelasi positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *Net profit margin* positif dan uji t tabel $> 0,05$. pada hasil uji t variabel *Debt to equity* menunjukkan bahwa *Debt to equity* berkorelasi positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *debt to equity* positif dan uji t tabel $> 0,05$. pada hasil uji t variabel Inflasi menunjukkan bahwa inflasi berkorelasi positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien inflasi positif dan uji t tabel $> 0,05$. pada hasil uji t variabel Suku Bunga menunjukkan bahwa suku bunga berkorelasi negative tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien suku bunga negative dan uji t tabel $> 0,05$. pada hasil uji t variabel Nilai Kurs menunjukkan bahwa Nilai kurs berkorelasi positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien Nilai kurs positif dan uji t tabel $> 0,05$. Dan pada uji f (simultan) pada variabel Pengaruh *Return on aset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Kurs Menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap harga saham dibuktikan dengan Prob F-statistik $< 0,05$. ($0,000000 < 0,05$).

Berdasarkan dari analisis regresi data panel pada uji Koefisien Determinasi R² pada variabel *return on asset*, *net profit margin* dan inflasi pada Perusahaan perbankan pada periode 2019-2022. Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R² 0.909287. Hal ini berarti bahwa variasi dari Harga saham dipengaruhi oleh *return on asset*, *net profit margin* dan inflasi sebesar 90,92% dan sisanya 9,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Return on asset , Net profit margin, Debt to Equity, inflasi, suku bunga, nilai kurs dan harga saham

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul "**Pengaruh ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022**". Tujuan di lakukannya penelitian ingin mengetahui pengaruh ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2022, secara parsial dan simultan. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan penelitian ini agar bisa membantu kepada perusahaan dan khususnya bagi investor yang akan melakukan investasi di pasar modal bursa efek Indonesia. Pada bab 1 adalah latar belakang masalah, pada bab 2 tinjauan pustaka, bab 3 metode penelitian yang digunakan dan bab 4 pembahasan dan pengolahan data. Keunggulan penelitian ini adalah menggunakan 3 variabel makro dan 3 variabel mikro yang masing-masing mempunyai pengaruhnya terhadap harga saham, menggunakan data perusahaan terupdate dan perbedaannya dengan penelitian lainnya ialah pada penelitian ini menggunakan 6 variabel independen dan 1 variabel dependen dan data terbaru yang di dapatkan. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT telah memberikan saya kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Orang tua tercinta Bapak Nurjaman Sri Abidalem Baduga Maha Raja dan dan Ibunda Sri Dewi Arum Sari yang telah memberikan segala hal untuk penulis, dalam bentuk doa, dan juga tidak hentinya memberikan dukungan moril dan materi serta kasih sayang yang tidak terbatas serta ucapan terima kasih dari lubuk hati saya yang selalu mendoakan saya serta mendidik saya sehingga saya bisa sampai dititik ini.
3. kaka dan adik, atas doa yang selalu dicurahkan dan tidak pernah putus, serta bimbingan dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
4. Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
5. Bapak Towaf T. Irawan S.E. M.E., Ph. D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan.
7. Bapak Edi Jatmika, S.E., M.M selaku Ketua Komisi Pembimbing atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
8. Bapak Chaerudin Manaf, S.E., M.M selaku Anggota Komisi pembimbing atas, saran, dan motivasi yang diberikan.
9. Bapak Dr. Chaidir, S.E., MM selaku Wali Dosen Kelas Malam dan Dosen Mata Kuliah Pasar Modal.
10. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. Selaku Dosen Mata Kuliah Konsentrasi Manajemen Keuangan Investasi dan Portofolio.
11. Ibu Hj. Nina Agustina, S.E., M.E. Selaku Dosen Mata Kuliah Konsentrasi Manajemen Keuangan Internasional
12. Bapak Dr. Jan Horas Veryady Purba, Ir., M.Si. Selaku Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian Bisnis.

13. Bapak Fredi Andria, STp., M.M. Selaku Dosen Mata Kuliah Statistik dan Data Mining.
14. Bapak Eka Patra, S.E.,MM., CBOA., C.CC.,C.IJ. Selaku Dosen Mata Kuliah Management Operasioanal, Aspek Hukum Dalam Bisnis dan Teori Pengambilang Keputusan.
15. Bapak Hasrul, S.E., M.M. Selaku Dosen Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis.
16. Segenap Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan Bogor. Yang telah memberikan ilmunya dan wawasan pengetahuannya kepada penulis.
17. Mahasiswa Manajemen Angkatan 2020, khususnya teman-teman seperjuangan kami kelas Ekstensi di Jurusan Manajemen, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari proposal penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Bogor, Mei 2024

Den Sutra Deta Perkasa

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN TELAH DI SIDANGKAN	iii
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	18
1.2.1 Identifikasi Masalah	18
1.2.2 Perumusan Masalah	19
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	19
1.3.1 Maksud Penelitian	19
1.3.2 Tujuan Penelitian	19
1.4 Kegunaan Peneliti	20
1.4.1 Kegunaan Praktis	20
1.4.2 Kegunaan Akademisi	20
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Manajemen Keuangan.....	15
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	15
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	16
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	16
2.2 Pasar Modal.....	17
2.2.1 Pengertian pasar Modal	17
2.2.2 Fungsi Pasar Modal	18

2.2.3 Instrumen Pasar modal	19
2.3 Laporan Keuangan	20
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	20
2.3.2 Macam-macam Laporan keuangan.....	21
2.3.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.3.4 Hal-hal yang perlu di Perhatikan dalam Analisis Laporan Keuangan.....	23
2.4 Return on asset (ROA)	24
2.4.1 Pengertian <i>Return on asset</i> (ROA)	24
2.5 Net Profit Margin (NPM).....	25
2.5.1 Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	25
2.6 Debt to Equity Ratio (DER)	25
2.6.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)	25
2.7 Ekonomi Makro.....	26
2.7.1 Pengertian Ekonomi Makro.....	26
2.7.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Makro Ekonomi	26
2.8 Inflasi.....	27
2.8.1 Pengertian Inflasi.....	27
2.9 Suku Bunga	28
2.9.1 Pengertian Suku Bunga	28
2.10 Nilai Kurs	28
2.10.1 Pengertian Nilai Kurs	28
2.7 Saham.....	29
2.7.1 Pengertian Saham	29
2.7.2 Jenis-jenis Saham	29
2.7.3 Keuntungan dan Risiko Saham.....	30
2.8 Harga Saham	31
2.8.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	31
2.8 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	33
2.8.1 Penelitian Sebelumnya	33
2.8.2 Kerangka Pemikiran	39
2.8.3 Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga saham.....	39
2.8.4 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	39
2.8.5 Pengaruh Debt to Equity Terhadap Harga Saham	40
2.8.6 Pengaruh Inflasi terhadap harga saham	40
2.8.6 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham	41

2.8.7 Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Harga Saham	41
2.8.8 Pengaruh ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Harga Saham.....	42
2.9 Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi penelitian.....	38
3.2.1 Objek penelitian.....	38
3.2.2 Unit Analisi.....	38
3.2.3 Lokasi Penelitian	38
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
3.4 Operasionalisasi Variabel	39
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	40
3.6 Metode Pengumpulan Data	41
3.7 Metode Pengolahan Data/Analisis Data.....	41
3.7.1 Analisis Regresi Data Panel.....	41
3.7.2 Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	42
3.7.3 Pemilihan Model Data Panel	43
3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel	43
3.8 Uji Hipotesis.....	45
3.8.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)	45
3.8.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	45
3.8.3 Koefisien Determinasi (R²).....	45
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	46
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	46
4.2 Fakta Variabel yang diteliti.....	50
4.2.1 Harga Saham.....	50
4.2.2 Return on asset.....	53
4.2.3 Net profit margin	54
4.2.4 Debt to Equity.....	57
4.2.5 Inflasi	58
4.2.6 Suku Bunga.....	59
4.2.7 Nilai Kurs	60

4.3 Uji Model Data Panel.....	61
4.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	62
4.5 Estimasi Regresi Data Panel	64
4.5.1 Uji F (Simultan).....	66
4.5.2 Uji t (parsial).....	67
4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.6 Pembahasan Hasil Regresi Data Panel.....	69
4.6.1 Pengaruh <i>Return on asset</i> terhadap harga saham	69
4.6.2 Pengaruh Net profit margin terhadap harga saham.....	70
4.6.2 Pengaruh Debt to Equity terhadap harga saham	71
4.6.3 Pengaruh Inflasi terhadap harga Saham.....	72
4.6.4 Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham.....	73
4.6.5 Pengaruh Nilai Kurs terhadap harga saham.....	74
4.6.7 Pengaruh dari <i>Return on asset, Net profit margin, Debt to Equity, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs</i> terhadap harga saham	75
BAB V	76
SIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Simpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Saham pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022.....	3
Tabel 1. 2Daftar Perusahaan Perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022	5
Tabel 1. 3 Return on Indonesia pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022.	8
Tabel 1. 4 Net Profit Margin pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022.	10
Tabel 1. 5 Debt to Equity Ratio pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022.	12
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	39
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Perbankan yang Terpilih Sebagai Sampel Penelitian	40
Tabel 4. 1 Harga saham Perusahaan perbankan periode 2019-2022.....	51
Tabel 4. 2 Return on asset perusahaan perbankan periode 2019-2022	54
Tabel 4. 3 Net profit margin Perusahaan perbankan periode 2019-2022.....	55
Tabel 4. 4 Debt to Equity Perusahaan perbankan periode 2019-2022	58
Tabel 4. 5 Inflasi periode 2019-2022	58
Tabel 4. 6 Suku Bunga 2019-2022.....	59
Tabel 4. 7 Nilai Kurs periode 2019-2020.....	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow.....	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas	63
Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4. 13 Hasil Regresi Data Panel Model Fixed effect	66
Tabel 4. 14 Hasil Uji F (Simultan).....	66
Tabel 4. 15 Hasil Uji t (Parsial)	68
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefesiensi Determinasi (R^2)	69
Tabel 4. 17 Hasil Regresi Data Panel.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Investor di Indonesia	7
Gambar 1. 2 Gambar Grafik Inflasi Periode Penelitian	14
Gambar 1. 3 Gambar Grafik Suku Bunga Periode Penelitian.....	15
Gambar 1. 4 Grafik Nilai Tukar Periode Penelitian	16
Gambar 2. 1 Diagram kerangka penelitian	42
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Perusahaan Perbankan Periode 2019-2022.....	82
Lampiran 2 Harga Saham Perbankan Periode 2019-2022.....	83
Lampiran 3 Data Laba Sebelum Pajak dan Total Aset untuk perhitungan return on Asset perusahaan perbankan periode 2019-2022.....	85
Lampiran 4 populasi return on Asset perusahaan perbankan periode 2019-2022.....	86
Lampiran 5 Data Laba Sebelum Pajak dan Pendapatan Operasioanal Perhitungan Net Profit Margin perusahaan perbankan periode 2019-2022.....	88
Lampiran 6 Populasi Net Profit Margin perusahaan perbankan periode 2019-2022.....	89
Lampiran 7 Data Total Liabilitas dan data total Equity perhitungan Debt to Equity perusahaan perbankan periode 2019-2022.....	90
Lampiran 8 Populasi Debt To Equity Margin perusahaan perbankan periode 2019-2022.....	91
Lampiran 9 Tabel Inflasi Indonesia periode 2019-2022.....	92
Lampiran 10 Tabel Suku Bunga Indonesia 2019-2022.....	93
Lampiran 11 Tabel Nilai Kurs Indonesia 2019-2022.....	93
Lampiran 12 Sampel Perusahaan Perbankan Periode 2019-2022.....	94
Lampiran 13 Sampel Harga Saham Perbankan Periode 2019-2022.....	95
Lampiran 14 Sampel return on Asset perusahaan perbankan periode 2019-2022.....	96
Lampiran 15 Sampel Net Profit Margint perusahaan perbankan periode 2019-2022.....	97
Lampiran 16 Sampel Debt to Equity perusahaan perbankan periode 2019-2022.....	98
Lampiran 17 Sampel Inflasi perusahaan perbankan periode 2019-2022.....	98
Lampiran 18 Sampel Suku Bunga Perusahaan Perbankan periode 2019-2022.....	99
Lampiran 19 Sampel Suku Bunga Perusahaan Perbankan periode 2019-2022.....	99
Lampiran 20 Data Sekunder Untuk Pengolahan data panel dengan Aplikasi E-Views.....	100
Lampiran 21 Hasil Pengolahan data Uji model Data Panel.....	102
Lampiran 22 Uji Chow.....	102
Lampiran 23 Uji Hausman.....	102
Lampiran 24 Hasil Pengolahan data Uji Asumsi Klasik.....	102
Lampiran 25 Uji Normalitas.....	102
Lampiran 26 Uji Autokorelasi.....	102
Lampiran 27 Uji Heterokedastisitas.....	103
Lampiran 28 Uji Multikolenearitas.....	103
Lampiran 29 Tabel Durbin Watson.....	104
Lampiran 30 Hasil Uji Regresi Data Panel (Fixed Effect Model).....	105
Lampiran 31 Haisl Uji F (Simultan).....	105
Lampiran 32 Hasil Uji t (Parsial).....	105
Lampiran 33 Uji Koefesiensi Determinasi R_2	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Semakin berkembangnya perekonomian didunia mengakibatkan perubahan yang signifikan diberbagai bidang kehidupan. Orang semakin mulai menggunakan transaksi ekonomi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menginvestasikan harta yang dimilikinya. Investasi itu sendiri banyak jenis dan bentuknya ada yang berupa aset riil dan aset *financial* yang di mana aset riil adalah aset yang memiliki wujud fisik yang di mana masyarakat umum pun sudah lama melakukan investasi ini seperti tanah, rumah dan logam mulia. Berbeda dengan investasi aset *financial*, aset ini tidak memiliki wujud fisik yang di mana biasanya hanya di tuliskan atau di bukukan saja sebagai tanda bukti pemilik aset tersebut, seperti: Instrumen pasar uang, pasar modal, saham, reksa dana dan obligasi. Dari kedua investasi tersebut sama-sama memiliki arti yang di mana saat kita menabung atau menyimpan aset tersebut di masa depan akan mendapat keuntungan yang berlipat. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2016:33). Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di capital market. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Pasar modal selalu berfluktuasi dan ini akan menimbulkan ketidakpastian untuk memperoleh imbal hasil di masa yang akan datang dalam berinvestasi, hal ini mencerminkan risiko yang akan dihadapi investor. Para investor selalu ingin memaksimalkan return yang diharapkan berdasarkan tingkat toleransinya terhadap risiko.

Pasar modal mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan sumber pendanaan bagi dunia usaha dan sarana investasi bagi masyarakat. Pasar modal di Indonesia disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Ialah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau fasilitas kelompok yang bersama-sama menawarkan untuk membeli dan menjual sekuritas orang lain untuk suatu tujuan yaitu bertukar sekuritas satu sama lain. Menurut Undang-undang Nomor 8 Republik Indonesia Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penawaran efek kepada masyarakat, transaksi efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta organisasi yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sekuritas. Memengaruhi ditetapkan sebagai surat berharga, khususnya surat konfirmasi utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, bukti hutang, saham yang berpartisipasi dalam kontrak kolektif, kontrak berjangka surat berharga dan seluruh derivatif surat berharga. Dapat dikatakan bahwa situasi pasar

modal di Indonesia sedang berubah dan pasar saham telah menjadi salah satu alat dan pilihan investasi yang dikenal luas publik. Pertumbuhan harga saham-saham yang terdaftar di BEI akan tercermin Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebagian besar harga saham di pasar modal mengalami kenaikan, maka nilai IHSG akan meningkat dan sebaliknya. Apabila IHSG akan berkorelasi dengan keadaan perekonomian suatu negara. Jika IHSG menguat maka hal ini dapat diartikan sebagai perekonomian yang semakin dalam kondisi baik (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5).

Saham merupakan salah satu dari banyak pilihan investasi yang ada di dalam pasar modal. Saham adalah seceruk kertas yang mewakili sebagian kecil kepemilikan dari suatu perusahaan dalam kata lain yaitu hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut). Ini memberikan hak kepada pemilik saham untuk proporsiaset dan laba korporasi yang setara dengan jumlah saham yang mereka miliki (Purwanti:2020:77). Saham bisa menjadi pilihan yang tepat bagi investor karena mampu memberikan laba yang cukup besar dengan modal awal yang tidak begitu besar. Namun begitu, modal awal yang digunakan untuk berinvestasi tentunya akan mencerminkan potensi keuntungan yang di dapatkan di kemudian hari dan juga beserta risiko yang akan ditanggung oleh investor tersebut. Harga saham adalah salah satu dari banyak faktor yang menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi atau ingin memiliki saham di suatu perusahaan, karena jika pergerakan harga saham suatu perusahaan terjadi kenaikan dari waktu ke waktu, hal tersebut dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar (Tandelilin, 2010:45)

Harga saham dapat menjadi cerminan nilai suatu perusahaan, karena semakin tinggi dan maksimal harga saham dari perusahaan, maka hal tersebut juga menggambarkan nilai perusahaan yang semakin meningkat, dan begitu pun sebaliknya, jika harga saham sebuah perusahaan menurun, maka dapat dipastikan juga nilai dari perusahaan tersebut akan ikut menurun.

Berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham sejatinya memiliki risiko yang begitu besar, karena harga saham itu sendiri sangat sulit untuk diprediksi. Tetapi dengan tingginya risiko yang ditanggung investor, saham juga memiliki pendapatan atau pengembalian yang tinggi. Karena dalam prinsip investasi disebutkan bahwa investasi yang memiliki risiko yang besar, juga akan memiliki tingkat pengembalian yang besar.

Oleh sebab itu, seorang investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham hendaknya mengetahui semua hal tentang harga saham dan juga melakukan segala analisis agar nantinya investasi yang dilakukan tidak keliru dan tidak menimbulkan kerugian. Karena pada dasarnya, investor yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi ialah investor yang mampu mengelola dan memprediksi keuntungan maupun risiko dari suatu saham atau portofolio yang akan diinvestasikannya. Kenaikan dan penurunan harga saham yang ada di pasar modal adalah sesuatu hal yang biasa terjadi. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut terjadi setiap waktu.

Berdasarkan identifikasi data sekunder diketahui bahwa terjadi kenaikan dan penurunan harga pada perusahaan perbankan yang terdaftar dan tercatat pada bursa efek Indonesia. Rata-rata harga saham pada tahun 2019-2020 pada Perusahaan perbankan mengalami penurunan sebesar - Rp 515 dari harga saham pada tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2021 harga sahamnya mengalami kenaikan sebesar Rp 582 dari tahun sebelumnya pada tahun 2020 dan pada tahun 2022 harga saham mengalami penurunan sebesar -Rp 476 dari tahun sebelumnya pada tahun 2021. Pada tahun 2021 harga saham tertinggi tercatat pada Perusahaan perbankan sebesar Rp 2282 dan harga saham terendahnya pada tahun 2019 sebesar Rp 1185. Hal ini menunjukkan terjadinya naik dan turunnya harga saham Perusahaan perbankan pada 4 tahun terakhir. Kenaikan dan penurunan harga saham dari waktu ke waktu pada periode 2019-2022 pada Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar pada bursa efek Indonesia selengkapnya di sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Harga Saham pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)				Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	PT Bank Central Asia Tbk	5.530	5.595	6.625	7.295	6.261
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.270	4.820	4.410	4.730	4.558
3	PT Bank Negara Indonesai Tbk	2.005	2.837	4.100	4.675	3.404
4	PT Bank Mandiri Tbk	2.340	3.080	3.950	5.175	3.636
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	191	2.230	1.565	1.880	1.467
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk	2.830	2.620	2.260	2.490	2.550
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	71	346	242	109	192
8	PT Bank Raya Indonesia Tbk	96	1.000	1.240	352	672
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	438	785	790	685	675
10	PT Bank BTPN Syariah Tbk	4.250	3.750	3.580	2.790	3.593
11	PT Bank Jago Tbk	610	9.725	14.650	2.420	6.851
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	1.185	1.550	1.335	1.345	1.354
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	232	410	2.080	600	831
14	PT Bank MNC Internasional Tbk	0	0	186	101	72
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	615	995	1.115	1.270	999
16	PT Bank Aladin Syariah Tbk	0	0	2.290	1.415	926
17	PT Bank Capital Indonesia Tbk	450	510	202	134	324
18	PT Bank Danamon Tbk	2.090	2.730	2.440	2.870	2.533
19	PT Bank Ganesha Tbk	48	121	199	69	109
20	PT Bank Permata Tbk	905	1.790	1.320	950	1.241
21	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	50	80	64	59	63
22	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	1.102	1.142	1.224	1.265	1.183
23	PT Bank Bumi Arta Tbk	238	1.430	2.670	660	1.250

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)				Rata-rata
24	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	206	346	332	228	278
25	PT Bank BTPN Tbk	2.700	2.830	2.660	2.490	2.670
26	PT Bank China Constr. Tbk	129	139	116	80	116
27	PT bank Pan Indonesia Tbk	1.340	1.065	770	1.540	1.179
28	PT Bank Victoria Intl. Tbk	84	114	204	107	127
29	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	69	72	127	71	85
30	PT Bank QNB Indonesia Tbk	180	106	192	102	145
31	PT Bank Amar Indonesia Tbk	0	284	388	232	226
32	PT Bank Mega Tbk	3730	5125	6400	5100	5.089
33	PT Bank OCBC NISP Tbk	845	820	670	745	770
34	PT Bank IBK Indonesia Tbk	135	150	166	90	135
35	PT Bank Sinarmas Tbk	585	505	875	845	703
36	PT Bank Oke Indonesia Tbk	236	173	292	170	218
37	PT Bank Ina Perdana Tbk	860	690	3810	3990	2.338
38	PT Bank Nationalnobu Tbk	890	825	710	550	744
39	PT Bank Mayapada Tbk	2160	1465	352	282	1.065
40	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	385	430	1730	1090	909
41	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	0	0	3550	3530	1.770
42	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	0	700	206	174	270
43	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	0	830	4300	3160	2.073
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	830	740	565	570	676
45	PT Bank Mestika Dharma Tbk	1320	1350	2050	1960	1.670
46	PT Bank of India Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
Rata-rata Tahunan		1.185	1.700	2.282	1.806	1.743

Sumber: Data Sekunder Diolah

Pada Bursa Efek Indonesia terdapat banyak berbagai macam Perusahaan yang tercatat, menurut situs resmi (www.idx.co.id) terdapat 825 perusahaan tercatat pada akhir 2022 hal ini menunjukkan bahwa banyaknya Perusahaan yang tercatat dan sudah *go public*. Dari Perusahaan yang tercatat di atas terdapat beberapa sektornya masing-masing di antaranya yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri Dasar dan Kimia
4. Aneka Industri
5. Industri Barang Konsumsi
6. Properti, Real Estate dan konstruksi Bangunan
7. Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
8. Keuangan
9. Perdagangan, Jasa dan Investasi

Ini adalah Sembilan sektor yang tercatat di BEI, beserta sub sektornya masing-masing yang berjumlah kurang lebih 825 perusahaan. Dalam hal ini diketahui bahwa Perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu sub sektor perbankan yang di mana sektor ini yang akan saya bahas dan teliti pada penelitian kali ini. Ini adalah daftar Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), hingga akhir tahun 2022, dengan jumlah 46 perusahaan atau emiten. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya perusahaan di perbankan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia), ini adalah salah satu dari banyaknya Perusahaan di yang tercatat dan masih banyak lagi, sesuai dengan sektor dan sub sektornya masing-masing. Selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 2Daftar Perusahaan Perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022

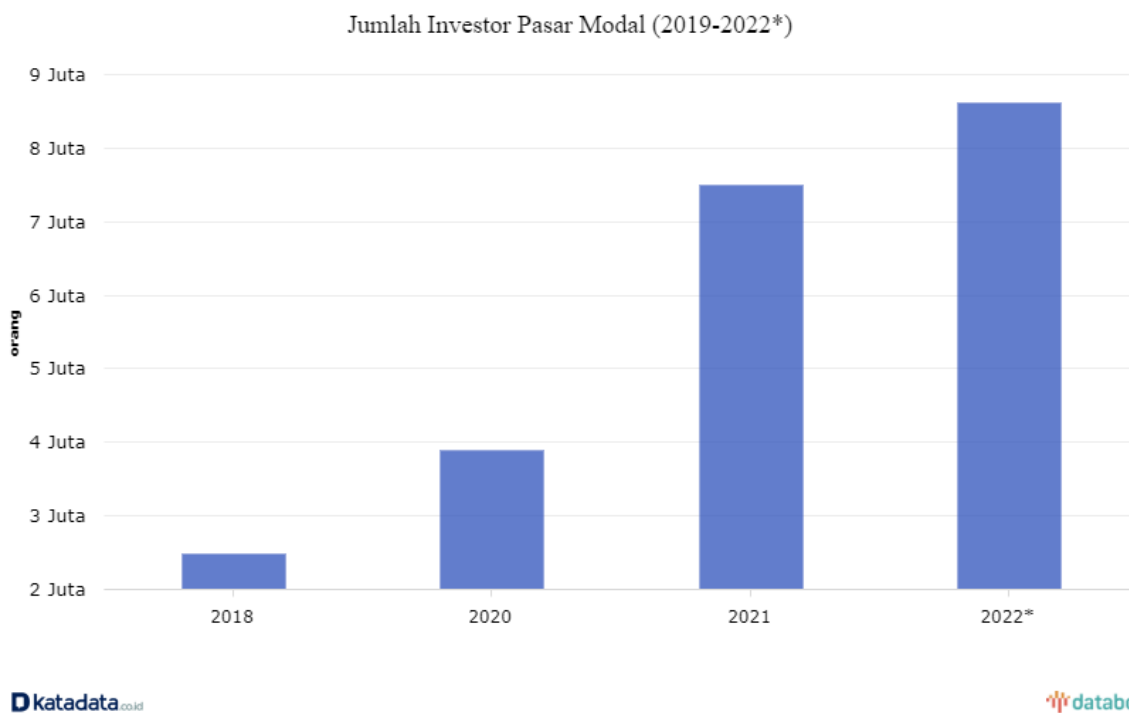
No.	Kode Saham	Emiten
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
8	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
9	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
11	ARTO	PT Bank Jago Tbk
12	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
13	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
14	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
17	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
18	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
20	BNLI	PT Bank Permata Tbk
21	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
22	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
23	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
24	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
25	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
26	MCOR	PT Bank China Construction. Tbk
27	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk
28	BVIC	PT Bank Victoria Internasional. Tbk
29	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No.	Kode Saham	Emiten
30	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
31	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
32	MEGA	PT Bank Mega Tbk
33	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
34	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
35	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
37	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
39	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
40	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
41	MASB	PT bank Multiarta Sentosa Tbk
42	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
43	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
44	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
45	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
46	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk

Sumber: Data Perusahaan Perbankan (di olah)

Menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menunjukkan jumlah investor ritel pasar modal telah menembus 8,62 juta per April 2022. Jumlah ini naik 15,11% dibandingkan akhir Desember 2021 (*year-to-date/ytd*). Sepanjang 2021, jumlah investor pasar modal tercatat sebanyak 7,48 juta orang.

Berdasarkan data identifikasi diketahui bahwa investasi di Indonesia meningkat secara drastis semenjak pandemi covid 19. Hal ini membuktikan bahwa Masyarakat Indonesia sudah mulai terbuka akan yang dinamakan investasi. Hal ini di dukung oleh data yang di mana pada masa pertumbuhan investor pada tahun 2019-2020 meningkat bersamaan dengan harga saham pada tahun yang sama yaitu tahun 2019-2020. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa harga saham dan pertumbuhan jumlah investor baru pada pasar modal saling berpengaruh satu sama lain. Selengkapnya di sajikan pada tabel di bawah ini.



Sumber Data: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gambar 1. 1 Jumlah Investor di Indonesia

Dalam investasi itu sendiri ada beberapa hal penting yang harus kita ketahui dan perhatikan. Di karena kan investasi adalah suatu cara untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang dengan cara memperhatikan faktor-faktor keuangan diantaranya ialah ekonomi mikro atau faktor internal perusahaan diantaranya ialah analisa laporan keuangan dengan salah satunya ialah Teknik fundamental, yang di mana Teknik ini ialah mempelajari suatu laporan keuangan yang telah di terbitkan oleh Perusahaan, agar kita dapat mempelajarinya dan menganalisanya, dengan salah satu caranya ialah mempelajari dan menganalisa laporan keuangan di antaranya adalah aset, liabilitas, equity, laporan laba rugi.

Dalam laporan keuangan ada yang dinamakan aset. Aset di sini adalah salah satu hal penting dalam laporan keuangan itu sendiri, maka dari itu sebagai investor kita harus memperhatikan aset pada laporan keuangan, ialah *Return On Asset (ROA)* ini adalah salah satu indikator penting dalam aset yang harus perhatikan dan di Analisa secara fundamental oleh calon investor. Maka dari itu ini adalah salah satu *Return OnAasset (ROA)* pada laporan keuangan Perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan hasil identifikasi diketahui bahwa rata-rata *return on asset* pada Perusahaan perbankan periode 2019-2022 sebesar 1,80 yang di mana setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *return on asset* mengalami kenaikan dari 2,39 pada tahun 2019 ke 3,51 pada tahun 2020. Pada tahun berikutnya 2021 mengalami penurunan sebesar 0,34. Dan pada tahun berikutnya 2022 mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 0,96. pada periode 2019-2022 *return on Indonesia* tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 3,51 dan terendah pada tahun 2021 sebesar 0,34. Selengkapnya di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 3 Return on Indonesia pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

No	Nama Perusahaan	ROA (%)				Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	PT Bank Central Asia Tbk	3,65	3,37	2,56	3,10	3,17
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1,23	2,43	3,06	1,65	2,09
3	PT Bank Negara Indonesai Tbk	1,83	0,37	1,07	1,92	1,30
4	PT Bank Mandiri Tbk	2,16	1,23	1,77	2,26	1,85
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	0,17	0,49	1,14	1,39	0,80
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk	0,07	0,44	0,64	0,76	0,48
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	0,22	-4,08	2,58	5,59	1,08
8	PT Bank Raya Indonesia Tbk	0,19	0,11	-18,06	0,08	-4,42
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1,79	1,70	1,51	1,50	1,63
10	PT Bank BTPN Syariah Tbk	9,10	5,20	7,90	8,41	7,65
11	PT Bank Jago Tbk	-9,23	8,70	0,70	0,09	0,06
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	49,50	45,81	1,27	1,24	24,46
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	47,25	61,69	-8,70	-4,01	24,06
14	PT Bank MNC Internasional Tbk	0,00	0,00	1,00	2,93	0,98
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,32	1,66	1,33	0,72	1,26
16	PT Bank Aladin Syariah Tbk	0,00	0,00	0,53	0,66	0,30
17	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,08	0,30	0,16	0,16	0,17
18	PT Bank Danamon Tbk	2,19	0,54	0,87	1,73	1,33
19	PT Bank Ganesha Tbk	0,25	0,06	0,54	0,12	0,24
20	PT Bank Permata Tbk	0,93	0,36	0,53	0,79	0,65
21	PT Bank Panin Dubai Syariah TBK	0,12	0,00	-5,60	1,69	-0,95
22	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-3,00	3,31	-1,70	-5,78	-1,79
23	PT Bank Bumi Arta Tbk	0,67	0,46	0,49	0,47	0,52
24	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,01	0,95	1,14	0,74	0,96
25	PT Bank BTPN Tbk	1,65	10,92	1,62	1,74	3,98
26	PT Bank China Constr. Tbk	0,30	0,54	0,42	0,20	0,37
27	PT bank Pan Indonesia Tbk	1,66	1,43	0,89	1,54	1,38
28	PT Bank Victoria Intl. Tbk	-0,45	0,88	-0,05	0,96	0,34
29	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-0,23	0,07	-0,64	0,22	-0,15
30	PT Bank QNB Indonesia Tbk	-8,92	-2,40	0,02	-2,31	-3,40
31	PT Bank Amar Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
32	PT Bank Mega Tbk	1,99	2,68	3,02	2,86	2,64

No	Nama Perusahaan	ROA (%)				Rata-rata Perusahaan
33	PT Bank OCBC NISP Tbk	1,63	1,02	1,18	1,39	1,30
34	PT Bank IBK Indonesia Tbk	-3,88	-1,79	0,09	0,57	-1,25
35	PT Bank Sinarmas Tbk	0,24	0,47	0,02	0,27	0,25
36	PT Bank Oke Indonesia Tbk	-0,33	0,03	0,23	0,13	0,01
37	PT Bank Ina Perdana Tbk	0,33	0,76	3,83	0,00	1,23
38	PT Bank Nationalnobu Tbk	0,35	0,39	0,31	0,47	0,38
39	PT Bank Mayapada Tbk	0,04	0,02	0,57	0,07	0,17
40	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	0,79	0,66	0,56	0,77	0,70
41	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	0,00	0,80	0,72	0,67	0,55
42	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	0,00	1,23	0,74	0,79	0,69
43	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	0,00	4,97	0,89	0,81	1,67
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,35	1,41	1,44	1,67	1,47
45	PT Bank Mestika Dharma Tbk	1,92	2,30	3,25	3,15	2,66
46	PT Bank of India Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata- rata pertahun		2,39	3,51	0,34	0,96	1,80

Sumber: Data Sekunder Diolah

Selanjutnya setelah aset pada laporan keuangan ada pula yang dinamakan laba rugi, pada laporan keuangan ini Indonesia laporan laba rugi sebuah Perusahaan, yang bisa juga sebagai salah satu Analisa fundamental untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Maka dari itu ini adalah salah satu *Net Profit Margin (NPM)* pada laporan keuangan Perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan identifikasi data sekunder bisa diketahui bahwa rata-rata *Net Profit Margin* pada Perusahaan perbankan periode 2019-2022 sebesar 11,03 yang di mana setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan dari -2,42 pada tahun 2019 ke 13,47 pada tahun 2020. Pada tahun berikutnya 2021 mengalami penurunan sebesar 12,78. Dan pada tahun berikutnya 2022 mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 23,27. pada periode 2019-2022 *Return on Indonesia* tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 23,27 dan terendah pada tahun 2019 sebesar -2,42. Selengkapnya di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 4 Net Profit Margin pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

No	Nama Perusahaan	NPM (%)				Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	PT Bank Central Asia Tbk	52,58	55,49	47,91	56,42	53,10
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	15,96	28,26	35,82	20,25	25,07
3	PT Bank Negara Indonesai Tbk	26,50	5,91	21,94	33,81	22,04
4	PT Bank Mandiri Tbk	31,09	20,21	31,25	40,00	30,64
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,19	21,09	17,00	21,71	15,50
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk	0,90	6,98	10,15	13,11	7,78
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	2,79	-61,38	54,59	121,89	29,47
8	PT Bank Raya Indonesia Tbk	2,48	1,62	184,90	1,11	-44,92
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	24,47	24,15	23,56	23,08	23,82
10	PT Bank BTPN Syariah Tbk	31,40	21,17	30,49	33,80	29,22
11	PT Bank Jago Tbk	231,83	210,46	13,19	1,06	-1,78
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	12,94	13,39	15,28	16,47	14,52
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	3,01	3,65	-14,83	-36,50	-11,17
14	PT Bank MNC Internasional Tbk	0,00	0,00	69,53	68,21	
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	21,73	26,66	16,80	9,71	18,73
16	PT Bank Aladin Syariah Tbk	0,00	0,00	51,79	44,95	
17	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1,05	5,34	4,11	5,14	3,91
18	PT Bank Danamon Tbk	19,30	5,42	9,40	19,72	13,46
19	PT Bank Ganesha Tbk	2,96	0,90	14,51	2,51	5,22
20	PT Bank Permata Tbk	12,78	6,05	10,35	15,71	11,22
21	PT Bank Panin Dubai Syariah TBK	2,00	0,02	110,70	265,82	39,28
22	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-85,47	51,97	-24,84	-82,79	-35,28
23	PT Bank Bumi Arta Tbk	7,84	5,53	8,23	7,38	7,24
24	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10,99	11,95	17,93	12,35	13,31
25	PT Bank BTPN Tbk	16,02	121,96	21,05	22,83	45,46
26	PT Bank China Constr. Tbk	6,36	10,28	6,08	3,90	6,65
27	PT bank Pan Indonesia Tbk	19,74	19,30	12,66	23,54	18,81
28	PT Bank Victoria Intl. Tbk	-7,01	13,38	-0,62	14,08	4,96
29	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-2,95	1,27	-10,96	3,81	-2,21
30	PT Bank QNB Indonesia Tbk	181,24	151,87	0,38	-34,22	-91,74
31	PT Bank Amar Indonesia Tbk	0,00	0,00	18,49	16,07	

No	Nama Perusahaan	NPM (%)				Rata-rata
32	PT Bank Mega Tbk	26,87	37,39	189,93	44,72	74,72
33	PT Bank OCBC NISP Tbk	22,45	17,39	22,46	27,21	22,38
34	PT Bank IBK Indonesia Tbk	-46,08	-40,92	2,35	55,46	-7,30
35	PT Bank Sinarmas Tbk	4,87	8,75	0,24	4,50	4,59
36	PT Bank Oke Indonesia Tbk	-4,19	0,43	3,32	1,88	0,36
37	PT Bank Ina Perdana Tbk	5,90	13,39	15,94	16,87	13,03
38	PT Bank Nationalnobi Tbk	5,53	6,76	6,71	6,41	6,35
39	PT Bank Mayapada Tbk	0,70	0,38	5,91	1,24	2,05
40	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	10,09	10,63	8,90	12,08	10,42
41	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	0,00	12,40	14,76	12,51	9,92
42	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	0,00	10,82	15,72	20,68	11,81
43	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	0,00	12,03	17,36	32,38	15,44
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	20,49	22,10	25,51	29,09	24,30
45	PT Bank Mestika Dharma Tbk	23,39	29,04	42,94	40,50	33,97
46	PT Bank of India Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata- rata pertahun		-2,42	13,47	12,78	23,27	11,03

Sumber: Data Sekunder Diolah

Aset dan laba rugi dalam laporan keuangan adalah hal yang penting namun tidak lupa dalam laporan keuangan juga ada Liabilitas dan Equity. Pada saat melakukan investasi setelah melakukan analisa terhadap aset dan laba rugi, harus memperhatikan juga liabilitas dan equity perusahaan tersebut. Karena pada dasarnya kita melakukan investasi di pasar modal ingin mendapatkan keuntungan dan terhindar dari kerugian.

Berdasarkan identifikasi data sekunder bisa diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Rasio (DER)* pada Perusahaan perbankan periode 2019-2022 sebesar 6,42 yang di mana setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Debt to Equity Rasio (DER)* mengalami penurunan dari 6,19 pada tahun 2019 ke 5,18 pada tahun 2020. Pada tahun berikutnya 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,82. Dan pada tahun berikutnya 2022 mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 7,49. pada periode 2019-2022 *Return on Indonesia* tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 7,49 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 5,18. Selengkapnya di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 5 Debt to Equity Ratio pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

No	Nama Perusahaan	DER(%)				Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	PT Bank Central Asia Tbk	4,25	4,80	5,03	4,92	4,75
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	6,39	5,67	4,75	5,15	5,49
3	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	5,51	6,07	6,63	6,35	6,14
4	PT Bank Mandiri Tbk	4,91	5,94	5,97	6,12	5,74
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,33	3,21	2,47	2,22	2,56
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk	11,30	16,08	15,31	13,56	14,06
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	10,26	8,44	5,76	6,84	7,83
8	PT Bank Raya Indonesia Tbk	5,04	5,53	5,86	3,10	4,88
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	7,34	7,19	8,06	7,84	7,61
10	PT Bank BTPN Syariah Tbk	0,45	0,45	0,36	0,35	0,40
11	PT Bank Jago Tbk	0,94	0,77	0,48	0,99	0,79
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	8,80	10,22	10,54	10,72	10,07
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	4,42	3,84	2,92	4,26	3,86
14	PT Bank MNC Internasional Tbk	0,00	0,00	12,37	10,98	5,84
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,16	5,78	5,34	5,84	5,78
16	PT Bank Aladin Syariah Tbk	0,20	0,06	0,08	0,04	0,10
17	PT Bank Capital Indonesia Tbk	11,33	11,33	9,52	5,27	9,36
18	PT Bank Danamon Tbk	3,26	3,61	3,25	3,16	3,32
19	PT Bank Ganesha Tbk	3,22	30,38	2,95	1,86	9,60
20	PT Bank Permata Tbk	5,62	0,82	5,40	5,78	4,41
21	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,34	0,19	0,32	0,80	0,41
22	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	3,67	3,40	13,73	2,92	5,93
23	PT Bank Bumi Arta Tbk	3,99	4,06	2,87	1,67	3,15
24	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4,84	4,45	9,20	11,38	7,47
25	PT Bank BTPN Tbk	4,53	4,32	41,56	4,06	13,62
26	PT Bank China Constr. Tbk	3,31	3,04	5,76	3,19	3,82
27	PT bank Pan Indonesia Tbk	3,75	3,59	3,21	3,19	3,44
28	PT Bank Victoria Intl. Tbk	6,87	6,01	8,63	8,39	7,48
29	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4,63	7,58	6,17	5,35	5,93
30	PT Bank QNB Indonesia Tbk	3,40	2,59	4,02	34,49	11,12
31	PT Bank Amar Indonesia Tbk	3,88	0,42	2,20	2,80	2,33
32	PT Bank Mega Tbk	5,49	5,16	5,94	58,88	18,87
33	PT Bank OCBC NISP Tbk	5,53	5,92	5,63	5,97	5,76
34	PT Bank IBK Indonesia Tbk	4,34	4,19	2,71	47,11	14,59

No	Nama Perusahaan	DER(%)				Rata-rata
35	PT Bank Sinarmas Tbk	5,27	4,60	4,34	5,38	4,90
36	PT Bank Oke Indonesia Tbk	1,53	1,48	1,54	1,86	1,60
37	PT Bank Ina Perdana Tbk	5,43	5,34	0,03	0,08	2,72
38	PT Bank Nationalnobu Tbk	79,84	8,03	10,75	10,91	27,38
39	PT Bank Mayapada Tbk	7,52	8,77	6,57	6,16	7,26
40	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	5,16	6,87	9,69	3,74	6,37
41	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	0,00	0,00	7,59	5,22	3,20
42	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	9,34	10,23	7,01	8,02	8,65
43	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	0,90	0,30	0,20	0,08	0,37
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4,33	4,23	37,32	4,19	12,52
45	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2,71	2,53	2,73	2,64	2,65
46	PT Bank of India Indonesia Tbk	2,45	1,00	1,11	0,82	1,34
Rata- rata pertahun		6,19	5,18	6,82	7,49	6,42

Sumber Data: Data Sekunder

Analisis faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting perekonomian salah satunya ekonomi makro yang mempengaruhi harga saham di pasar modal di Indonesia. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi harga saham di bursa efek salah satunya faktor ekonomi makro (eksternal) salah satunya ialah inflasi adalah suatu fenomena dimana naiknya harga bahan pokok secara terus menerus. Pengaruh naiknya dan turun nya inflasi berpengaruh dengan IHK (Indeks Harga Konsumen) yang di mana IHK adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi. Berdasarkan *The Classification of Individual Consumption (COICOP)* , IHK dikelompokkan ke dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yaitu

1. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau;
2. Kelompok pakaian dan alas kaki;
3. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga;
4. Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga;
5. Kelompok kesehatan;
6. Kelompok transportasi;
7. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan;
8. Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya;
9. Kelompok pendidikan;
10. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.
11. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Dari 11 pengelompokan inilah yang mempengaruhi Naik turunnya inflasi di Indonesia dalam kurun 4 tahun terakhir ini. Maka IHK (indeks harga Konsumen) berpengaruh sangat signifikan terhadap naik dan turunnya inflasi di Indonesia. Di sajikan pada gambar di bawah ini kenaikan Inflasi di Indonesia kurun waktu 4 tahun Terakhir.

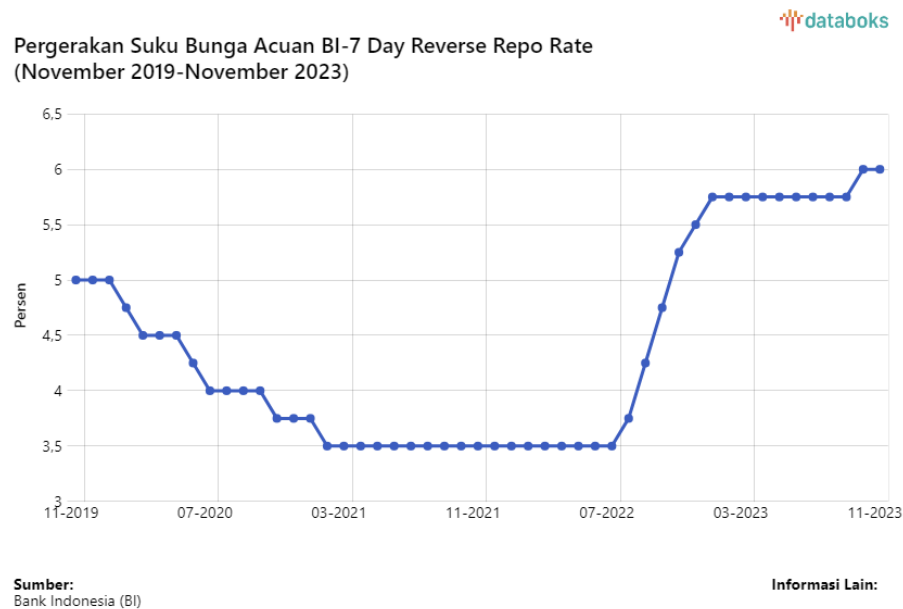


Gambar

Gambar 1. 2 Gambar Grafik Inflasi Periode Penelitian

Berdasarkan gambar grafik inflasi di atas bisa di lihat bahwa pada tahun 2021 ke tahun 2020 Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini bisa mengakibatkan banyak hal terutama berdampak pada harga sama di bursa efek Indonesia. Seharusnya pemerintah bisa menjaga dan mengendalikan inflasi agar tidak terus mengalami kenaikan. Karena jika inflasi terus naik akan membuat harga bahan pokok dan makanan mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

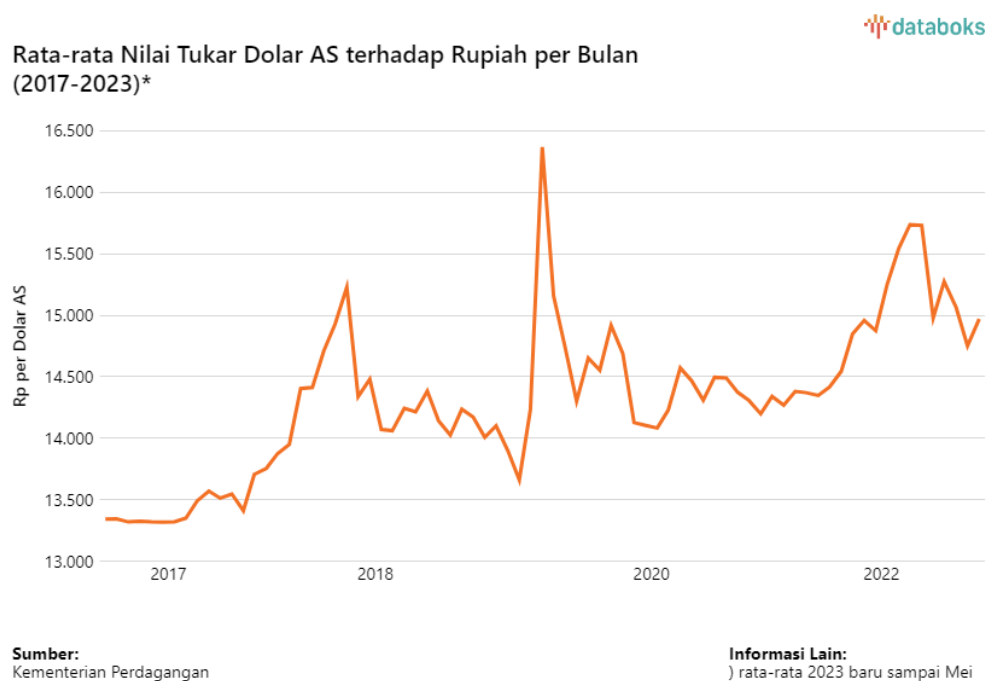
Hal ini harusnya bisa di atasi oleh pemerintah Indonesia dengan mengambil kebijakan dengan salah satu caranya ialah, mempertahankan suku bunga bank Indonesia. Dengan tetap mempertahankan suku bunga bank Indonesia bisa mengendalikan naiknya inflasi agar tetap terkendali, disajikan pada gambar di bawah ini suku bunga Indonesia pada 4 tahun terakhir.



Gambar 1. 3 Gambat Grafik Suku Bunga Periode Penelitian

Berdasarkan Gambar Grafik suku bunga di atas bisa di lihat bahwa di saat terjadinya peningkatan inflasi pada tahun 2021 -2022, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk mengendalikan peningkatan inflasi yang cukup tinggi, dengan mengambil kebijakan yang dimana bank Indonesia sebagai bank sentral yang memiliki kewenangan untuk menaikkan suku bunga untuk menjaga kesetabilan perekonomian dan mengendalikan efek inflasi. Menurut Bank Indonesia kebijakan moneter dapat di lakukan dengan menaikkan suku bunga yang berdampak pada permintaan agregat sehingga akan menurunkan tekanan inflasi. Sebaliknya, penurunan BI-Rate akan menurunkan suku bunga kredit sehingga meningkatkan permintaan kredit dari perusahaan dan rumah tangga. Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk investasi. Hal tersebut meningkatkan aktivitas konsumsi dan investasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Perubahan suku bunga BI-Rate juga memengaruhi perekonomian makro melalui perubahan harga aset. Kenaikan suku bunga akan menurunkan harga aset seperti saham dan obligasi, sehingga mengurangi kekayaan individu dan perusahaan yang pada gilirannya mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti konsumsi dan investasi. Hal ini akan mengurangi permintaan agregat sehingga menurunkan tekanan inflasi.

Setelah mempertimbangkan analisis faktor eksternal (Makro ekonomi) tidak lupa dengan hal yang sama pentingnya dan saling keterkaitan satu sama lain ialah Nilai kurs rupiah. Nilai kurs rupiah sangat penting karena dapat mempengaruhi ekspor dan impor dan perekonomian negara Indonesia. Nilai kurs rupiah di pengaruhi oleh nilai dollar amerika serikat. Yang dimana jika rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar maka akan terjadinya kepercayaan keuangan yang kuat terhadap perekonomian Indonesia yang berdampak baik bagi pasar modal, akan tetapi terjadi kebalikanya jika rupiah mengalami despresasi terhadap dolar yang mengakibatkan inflasi bagi Indonesia. Akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Disajikan pada gambar di bawah ini kenaikan kurs rupiah terhadap dolar amerika serikat.



Gambar 1. 4 Gradik Nilai Tukar Periode Penelitian

Berdasarkan gambar di atas terhadap nilai tukar kurs dollar terhadap rupiah yang dimana terjadinya fluktuasi. Dan rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar paling tinggi pada tahun 2019 sampai dengan 16.300. hal ini mengakibatkan hilangnya kepercayaan untuk melakukan investasi di pasar modal dikarenakan terjadinya inflasi. Oleh sebab itu faktor eksternal (makro ekonomi) berpengaruh satu sama lain terhadap perekonomian Indonesia dan berdampak secara langsung sebagai faktor eksternal bagi perusahaan dan mempengaruhi harga saham di pasar modal yang di perdagangan di bursa efek Indonesia.

Return on asset (ROA) Menurut Purwanti (2020:80) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya ini merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA termasuk dalam salah satu rasio profit. Jadi, semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, berarti perusahaan tersebut semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Biasanya ROA ini

digunakan sebagai salah satu bagian dalam analisis fundamental. Oleh karena itu, ROA ini sering digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Net Profit Margin (NPM) menurut Hery (2019:63) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih dalam suatu Perusahaan. Net Profit Margin itu sendiri adalah salah satu indikator penting dalam Teknik fundamental dalam melihat prospek Perusahaan untuk kedepannya. Agar dalam pemilihan harga saham tidak mengikuti trend atau fomo.

Debt to Equity Ratio (DER) Menurut Mohammad Samsul (2015:174) perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Inflasi adalah Menurut (Laila Afini & Salman Faris 2023:3) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.. Selama gap inflasi masih tetap ada maka besar kemungkinan inflasi dapat terjadi apabila kekuatan-kekuatan pendukung dalam perekonomian tidak digalakkan (misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah, kebijakan fiskal, kebijakan luar negeri dan lain sebagainya. Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran agregat) ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan agregat.

Suku Bunga Menurut Sadano Sukrino (2016:434) Suku Bunga adalah imbalan yang didapatkan akibat dari tabungan yang dinyatakan dalam persentase dari jumlah tabungan yang dibuat. suku bunga ini adalah salah satu faktor eksternal atau ekonomi makro yang sangat penting menjadi pertimbangan investor, sebelum melakukan investasi.

Nilai Kurs Rupiah Menurut Manarung (2016:9) Nilai tukar atau kurs merupakan nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain yang digunakan untuk transaksi perdagangan. Pergerakan kurs akan mempengaruhi laba perusahaan dimana bahan baku yang diimpor dari negara lain akan mengalami kenaikan pada biaya produksi dan penurunan laba.

Penulis ingin mengamati apakah ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat Judul penelitian "***Pengaruh ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022***"

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Dari tabel 1.3 bisa di lihat bahwa rata-rata *return on asset* pada Perusahaan perbankan periode 2019-2022 sebesar 1,80 yang di mana setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *return on asset* mengalami kenaikan dari 2,39 pada tahun 2019 ke 3,51 pada tahun 2020. Pada tahun berikutnya 2021 mengalami penurunan sebesar 0,34. Dan pada tahun berikutnya 2022 mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 0,96. pada periode 2019-2022 *return on asset* tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 3,51 dan terendah pada tahun 2021 sebesar 0,34.
2. Dari tabel 1.4 bisa di lihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* pada Perusahaan perbankan periode 2019-2022 sebesar 11,03 yang di mana setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan dari -2,42 pada tahun 2019 ke 13,47 pada tahun 2020. Pada tahun berikutnya 2021 mengalami penurunan sebesar 12,78. Dan pada tahun berikutnya 2022 mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 23,27. pada periode 2019-2022 *return on asset* tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 23,27 dan terendah pada tahun 2019 sebesar -2,42.
3. Dari tabel 1.5 bisa dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Rasio (DER)* pada Perusahaan perbankan periode 2019-2022 sebesar 6,42 yang di mana setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Debt to Equity Rasio (DER)* mengalami penurunan dari 6,19 pada tahun 2019 ke 5,18 pada tahun 2020. Pada tahun berikutnya 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,82. Dan pada tahun berikutnya 2022 mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 7,49. pada periode 2019-2022 *Return on Indonesia* tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 7,49 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 5,18
4. Dari gambar grafik Inflasi pada 4 tahun belakangan ini bisa di lihat bahwa terjadinya fluktasi dan yang di mana mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2021-2022 hal ini dapat mempengaruhi harga saham secara tidak langsung karena disaat inflasi terjadi dan barang-barang mengalami kenaikan dan daya beli masyarakat yang berkurang akan mengurangi minat investasi di pasar modal.
5. Dari gambar grafik Suku bunga 4 pada tahun belakangan mengalami fluktuasi dan pada tahun 2021-2022 pemerintah mengambil kebijakan untuk mengendalikan inflasi agar terkendali hal ini di lakukan oleh bank Indonesia untuk menekan angka inflasi menjadi stabil kembali untuk membuat harga menjadi normal kembali.
6. Dari gambar grafik nilai kurs rupiah terhadap dolar pada beberapa tahun ini mengalami fluktuasi dan dimana puncaknya pada tahun 2019 nilai kurs mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang membuat rupiah terdespriasi terhadap dollar amerika yang membuat kehilangan nya keputusan invesatasi masyarakat di pasar modal Indonesia.
7. Meningkatnya tingkat investor baru di pasar modal Indonesia, pada waktu belakangan ini. Hal ini bisa di lihat sesuai pada gambar 1.1 yang di mana pada tahun 2019 jumlah investor di Indonesia yang tercatat oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebesar

2,5 juta, dan hal ini menunjukkan peningkatan jumlah investor baru cukup signifikan pada tahun 2020 sebesar 3,9 juta, meningkat Kembali pada tahun berikutnya 2021 sebesar 7,5 juta investor baru dan terakhir pada tahun 2022 berjumlah 8,5 juta investor baru. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Meningkatnya jumlah harga saham pada empat tahun terakhir di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini bisa di lihat dari tabel 1.1 yang di mana pada tahun 2019-2020 rata-rata harga saham pada Perusahaan perbankan mengalami penurunan sebesar - Rp 515 dari harga saham pada tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2021 harga sahamnya mengalami kenaikan sebesar Rp 582 dari tahun sebelumnya pada tahun 2020 dan pada tahun 2022 harga saham mengalami penurunan sebesar -Rp 476 dari tahun sebelumnya pada tahun 2021. Pada tahun 2021 harga saham tertinggi tercatat pada Perusahaan perbankan sebesar Rp 2282 dan harga saham terendahnya pada tahun 2019 sebesar Rp 1185. Hal ini menunjukkan terjadinya naik dan turunnya harga saham Perusahaan perbankan pada 4 tahun terakhir.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dari Identifikasi masalah yang ada di atas ,saya sebagai penulis ingin mengetahui beberapa hal sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset (ROA)*, Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Net Profit Margin (NPM)*, Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)*, Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Inflasi Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah Suku Bunga Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah Nilai Kurs Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Apakah ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah mempengaruhi secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian Ini adalah ingin membuktikan dan mengetahui apakah dari perumusan di atas benar bahwa ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah dan Maksud penelitian ini dilakukan maka tujuan penelitian adalah untuk

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA)*, secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Inflasi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Suku Bunga secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Nilai Kurs secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Untuk menilai pengaruh secara Bersama-sama ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Peneliti

1.4.1 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai pembantu kepada Masyarakat dan Perusahaan bahwa Harga saham dapat di Pengaruhi oleh ROA, NPM, dan Inflasi. Dan sebagai referensi fundamental sebelum berinvestasi pada pasar modal.

1.4.2 Kegunaan Akademisi

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu apakah ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dari ilmu manajemen. Pengertian Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas bisnis Perusahaan (organisasi), dalam penggunaannya serta pengalokasiannya dana Perusahaan tersebut dengan efisien dan efektif untuk mendapatkan keuntungan bagi Perusahaan dan terhindar dari kerugian. Pengertian ini mengalami berbagai perkembangan berawal dari pengertian yang hanya sekedar kegiatan untuk memperoleh dana hingga mencakup seluruh kegiatan Perusahaan dan pengolahan dana atas aset (aktiva) perusahaan.

“Financial management/corporate finance/managerial finance is concerned with the duties of the finance manager in a business firm. He performs such varied tasks as budgeting, financial forecasting, cash management, credit administration, investment analysis and funds procurement. The recent trends towards globalisation of business activity has created new demands and opportunities in managerial finance” Menurut M.Y Khan P.K Jain (2011:13)

“Finance can be defined as the science and art of managing money. At the personal level, finance is concerned with individuals decisions about how much of their earnings they spend, how much they save, and how they invest their savings. In a business context, finance involves the same types of decisions: how firms raise money from investors, how firms invest money in an attempt to earn a profit, and how they decide whether to reinvest profits in the business or distribute them back to investors” Menurut Gitman & Zutter (2012:50)

“Manajemen keuangan adalah kegiatan memperoleh dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakan dana seefektif mungkin agar Perusahaan mendapatkan keuntungan laba sebesar-besarnya dan nilai tambah bagi perekonomian (*economic valued added*). Menurut Dewi Utari, dkk (2014:13).

Jadi bisa disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah mencakup bagian dari ilmu manajemen dalam pengelolaan dana keuangan Perusahaan (organisasi) secara efektif dan efisien, dalam mengalokasikannya kepada seluruh sumber daya Perusahaan untuk mencari dana, dan membaginya dengan tujuan tertentu sesuai kebutuhan masing-masing bagian(divisi) Perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan kemakmuran bagi para pemegang saham.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan di dalam Perusahaan memiliki peran dan fungsi penting dalam berjalannya Perusahaan tersebut. Di mana manajemen keuangan berfungsi sebagai jantungnya Perusahaan yang di mana bertugas sebagai pengawas, pengontrol, dan sebagai yang mengetahui segalanya tentang keluar masuknya uang (arus kas) Perusahaan dari dana yang didapatkan, untuk pengolahan aset yang di miliki oleh Perusahaan, untuk mencapai tujuan Perusahaan tersebut dalam manajemen keuangan yang bertugas dan mengontrol dan mengetahui keuangan tersebut ialah Manajer keuangan. Fungsi manajemen keuangan. Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr (2009;3), menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu:

1. Keputusan Investasi

Hal yang paling penting dari ketiga keputusan ketika perusahaan ingin menciptakan nilai. Dan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiaya investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang atau modal sendiri. Kedua, penetapan tentang pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

3. Keputusan Kebijakan

Dividen Kebijakan dividen adalah bahwa manajer keuangan bersama manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu untuk menyajikan dan mempersiapkan sumber dana untuk alokasi dana, menganalisis, dan menyediakan informasi tentang keuangan bagi manajemen perusahaan, untuk membuat keputusan dalam hal perbaikan nilai secara terus menerus.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mengambil keputusan keuangan untuk memaksimalkan nilai Perusahaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik Perusahaan atau para pemegang sahamnya. Dalam hal ini semakin tinggi nilai Perusahaan nya maka semakin besar juga kesejahteraan dan keuntungan yang akan di terima oleh pemilik Perusahaan tersebut.

Menurut David Wijaya (2017:2) “Tujuan Perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan Perusahaan atau nilai Perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai Perusahaan *go public* (Perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar Perusahaan”

Menurut Fahmi (2015:4) berpendapat bahwa ada 3 (tiga) tujuan manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari 3 (tiga) tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan pendapatan Perusahaan (laba) dan meminimalkan risiko kerugian yang di dapat, agar dapat meningkatkan nilai Perusahaan dan memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian pasar Modal

Pasar modal adalah suatu ajang yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu tahun). Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai “ kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

“Capital market, from the point of view of corporate financing. An entity can raise finance in a number of ways, and the flow of funds within an economy, and the factors that influence this flow, play an important part in the economic environment in which a firm operates. As in any market, pricing factors are driven by the laws of supply and demand, and price itself manifests itself in the cost of capital to a firm and the return expected by investors who supply that capital. Although we speak in terms of a corporate firm, many different entities raise finance in the capital markets. These include sovereign governments, supranational bodies such as the World Bank, local authorities and state governments, and public sector bodies or parastatals. However, equity capital funding tends to be the preserve of the firm.” Menurut Choudhry M et al (2010:40)

Pasar modal terdiri dari pasar primer/perdana (primary market) dan pasar sekunder (secondary market). Pasar primer adalah pasar untuk surat-surat berharga yang baru diterbitkan dan sebagai sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi kemasayarakat umum. Pada pasar ini dana berasal dari arus surat penjualan berharga atau securitas (security) baru dari pembeli sekuritas (disebut investor) kepada perusahaan yang menerbitkan sekuritas (disebut emiten). Sedangkan pasar sekunder adalah pasar perdagangan surat berharga yang telah ada (sekuritas lama) di bursa efek dan sebagai sarana transaksi jual beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Uang yang mengalir dari transaksi ini tidak lagi mengalir pada perusahaan

yang menerbitkan efek tetapi hanya mengalir kepada pemegang sekuritas yang satu kepada yang pemegang sekuritas lain (Samsul, 2006:43).

Menurut UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjanjikan dua fungsi, pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument.

Pasar modal juga salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari investor. Dan pada dasarnya pasar modal merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan resiko untung atau rugi. Untuk menarik pembeli dan penjual agar berpartisipasi maka pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli dengan cepat. Sedangkan pasar modal dikatakan efisien jika harga dan surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya investor dan emiten (perusahaan) dengan melakukan permintaan dan penawaran surat berharga yang sebelumnya emiten (perusahaan) tersebut harus listing terlebih dahulu di Bursa Efek Indonesia dengan harapan dapat memberikan keuntungan dimasing-masing pihak.

2.2.2 Fungsi Pasar Modal

Fungsi pasar modal adalah mempertemukan investor yang memiliki kelebihan dana dengan perusahaan yang membutuhkan modal untuk ekspansi. Hal ini menciptakan aliran modal yang efisien sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang investasi. Menurut Hadi (2015:32), fungsi pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih (lender) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang tersebut (borrower). Pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Di dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender ke borrower. Dengan menginvestasikan dananya, lender mengharapkan adanya imbalan atau return dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi borrower, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh borrower dan para lender tanpa terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil. Selain itu pasar modal juga memiliki fungsi sebagai berikut Martalena dan Maya malinda, (2011:3):

1. Fungsi kekayaan
Masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan seperti rumah dan perhiasan
2. Fungsi likuiditas
Instrumen pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah
3. Fungsi pinjaman
Pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan membiayai kegiatannya.

2.2.3 Instrumen Pasar modal

Pengertian efek menurut UU RI No. 8 tahun 1995, efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berhaga komersial, saham obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek atau setiap intrumen yang ditetapkan sebagai efek. Adapun instrumen pasar modal sebagai berikut :

1. Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham ada dua, antara lain:

 - a. Saham biasa
Saham biasa, merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer dipasar modal.
 - b. Saham preferen
Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferenakan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan keuangan
2. Obligasi dan obligasi konversi
Obligasi adalah sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor tersebut / pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara regular sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan serta pokok pinjaman pada saat jatuh tempo. Nilai suatu obligasi bergerak berlawanan arah dengan perubahan suku bunga secara umum. Jika suku bunga secara umum cenderung turun, maka nilai atau harga obligasi akan meningkat, karena para investor cenderung untuk berinvestasi pada obligasi. Sementara itu, jika suku bunga secara umum

cenderung meningkat, maka nilai atau harga obligasi akan turun, karena para investor cenderung untuk menanamkan uangnya di Bank.

Obligasi konversi, obligasi yang dapat dikonversikan ke saham obligasi (bond) adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi meminjam sejumlah dana kepada masyarakat dan memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara berkala, dan kewajiban melunasi pokok hutang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

3. Derivatif dari efek

a. Right

Right menunjukkan bukti hak memesan terlebih dahulu yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh emiten, sebelum saham-saham tersebut ditawarkan kepada pihak lain

b. Waran Waran adalah efek yang diterbitkan oleh emiten yang memberi hak kepada pemegang saham untuk memesan saham dari emiten yang bersangkutan pada harga tertentu, umumnya untuk 6 bulan hingga 5 tahun. manajer investasi sebagai pengelola dana untuk diinvestasikan baik di pasar modal atau pasar uang.

c. Dividen Saham

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai yang artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut

d. Sertifikat Reksa Dana

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah sebuah laporan yang berisi tentang informasi keuangan akhir kegiatan perusahaan dan menjadi tugas penting bagi perusahaan dalam melakukan penyusunannya menunjukkan kondisi perusahaan yang berguna untuk pihak internal dan eksternal. Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

“A financial statement is an official document of the firm, which explores the entire financial information of the firm. The main aim of the financial statement is to provide information and understand the financial aspects of the firm. Hence, preparation of the financial statement is important as much as the financial decisions.” (C.Paramasivan & T. Subramanian, 2009:119)

Menurut Munawir (2016:5), menyatakan bahwa: Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca dan daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah sebuah laporan yang berisi tentang informasi keuangan Perusahaan pada suatu periode tertentu. Yang berisi dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

2.3.2 Macam-macam Laporan keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi tentang laporan perusahaan selama satu tahun yang berisi laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hery (2019:113) Laporan keuangan merupakan sebuah sumber informasi yang mengenai kondisi perekonomian perusahaan, berikut merupakan macam-macam mengenai laporan keuangan :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat dikatakan laporan terpenting dalam sebuah informasi laporan tahunan. Laporan ini mencakup aktivitas rutin dan tidak rutin. Terdapat tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan operasional, beban operasional, dan laba dan rugi (Loss and Gain). Pendapatan merupakan aset masuk atau aset yang nilainya naik, dan hutang dapat berkurang. Isi laporan laba rugi yaitu (1) pendapatan operasional perusahaan; (2) hasil dari operasi yang diberhentikan; (3) item-item luar biasa bersih pajak pendapatan; (4) efek kumulatif perubahan prinsip akuntansi bersih pajak pendapatan; (5) laba bersih; (6) laba perlembar saham (Hanafi dan Halim, 2016:101).

2. Laporan Perubahan Ekuitas Laporan ini menghasilkan modal akhir yang akan digunakan atau diletakkan pada laporan posisi keuangan. Akun-akun yang terdapat pada laporan perubahan ekuitas ini adalah modal awal, prive, dividen, penerbitan modal saham. Menurut PSAK 1 (Revisi 2013) : Penyajian Laporan Keuangan, laporan perubahan ekuitas untuk suatu periode tertentu berisikan informasi sebagai berikut:

- a. Total laba rugi komprehensif, dengan penyajian terpisah untuk jumlah yang dialokasikan untuk pemilik induk perusahaan dan alokasi untuk kepentingan non-pengendali
- b. Dampak setiap pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali untuk setiap komponen ekuitas
- c. Rekonsiliasi atas perubahan selama periode berjalan untuk setiap komponen ekuitas yang dihasilkan dari laba atau rugi.
- d. Dividen yang diakui dan jumlah dividen per saham.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yang biasa dikenal dengan laporan neraca. Laporan ini memberikan sebuah informasi secara langsung mengenai hal seluruh aspek. Terdapat bagian debit dan kredit yang harus balance. Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari

informasi akun pokok yaitu aset (harta), ekuitas (modal), dan liabilitas (kewajiban/hutang) pada tanggal tertentu yang disajikan pada laporan posisi keuangan Terdapat beberapa metode pada laporan ini yaitu historical cost, current cost, current exit value, net realizable value, present value. Menurut Werner R. Murhadi (2019:3)

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas. laporan arus kas melaporkan kas masuk dan kas keluar yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional, merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan yang akan datang. Laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang hanya berkaitan mengenai kas dalam transaksi perusahaan, yang bersangkutan dengan uang yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Terdapat dua metode dalam penyusunan laporan arus kas yaitu metode secara langsung dan metode secara tidak langsung. Pada kedua metode ini terdapat tiga perhitungan yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Namun, untuk perhitungan dari ketiga aktivitas tersebut cara pengerjaannya dalam metode memiliki perbedaan.tujuan dari laporan arus kas yang berguna untuk investor, kreditur, pengguna lain laporan keuangan. Menurut Hery (2019:3) adalah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu, dan kepastian dalam menghasilkannya
- b. Mengevaluasi dalam struktur keuangan entitas (termasuk liabilitas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
- c. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi.
- d. Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen.
- e. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar entitas yang berbeda.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan informasi mengenai penjelasan dari laporan keuangan, dengan merinci pos-pos tiap akun. catatan atas laporan keuangan adalah berisi ringkasan suatu kebijakan akuntansi yang signifikan serta informasi penjelasan lainnya. Catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan yang memberikan informasi dari kondisi keuangan perusahaan berdasarkan akun. Catatan atas laporan keuangan (CALK) yaitu penjelasan mengenai rincian biaya yang terdapat di laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan tambahan informasi mengenai kewajiban komitmen kontijensi.

2.3.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan perlu adanya analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Financial Analysis Financial analysis is a tool of financial management. It consists of the evaluation of the financial condition and operating performance of a business firm, an industry, or even the economy, and the forecasting of its future condition and performance. It is, in other words, a means for examining risk and expected return. Data for financial analysis may come from other areas within the firm, such as marketing and production departments, from the firm's own accounting data, or from financial information vendors such as Bloomberg Financial Markets, Moody's Investors Service, Standard & Poor's Corporation, Fitch Ratings, and Value Line, as well as from government publications, such as the Federal Reserve Bulletin. Financial publications such as Business Week, Forbes, Fortune, and the Wall Street Journal also publish financial data (concerning individual firms) and economic data (concerning industries, markets, and economies), much of which is now also available on the Internet. (*Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson 2003:5*)

Menurut Hanafi (2016:120), suatu analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut pendapat Para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan perhitungan dan kemungkinan dimasa depan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.3.4 Hal-hal yang perlu di Perhatikan dalam Analisis Laporan Keuangan

Berikut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis menurut (Hanafi 2016:123) :

1. Hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan :
 - a. Analisis perlu mengidentifikasi adanya trend dalam laporan keuangan, sehingga perlu laporan keuangan lima hingga enam tahun untuk menemukan sebuah trend baru. Trend baru tersebut perlu dianalisis kembali sebab dan akibat yang akan terjadi.
 - b. Angka-angka yang berdiri sendiri sulit untuk dikatakan baik atau buruk, maka diperlukan sebuah pembandingan untuk mengetahui sebuah angka tersebut dapat dikatakan baik atautkah buruk. Meski pembandingan tersebut terdapat perbedaan karakteristik perusahaan sejenis, namun hal tersebut sering digunakan perusahaan untuk mengetahui angka yang baik.
 - c. Pentingnya kehati-hatian dalam membaca dan menganalisis laporan. Dengan berdiskusi mengenai strategi perusahaan, rencana ekspansi atau restrukturisasi merupakan hal penting pula dalam menganalisis laporan keuangan.
 - d. Diperlukan informasi tambahan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mendalami case pada akun-akun laporan.
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis rasio:
 - a. Menentukan dengan jelas tujuan dari analisis
 - b. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan-laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.
 - c. Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan.

2.4 Return on asset (ROA)

2.4.1 Pengertian *Return on asset* (ROA)

Rasio *Return on asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Return on Assets (ROA) is often used to describe both ratios. It is only in the actual context or through an examination of the numbers themselves that we know which return ratio is presented. (*Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson 2003:723*)

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : *Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson*

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak diperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim 2016:159.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan laba dari aktiva/aset yang digunakan oleh Perusahaan. ROA mampu mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (*forcesting*).

2.5 Net Profit Margin (NPM)

2.5.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* atau laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *net profit margin* tells us the net income generated from each of sales it considers financing costs that the operating profit margin doesn't consider. (*Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson 2003:738*). Ini adalah contoh rumus dari *Net profit Margin* (NPM).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber : *Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson 2003*

Margin laba bersih merupakan keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjuk kan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Net profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur keuntungan dari sebuah Perusahaan, yang dapat digunakan untuk melakukan Analisa fundamental bagi Masyarakat sebagai calon investor dari sebuah Perusahaan dengan melihat nilai npmnya.

2.6 Debt to Equity Ratio (DER)

2.6.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk. *debt to equity or debt to assets* tell us about the amount of financial leverage, which enables us to assess the finansial condition of a firm. Another way of looking at the financial condition and the amount of financial leverage used by the firm is to see how well it can handle the financial burdens associated with its debt or other. (*Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson 2003:744*)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : *Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson 2003*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio unutm mengukur keseluruhan hutang dan equity untuk mengetahui berapa banyak dana yang bisa di gunakan unutm pengembangan perusahaan.

2.7 Ekonomi Makro

2.7.1 Pengertian Ekonomi Makro

Ilmu makro ekonomi adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan diri dalam mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Makro ekonomi berfokus pada kebijakan ekonomi dan perilaku yang dapat memberikan pengaruh kepada investasi dan tingkat konsumsi, neraca perdagangan dan pembayaran suatu negara, kebijakan fiskal dan moneter, jumlah uang beredar, suku bunga dan jumlah utang negara yang dapat mempengaruhi perubahan harga.

Menurut Boediono dalam Argatha (2020:30) Makro ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang pokok-pokok ekonomi, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang meliputi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Sulaeman Rahman dkk (2020:17) Makro ekonomi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang secara khusus mendalami tentang kondisi perekonomian suatu negara dan kawasan secara mendetail (luas) dan menyeluruh (komprehensif) serta merupakan studi tentang aggregate dan rata-rata dari keseluruhan aspek-aspek ekonomi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa makro ekonomi merupakan salah satu teori dalam ilmu ekonomi yang mempelajari secara khusus mengenai kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Makro ekonomi sebagai instrumen untuk melakukan analisa dan merancang serangkaian target kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

2.7.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Makro Ekonomi

Makro ekonomi adalah salah satu faktor penting bagi berjalanya perekonomian yang baik di suatu negara, makro ekonomi yang baik menghasilkan perekonomian yang baik pula. Menurut Tandelilin (2010:212), faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi investasi disuatu negara antara lain sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto (PDB)
Meningkatnya PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan.
2. Inflasi
Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.
3. Tingkat Bunga
Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham. Di samping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito.
4. Kurs Rupiah
Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunnya biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunnya tingkat suku bunga yang berlaku.
5. Anggaran Defisit

Anggaran defisit akan mendorong konsumsi dan investasi pemerintah, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Akan tetapi, anggaran defisit disisi lain justru akan meningkatkan jumlah uang beredar dan akibatnya akan mendorong inflasi.

6. Investasi Swasta

Meningkatnya investasi swasta akan meningkatnya PDB sehingga dapat meningkatkan pendapatan konsumen.

7. Neraca Perdagangan dan Pembayaran

Defisit neraca perdagangan dan pembayaran harus dibiayai dengan menarik modal asing. Untuk melakukan hal ini, suku bunga harus dinaikkan.

Makro Ekonomi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini, indikator makro ekonomi yang digunakan adalah Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs.

2.8 Inflasi

2.8.1 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kondisi saat harga-harga barang/jasa secara umum mengalami kenaikan terus menerus sehingga dapat menurunkan nilai mata uang di negara setempat. Menurut Tandelilin (2010:208) inflasi yang tinggi bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Perubahan inflasi adalah selisih tingkat inflasi pada tahun sekarang dengan tahun lalu atas inflasi pada tahun lalu. Faktor penyebab inflasi menurut Natsir (2014:253) yaitu:

1. Meningkatnya jumlah permintaan atau *demand* pada suatu jenis barang tertentu.
2. Biaya produksi sebuah barang dan jasa mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan harga bahan baku maupun upah pekerja.
3. Saat jumlah uang beredar dimasyarakat cukup tinggi. Ketika jumlah uang yang ada dimasyarakat meningkat hingga dua kali lipat, harga barang pun akan mengalami peningkatan yang setara.

inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat menyebabkan naik dan turunya harga di pasar. Hal ini di pengaruhi oleh kenaikan harga dari waktu ke waktu dan inflasi adalah presentasi dari itu.

2.9 Suku Bunga

2.9.1 Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dari pinjaman, suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. BI Rate biasanya diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap bulan. Tentunya, BI Rate sebagai suku bunga acuan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia lewat pengelolaan likuiditas di pasar uang guna menysasar target operasional yang telah ditentukan sebelumnya. Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur

Menurut Boediono (2020:76) adalah “harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”.

Menurut Sunariyah (2013:80) adalah “harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur

Dari pendapat para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa suku bunga BI rate adalah tingkat suku bunga dengan jangka waktu satu bulan yang diumumkan dan dikeluarkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam persen.

2.10 Nilai Kurs

2.10.1 Pengertian Nilai Kurs

Perdagangan internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi. Depresiasi mata uang Rupiah terhadap Dollar AS artinya terjadi penurunan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS, sedangkan apresiasi mata uang Rupiah terhadap Dollar AS adalah kenaikan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS

Menurut Sadono Sukirno (2015:45) Nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabelvariabel makro ekonomi yang lainnya.

Dari pendapat para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing, nilai tukar merupakan harga yang sangat penting dalam perekonomian

2.7 Saham

2.7.1 Pengertian Saham

Definisi saham sendiri menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:25), merupakan tanda atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham adalah bukti selembar kertas yang menunjukkan bahwa sang pemilik kertas adalah sang pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Secara umum saham adalah bukti kepemilikan perusahaan yang berarti, orang yang membeli saham perusahaan tersebut telah memiliki sebagian besar kepemilikan perusahaan.

“Stocks are financial securities that represent claims of ownership. A stockholder is a partial owner of the firm: the stock represents the investor’s “pro rata” or proportional ownership of the business. A share of stock gives the shareholder a right to a pro rata share of the business’s profits or, in the case of liquidation, the pro rata right to the value of the business’s assets in excess of its liabilities. There are two ways to view ownership rights. One as a goingconcern in which case the stockholder gets a pro rata share of profits and bears a pro rata share of losses. The second case occurs when the business is liquidating or selling itself off. In this case, the stockholder gets a pro rata share of any excess in the value of the assets over the liabilities that have been paid off. A share of common stock also gives the shareholder a right to vote in the election of the board of directors. It is the board of directors who take an active role in seeing that all shareholders’ rights are recognized and maximized.”

Menurut Rik W. hafer & Scott E. Hein, (200;16)

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda bukti atau sertifikat kepemilikan suatu perusahaan dan pemilik yang memiliki hak kepemilikan atas penghasilan yang dimiliki suatu perusahaan.

2.7.2 Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas dimasyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:7), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas tunjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:

- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- d. saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti tetap memberikan potensi kenaikan harga yang besar.
- e. Saham kontra-siklus (*countercyclical stock*) adalah jenis saham yang harganya cenderung bergerak berlawanan arah dengan kecenderungan siklus ekonomi atau pasar saham.

2.7.3 Keuntungan dan Risiko Saham

Saham adalah investasi yang memiliki keuntungan dan kerugian hal ini bisa di dapatkan oleh investor dengan analisisnya yang baik. Menurut Akbar (2008 : 85) Seorang investor yang membeli saham bisa menerima keuntungan maupun risiko yang akan diterimanya. Keuntungan dan risiko yang diterima investor antara lain adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan Membeli Saham

- a. *Capital Gain* adalah selisih antara nilai jual lebih besar dibanding dengan harga beli. Sebagai seorang pemodal yang memiliki orientasi jangka pendek maka *capital gain* adalah pilihan yang tepat. Saham dikenal dengan karakteristik *high risk- high return*, artinya saham merupakan 11 surat berharga yang memberikan peluang yang besar namun juga akan memiliki potensi risiko yang tinggi.
- b. *Dividen* adalah pembagian keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham RUPM (Rapat umum pemegang saham). Jika investor berorientasi penghasilan pada jangka panjang maka *Dividen* adalah kunci jawabannya. *Dividen* yang didapat pemegang saham dari perusahaan dapat berupa dividen tunai yang berarti para pegang saham diberikan dividen dalam bentuk uang tunai dalam jumlah uang rupiah untuk setiap saham yang dimiliki, atau dapat berupa dividen saham yang berarti setiap pemegang saham akan diberikan saham dalam bentuk saham baru perusahaan yang dapat meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham.

2. Risiko membeli saham

- a. Tidak ada pembagian dividen Jika emiten tidak dapat melakukan pembukuan pada tahun berjalan atau rapat umum maka perusahaan akan memutuskan untuk tidak

membagikan deviden pada pemegang saham karena laba yang didapat akan digunakan dalam meningkatkan usaha.

- b. *Capital loss* merupakan kondisi di mana seorang investor yang mengalami kerugian dikarenakan menjual saham dengan harga lebih rendah dibanding dengan harga beli. Hal yang dilakukan investor ini dilakukan untuk mencegah potensi kerugian yang semakin besar seiring dengan adanya penurunan harga saham (*cut loss*)
- c. Adanya Risiko Likuidasi Apabila perusahaan bangkrut atau likuid, maka pemegang saham perusahaan tersebut memiliki hak klaim terhadap aktiva Perusahaan setelah semua kewajiban emiten dibayar. Apabila tidak terdapat aktiva yang tersisa, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan apapun.

2.8 Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Menurut Jogiyanto (2016:170) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2018:7) “harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor, jika investor membeli saham. Harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham”

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.8.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Menurut Jogiyanto (2016:188) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*manajement boars of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
 - e. Pengumuman investasi (*invesment announcememnts*), seperti melakukan riset ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Rasio (PER)*, *Net Profit Margin(NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Rasio (DER)* dan lain-lain.
2. Faktor eksternal terdiri dari:
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan Perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
 - e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri,

2.8 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.8.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Mengenai ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah terhadap harga saham yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Disimpulkan kecenderungan positif dan negatif pada variabel Return on asset sebanyak 3 (60%) berpengaruh positif dan 2 (40%) berpengaruh negatif, pada Net Profit Margin 2 (66,67%) berpengaruh positif dan 1 (33,33%) berpengaruh negatif, pada *Debt to Equity* 1 (100%) berpengaruh positif, pada inflasi 2 (66,67%) berpengaruh positif dan 1 (33,33%), pada Suku bunga 1 (100%) Berpengaruh Negatif, dan untuk Nilai Kurs 1 (100%) Berpengaruh positif. Penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Laili Afini, Salma Faris 2023. Pengaruh Inflasi dan tingkat suku bunga terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022.	Variabel Independet : Inflasi dan tingkat Suku Bunga variabel Dependen : Harga Saham	<i>Inflation dan intrest rate dan stock exchange.</i>	Metode Analisis Linear Berganda	Inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Dan suku bunga tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Yuni Mayanti 2020, Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020	Variabel Independen : ROA,ROE, dan EPS variabel Dependen : Harga Saham	<i>Return on Asset ,Return of Equity, dan Earning Per Share</i>	Metode Deskriptif Kuantitatif	ROA mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
3	Purwanti 2020, pengaruh ROA,ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel Independen : ROA,ROE, dan NIM Variabel Dependen : Harga Saham	<i>Return of assset, Return on equity,Net interst Margin</i>	Metode Deskriptif Kuantitatif	ROA berpengaruh positif terhadap harga saham , ROE berpengaruh terhadap harga saham, NIM Berpengaruh terhdap harga saham

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Nur Achmadi 2023, Analisis Pengaruh Inflasi, suku bunga, nilai tukar terhadap harga saham	Variabel Independen : Inflasi, suku bunga, Nilai tukar rupiah Variabel Dependen : Harga Saham	<i>Inflasion , interest retes, and exchange rate</i>	Metode analisis regresi linier berganda	Pengaruh inflasi positif terhadap harga saham, pengaruh suku bunga negatif terhadap harga saham. Dan pengaruh nilai tukar positif terhadap harga saham.
5	Arison Nainggolan 2019, Pengaruh EPS, ROE, NPM,DER,PER terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017	Variabel Independen: EPS,ROE,NP M,DER,PER Variabel Dependen : Harga Saham	<i>Earning per share, return on equity, net profit margin debt to equity, price earning ratio,</i>	<i>confirmatory research</i>	Secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan, secara parsial ROE tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Secara parsial NPM berpengaruh Positif dan signifikan, Secara parsial DER berpengaruh Positif dan signifikan, secara parsial PER tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6	Rony Arpinto Ady 2021, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 - 2018 .	Variabel Independen : Pengaruh rasio keuangan Variabel Dependen : Harga saham	<i>Return of asset, Return on equity, Net Profit Margin</i>	Explanatory Survey	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham , ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, NPM Berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
7	Ery Yanto, Irene Christy, and Adi Cakranegara 2021, <i>The Influences Return on Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Rasio and Current Rasio Toward Stock Price</i>	Variabel Independen : <i>ROA, ROE,NPM, DER, and CR</i> Variabel Dependen: <i>Stock Price</i>	<i>Return on Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Rasio and Current Rasio</i>	Explanatory Survey	<i>Return on Asset has a negatif influence on return on Equity toward the stock price has a positive influence, Net Profit Margin has a negatif influence, s Debt Equity Rasio toward stock price has positive influence, and the Current Rasio has a positive influence</i>

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	Apituley Margaretha Rosalyn 2018, <i>The Effect of Rupiah Exchange Rate and Inflation Rate Towards Composite Stock Price Index in Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Independen : <i>Exchange Rate dan Inflation</i> Variabel Dependen: <i>Stock Price</i>	<i>Exchange Rate and Inflation</i>	<i>Analyzed multiple linear regression</i>	<i>Exchange Rate</i> Berpengaruh positif terhadap <i>Stock Exchange</i> dan <i>Inflasion</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Stock Exchange</i>
9	Mochamad Kohar Mudzakar , Intan Pramudya Wardanny 2021, <i>The Effect of return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share, and Price Earning Rasio Toward Stock Return (Empirical Study of Transportation)</i>	Variabel Independen : <i>ROA, ROE, EPS, and PER</i> Variabel Dependen : <i>Stock Price</i>	<i>return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share, and Price Earning Rasio</i>	<i>Methods Deskriptif Kuantitatif</i>	<i>Return on assets has no effect on stock returns, Return on equity has an influence on stock returns, Earnings per share has no effect on stock returns.</i> <i>, Price earning Rasio variabel has an influence on stock returns.</i>

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10	Choiriyah Choiriya , Fatimah Fatimah , Sri Agustina , Fithri Atika Ulfa 2020, <i>The Effect of Return on Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of banking companies in Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Independen : <i>ROA,ROE,NP M,EPS and Operating Profit Margin</i> Variabel Dependen : <i>Stock Price</i>	<i>Return on Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, and Operating Profit Margin</i>	<i>Explanatory Survey</i>	<i>ROA, NPM and OPM have no effect on the stock price of banking companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). At the same time, ROE and EPS positive affect the stock price of banking Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX).</i>

Dari penelitian terdahulu tersebut beberapa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah variabel independennya yang di mana peneliti menggunakan variabel independen yaitu ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah. Perusahaan yang diteliti ialah Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Perbankan serta laporan keuangan terbaru pada tahun 2019 – 2022.

2.8.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, terdapat 6 Variabel independen / variabel bebas yang digunakan yaitu ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah sedangkan variabel dependen/ variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham . Menurut Sugiyono (2017:62), kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran ialah suatu teoritis pemikiran peneliti yang di mana membahasa keterkaitan antara variabel secara teoritis dan ilmiah untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut.

2.8.3 Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga saham

Menurut Munawir (2010:24), menyatakan bahwa merefleksikan seberapa banyak perusahaan yang telah memperoleh hasil yang mencakup keseluruhan sumber daya keuangan yang ada di Perusahaan sejak dahulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penjualan suatu Perusahaan. ROA sering digunakan oleh beberapa manajer yang berguna mengukur suatu unit usaha yang berada pada Perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva Perusahaan yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan/laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki oleh suatu Perusahaan maka profit atau laba yang didapatkan juga semakin tinggi. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang di mana semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi harga saham.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan *Return On Asset* telah diteliti peneliti terdahulu yaitu Yuni Mayanti (2020), Purwanti (2020). Bahwa *Return on Aset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa:

H1: Di duga *Return on Aset* berpengaruh Positif terhadap harga saham.

2.8.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Menurut Werner R. Murhadi (2019:64) *Net Profit Margin* adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. NPM menunjukkan bahwa semakin tinggi margin laba bersih semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal tersebut terjadi karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di artikan bahwa *Net Profit Margin* merupakan kemampuan Perusahaan untuk mengukur rasio profitabilitas Perusahaan yang di

mana dapat menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu pada Perusahaan. Semakin tinggi laba bersih maka semakin besar juga keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan tersebut.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan *Net Profit Margin* telah diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu Rony Arpinto Ady 2021, Arison Nainggolan 2019. Bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa:

H2: Di duga *Net Profit Margin* Berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

2.8.5 Pengaruh Debt to Equity Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2019:85) rasio utang terhadap modal atau debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa Der adalah salah satu rasio untuk mengetahui berapa proporsi hutang terhadap modal. Hal ini di anggap baik jika proporsi hutang tidak melebihi modal yang di miliki oleh perusahaan, karena semakin banyak hutang semakin banyak risiko dan pengembalian yang harus di lakukan.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan Debt to Equity telah di teliti oleh penelitian terdahulu yaitu Ery Yanto, Irene Christy, and Adi Cakranegara 2021. Bahwa Debt to Equity berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa:

H3: Di duga Debt to Equity Berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

2.8.6 Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Menurut Sadano Sukirno (2015:237) secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh perekonomian. Sampai di mana buruknya masalah ini berbeda di antara satu waktu ke waktu yang lain. Inflasi, yaitu persentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan untuk menunjukkan sampai mana masalah ekonomi yang di hadapi. Inflasi menjadi indikator apakah ekonomi dalam Negara tersebut sedang terpuruk atau tidak. Inflasi juga dapat

didefinisikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga umum secara terus-menerus sepanjang waktu. Dan berdasarkan definisi tersebut kenaikan harga umum yang terjadi sekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di artikan bahwa Inflasi merupakan situasi yang di mana terjadi kenaikan suatu barang secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan Inflasi telah diteliti oleh peneliti terdahulunya yaitu Laili Afini, Salma Faris (2023), Nur Achmadi (2023). Bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa:

H4: Di duga Inflasi berpengaruh Positif terhadap harga saham.

2.8.6 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Menurut Sunaryah (2013:80) Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di artikan bahwa Suku bunga adalah persentase yang di keluarkan oleh bank Indonesia (BI), sebagai yang menetapkan suku bunga acuan yang digunakan oleh perbankan di Indonesia.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan suku bunga telah diteliti oleh penelitian terdahulunya yaitu Nur Achmadi 2023, bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa :

H5: Di duga inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.8.7 Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Harga Saham

Menurut Mahyus Ekananda (2014:314) kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di artikan bahwa Nilai kurs adalah suatu perbandingan mata uang dari 2 negara yang saling berketerkaitan satu dengan lainnya, seperti contohnya mata uang Indonesia dengan mata uang dollar.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan Nilai Kurs telah diteliti oleh penelitian terdahulunya yaitu Apituley Margaretha Rosalyn 2018, bahwa nilai kurs berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa :

H6 : Di duga Nilai Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham

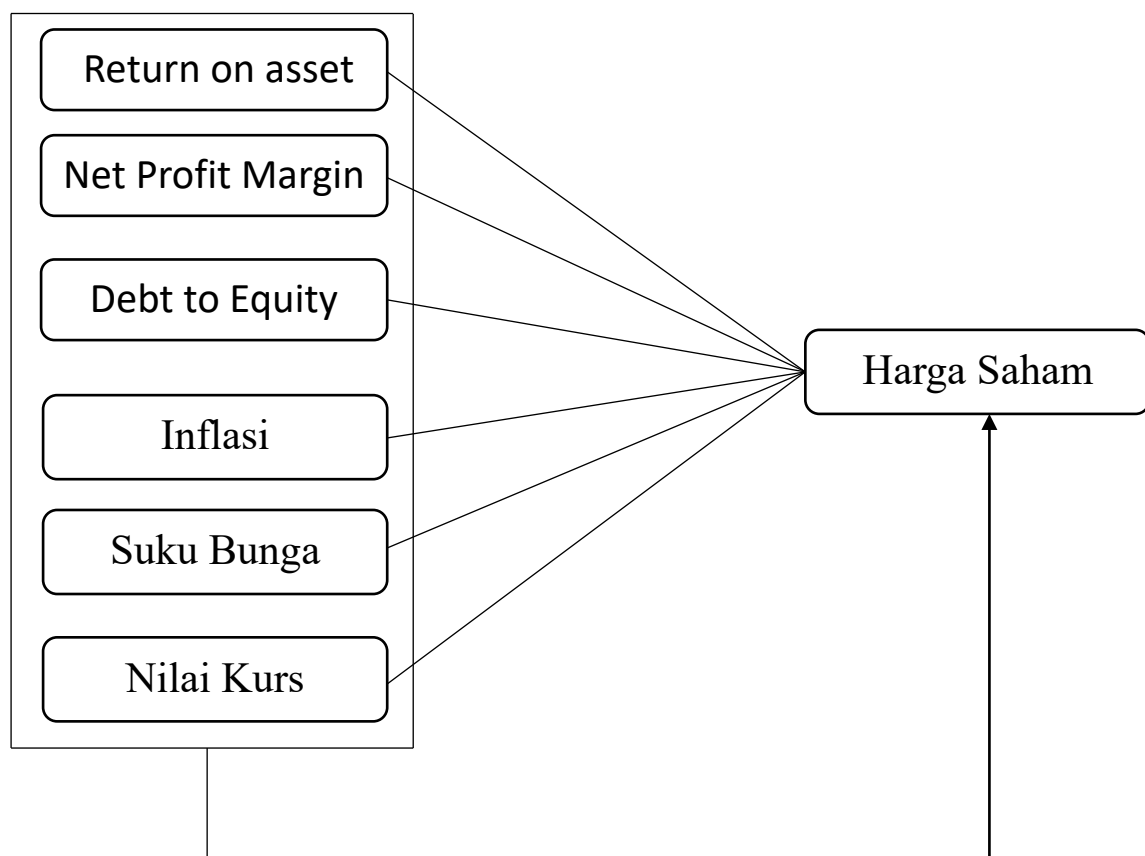
2.8.8 Pengaruh ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Harga Saham

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu Perusahaan perlu diadakan interpretasi atau Analisa terhadap data keuangan suatu Perusahaan dan data tersebut tercantum dalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam Analisa keuangan adalah rasio keuangan. Menurut Hery (2019:55) “mengemukakan bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan”

Dari pendapat para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa pentingnya data laporan keuangan yang bisa di Analisa dan di interpretasi kan menjadi sebuah alat ukur (rasio) yang berfungsi untuk menilai sebuah kondisi keuangan Perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa:

H7: Diduga ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

Berikut model kerangka penelitian, sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Diagram kerangka penelitian

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data Menurut Sugiyono (2017:69).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis itu adalah dugaan sementara yang di mana berdasarkan fakta yang nyata dan akan di buktikan melalui penelitian menjadi hal yang pasti dan relevan setelah di uji dalam penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Diduga *Return on Aset* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H2 : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H3 : Diduga *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H4 : Diduga Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham
- H5 : Diduga Suku bunga berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham
- H6 : Diduga Nilai Kurs berpengaruh Positif terhadap Harga Saham
- H7 : Diduga ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini dalam penelitian ini yaitu penelitian verivikatif Dengan metode penelitian yaitu *Explanatory survey*. Metode penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antara variabel. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel *Independen* dan variabel *dependen*.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi penelitian

3.2.1 Objek penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang pasti dan akurat. Objek penelitian terdiri dari variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*Variabel dependen*). Untuk variabel bebas (*variabel independen*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Aset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt to Equity*), Inflasi, Suku bunga dan Nilai Kurs. Sedangkan untuk Variabel terikat (*Variabel dependen*) adalah Harga saham.

3.2.2 Unit Analisi

Unit Analisis ialah satuan unit yang akan diteliti, yaitu dapat berupa individu, kelompok organisasi atau daerah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan ialah organisasi yaitu Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jend Sudirman RT 05/RW 03 Kav 52-23 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Ditetapkan Bursa Efek Indonesia sebagai tempat peneliti, dengan pertimbangan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan pusat informasi perusahaan *yang go public* di Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang diteliti adalah jenis data kuantitatif, berupa data panel. Menurut Basuki (2017), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time Service*) dan data silang (*Cross Section*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun penyedia data dalam penelitian ini adalah mengenai laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), histori harga saham di peroleh dari situs resmi *yahoo finance* (www.yahoo.finance.com), data inflasi di peroleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Dengan demikian, pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel X (*independen variabel*) dan variabel terikat atau variabel Y (*dependen variabel*).

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Dalam Penelitian ini yang dijadikan variabel bebas (*independen variabel*) yaitu ROA (*Return on Aset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt to Equity Ratio*), Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Dalam hal ini yang di jadikan variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu Harga Saham.

Oleh karena itu, untuk mempermudah pembahasan operasionalisasi variabel penelitian maka dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Keuangan	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	<i>Proportion of Earning After tax to sales</i>	Rasio
	ROA (<i>Return on Aset</i>)	<i>Proportion of Earning after tax to total asset</i>	Rasio
	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	<i>Propotion of Liablities to Equity</i>	Rasio
Makro Ekonomi	Inflasi	<i>Indeks customer price</i>	Rasio
	Suku Bunga	<i>Bi Rate</i>	Rasio
	Kurs Rupiah	<i>Exchange Rate</i>	Rasio
Harga Saham	Harga Saham	<i>Closing Price</i>	Rasio

Sumber : Data Sekunder, (di olah 2024)

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah Teknik yang di mana penentuan sampelnya dengan menggunakan pertimbangan dari kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti Menurut (Sugiyono, 2017).

Penarikan sampel pada penelitian ini harus memiliki standar kriteria, sebelumnya pada perusahaan perbankan terdapat 46 Perusahaan populasi. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dengan sesuai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Busa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.
- 2) Perusahaan Perbankan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode penelitian 2019-2022.
- 3) Perusahaan memiliki kelengkapan data laporan keuangan, histori harga saham, dan kelengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
- 4) Perusahaan perbankan yang tidak memiliki histori negatif pada laporan keuangan.
- 5) Perusahaan perbankan yang harga saham di atas Rp. 1000. (Ribuan)

Berikut ini data 15 perusahaan penarikan sampel yang telah dipilih untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Perbankan yang Terpilih Sebagai Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Central Asia Tbk
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	PT Bank Negara Indonesai Tbk
4	PT Bank Mandiri Tbk
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk
7	PT Bank BTPN Syariah Tbk
8	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
9	PT Bank Danamon Tbk
10	PT Bank Permata Tbk
	PT Bank BTPN Tbk

No	Nama Perusahaan
11	
12	PT bank Pan Indonesia Tbk
13	PT Bank Nationalnobu Tbk
14	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
15	PT Bank Mestika Dharma Tbk

Sumber: (Data diolah, 2024)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi dan memenuhi penelitian ini adalah dengan metode pengumpulan data sekunder. Metode pengumpulan ini dilakukan dengan cara *mendownload* (mengunduh) data laporan keuangan yang dicari sehingga sumber data penelitian sudah ada di website resmi Bursa Efek Indonesia seperti (www.idx.co.id), untuk Harga Saham data yang diambil melalui website (www.finance.yahoo.com) dan data Inflasi diambil melalui website resmi Bank Indonesia (www.Bi.go.id) serta beberapa buku yang relevan dengan penelitian.

3.7 Metode Pengolahan Data/Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh suatu kesimpulan berupa pengaruh antara variabel terkait yang diteliti, ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Harga Saham.

Pada metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Data yang telah di kumpulkan mengenai semua variabel penelitian ini kemudian akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *software E-views 12*. Berikut pengujian statististik dalam penelitian.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara variabel yang di mana variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*). Data panel merupakan data yang terdiri atas data silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (*Time Series*).

Menurut Basuki dan Prawato (2017:275) data panel adalah data gabungan yang di mana antara data runtut waktu (*Time Series*) dan data silang (*Cross Section*) Jadi dapat disimpulkan bahwa data panel merupakan data sekelompok individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu yang bermaksud untuk memberikan informasi observasi setiap individual dalam sampel. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha - \beta_1 ROA_{1it} + \beta_2 NPM_{2it} + \beta_3 DER_{3it} + \beta_4 h_{4it} + \beta_5 i_{5it} + \beta_6 FER_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

HS _{it}	= Harga Saham pada unit ke i pada waktu ke i
$\beta_1 - 6$	= Koefisien Regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan Variabel HS _{it} yang didasarkan Variabel ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku bunga, Nilai Kurs
ROA	= Variabel <i>Return on Asset</i> pada unit ke i pada waktu ke i
NPM	= Variabel <i>Net Profit Margin</i> pada unit ke i pada waktu ke i
DER	= Variabel <i>Debt to Equity</i> pada unit ke i pada waktu ke i
h	= Variabel Inflasi pada unit ke i pada waktu ke i
i	= Variabel Intrest / Suku bunga pada unit ke i pada waktu ke i
FER	= Variabel Foreign Exchange Rate / Nilai Kurs pada unit ke i pada waktu ke i
α	= Konstanta
ε	= error
i	= entitas ke-i
t	= period ke-t

3.7.2 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:279) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Model ini adalah model yang menyatukan atau mengombinasikan antara *data time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data Perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu tertentu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan Teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara Perusahaan, perbedaan intersepanya bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara Perusahaan. Model estimasi ini sering terjadi juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini adalah model mengestimasi data panel gangguan yang mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing Perusahaan. Keuntungan mengunakan model *random effect* yakni menghilangkan *heterosdastisitas*. Model ini juga di sebut *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalize Least Square* (GLS).

3.7.3 Pemilihan Model Data Panel

Memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : *Command Effect Model* atau *OLS*

H1 : *Fixed Effect Model*

Pada uji chow dapat diperhatikan nilai probabilitasnya untuk *cross section* F, jika nilainya $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect*, tetapi jika nilai $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang di mana untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Pada Uji Hausman test, jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima artinya model yang dipilih yaitu *Random Effect*. Sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H0 ditolak artinya model yang paling tepat yaitu *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian untuk mengetahui apakah benar model *Random Effect* lebih baik dari *Common Effect*. Hipotesis dalam Uji lagrange adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Apabila nilai *lagrange multiplier* hitung $> 0,05$ *Chi-Square* maka model yang dipilih *Common Effect Model*. Sedangkan apabila *lagrange multiplier* hitung $< 0,05$ *Chi-Square*, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan agar hasil dari pengujian dapat diinterprestasikan dengan tepat. Hal tersebut menghindari terjadinya estimasi yang tidak dapat dilakukan, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Bahwa penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:108) uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:92) uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau

tidak. Jika, hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

3.7.4.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji model linear, ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:98) uji auto korelasi adalah pengujian yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode $t-1$. Model pengujian ini menggunakan uji *Durbin Waston*.

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
 $DU < DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
2. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidakpastian varian dari residual satu ke pengamatan lainnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel bebas lebih dari 0,05 maka model tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:116) model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini uji *glejser* dapat dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel *independen*. Dasar dalam pengambilan uji *glejser* adalah:

1. Tidak terjadi heterokedastisitas jika t hitung $< t$ tabel dan nilai Signifikan $\alpha > 0,05$.
2. Terjadi heterokedastisitas jika t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan $\alpha < 0,05$.

3.7.4.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:120) pengujian ini bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel *independen*.

Sedangkan menurut Basuku dan Prawoto (2017:250) uji multikolinearitas adalah hubungan linear antara variabel bebas di dalam regresi. Untuk menguji data ada atau tidak ada multikolinearitas. Persyaratan yang harus benar-benar terpenuhi dalam model regresi tersebut tidak adanya multikolinearitas. Jika angka koefisien korelasi 0,85 artinya terpenuhi multikolinearitas dalam model, akan tetapi sebaliknya apabila angka koefisien korelasi di bawah 0,85 maka tidak mengandung unsur multikolinearitas dalam model tersebut.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dari pengaruh variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen*. Perbandingan probabilitas t hitung dibandingkan dengan nilai 0,05 kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan uji t, yaitu:

1. Jika nilai sig. uji t < 0,05 artinya secara parsial berpengaruh signifikan.
2. Jika nilai sig. uji t > 0,05 artinya parsial tidak berpengaruh signifikan.

3.8.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk melihat variabel-variabel *independen* secara keseluruhan terhadap variabel *dependen*. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel *independen* seperti *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

Cara pengujian simultan terhadap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan signifikan:

1. Jika nilai sig, uji F < 0,05, artinya secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig, uji F > 0,05, artinya secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk melihat atau mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel *dependen* amat terbatas. Dalam koefisien determinasi, perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Nilai R^2 harus berkisar dari 0-1
2. Apabila $R^2 = 1$ maka terjadi kecocokan dari penjelasan variabel *independen* untuk variabel *dependen*.
3. Apabila $R^2 = 0$ maka tidak ada hubungan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*Independen Variabel*) dan variabel terikat (*depenent variabel*) variabel indepeneden yang digunakan ialah *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bungan dan Nilai Kurs. Sedangkan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdiri dari beberapa perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Dalam hal ini yaitu perusahaan perbankan tahun 2019-2022. Adapun lokasi dari peneliti ini yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jend Sudirman RT 05/RW 03 Kav 52-23 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Indonesia yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dimana data laporan keuangan perusahaan yang digunakan yaitu data perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia yang anggota populasinya sebanyak 43 perusahaan. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yaitu metode penarikan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, sampel yang dipilih didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, kriteria pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode penelitian 2019-2022.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data laporan keuangan, histori harga saham, dan kelengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
4. Perusahaan perbankan yang tidak memiliki histori negatif pada laporan keuangan.
5. Perusahaan perbankan yang harga saham di atas Rp. 1000. (Ribuan)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Nama-nama perusahaan disajikan dalam uraian berikut ini.

1. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia, djarum yang beralamat di Jl. M.H. Thamrin No. 1, M. H. Thamrin, Thamrin, Jakarta Pusat. BCA melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 31 Mei 2000 dan menawarkan 662.400.00 juta saham biasa (common shares) dengan harga Rp 1.400/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BBCA)

2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk didirikan pada tahun tanggal 16 Desember 1895. Kantor pusat BBRI beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kav.44-46 Jakarta 10210 Indonesia. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau biasa disingkat menjadi BRI, adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, bank ini memiliki 449 unit kantor cabang dan 13.863 unit ATM yang tersebar di seantero Indonesia. Bank ini juga memiliki kantor di New York, Hong Kong, Singapura, Cayman Islands, Taiwan, Colmera, Fatuhada, Hudilaran, dan Audian. BRI melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 10 November 2003 dan menawarkan 3.811.765 juta saham biasa (common shares) dengan harga Rp875/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BBRI)

3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia TBK didirikan pada pada tanggal 5 Juli 1946. Kantor pusat beralamat di Gedung Grha BNI. Jl. Jend. Sudirman Kav 1, Jakarta Pusat, 10220. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau biasa disingkat menjadi BNI, adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, bank ini memiliki 195 unit kantor cabang dan 16.125 unit ATM yang tersebar di seantero Indonesia. Bank ini juga memiliki kantor di Kota New York, London, Seoul, Tokyo, Hong Kong, Singapura, Osaka, dan Amsterdam. BNI melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 25 November 1996 dan menawarkan saham sebesar 1.058.032.000 miliar saham biasa dengan harga penawaran Rp280/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BBNI)

4. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Kantor pusat Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38. Jakarta 12190 Indonesia Bank Mandiri adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, bank ini memiliki 138 unit kantor cabang dan 13.027 unit ATM yang tersebar di seantero Indonesia. Bank ini juga memiliki kantor di Shanghai, Cayman Islands, Dili, Hong Kong, dan Singapura. Mandiri melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 14 Juli 2003 dan menawarkan saham sebesar 2.900.000.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp675/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BMRI)

5. PT Bank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Syariah Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H. Kantor Pusat Gedung The Tower, Jl. Gatot Subroto No. 27 Jakarta Selatan 12930. Bank ini merupakan hasil penggabungan antara Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan BRI Syariah. Bank

ini pun menjadi bank syariah milik HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara), dengan mayoritas sahamnya dipegang oleh Bank Mandiri, sehingga bank ini dianggap sebagai bagian dari Mandiri Group. Bank syariah Indonesia melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 9 Mei 2018 dan menawarkan saham sebesar 2.623.350.600. saham biasa dengan harga penawaran Rp510/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BRIS)

6. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) atau BTN merupakan bank milik negara yang bergerak dalam kegiatan perbankan komersial. Perusahaan ini memulai operasi entitas berbasis syariah pada tahun 2005. Alamat Menara Bank BTN Jl. Gajah Mada No. 1 Central Jakarta DKI Jakarta 10130. Bank Tabungan Negara melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 17 Desember 2009 dan menawarkan saham sebesar 2.360.057.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp800/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BBTN)

7. PT Bank BTPN Syariah Tbk

PT Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta pada 7 Maret 1991 (BTPS). Bank BTPN Syariah bergerak di bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah. Perusahaan ini awalnya didirikan dengan nama PT. Bank Sahabat Purbadanarta. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Pusat Menara BTPN, 12th Floor, CBD Mega Kuningan Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, South Jakarta DKI Jakarta 12950. Bank BTPN Syariah Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 8 Mei 2018 dan menawarkan saham sebesar 770.370.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp975/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BTPS).

8. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) atau bank bjb didirikan oleh pemerintah Belanda pada masa kolonial dengan nama De Eerste Nederlandsche-Indische Spaarkas en Hypotheekbank (DENIS) pada tahun 1915. Pada tahun 1961, pemerintah Indonesia melakukan naturalisasi bank tersebut dan mengubah namanya menjadi Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat. Bank ini mengalami beberapa kali perubahan nama, namun menjadi bank bjb pada tahun 2010. Selain menyediakan produk dan layanan perbankan umum, bank bjb juga memiliki empat anak perusahaan, yaitu bank bjb syariah, bjb Sekuritas, BPR Karya Utama Jabar, dan BPR Intan Jabar. Kantor pusat berlokasi di Menara bank bjb, Jalan Naripan 12-14, Bandung. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 08 Juli 2010 dan menawarkan saham sebesar 2.424.027.500. saham biasa dengan harga penawaran Rp600/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BJBR).

9. PT Bank Danamon Tbk

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) bergerak dalam bidang jasa perbankan umum sesuai peraturan perundang - undangan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Bank memulai kegiatannya berdasarkan prinsip syariah sejak tahun 2002. Sejak Maret 2004, Bank Danamon mulai bergerak dalam bisnis mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam. Kantor Pusat Menara Bank Danamon Jl. H.R. Rasuna Said, Blok C No. 10 South Jakarta DKI Jakarta 12920. Bank danamon melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 6 Desember 1989 dan menawarkan saham sebesar 12.000.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp12.000/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BDMN).

10. PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk (BNLI) menyediakan layanan perbankan konvensional dan syariah. Operasi komersialnya dimulai pada tanggal 5 Januari 1955, dan mendapat izin sebagai bank umum pada bulan Februari 1957. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1990. Kemudian, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk menjadi pemangku kepentingan utama perusahaan pada tahun 2004. Setelah itu, perusahaan ini diakuisisi oleh Bangkok Bank Public Company Ltd pada tahun 2020. Bank Permata melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 15 Januari 1990 dan menawarkan saham sebesar 3.999.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp9.900/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BNLI)

11. PT Bank BTPN Tbk

PT Bank BTPN Tbk (BTPN) mengelola Bank BTPN, merupakan bank devisa hasil merger PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1958 dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer di Bandung. Menjadi BTPN pada tahun 1986 dan bergabung dengan SMBCI pada tahun 2019. Bank menyediakan layanan perbankan, seperti tabungan, pinjaman, transaksi perbankan, produk investasi, dan bancassurance. Alamat kantor pusat di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta. Bank BTPN Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 12 Maret 2008 dan menawarkan saham sebesar 267.960.220. saham biasa dengan harga penawaran Rp2.850/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BTPN).

12. PT Bank Pan Indonesia Tbk

PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU), lebih dikenal dengan nama Nobu Bank, merupakan bank swasta yang berbasis di Jakarta. Perusahaan ini dimulai pada tahun 1989 dengan nama PT Bank Alfindo Sejahtera dan berganti nama pada tahun 2007. Bank ini fokus pada segmen ritel dan usaha kecil-menengah, dengan produk perbankan seperti kartu debit, rekening tabungan, payroll, deposito, rekening giro, tabungan, dan rencana investasi, reksa dana, dan pinjaman. Kantor perusahaan berlokasi di NOBU Center, Plaza Semanggi, Jl.Jend. Sudirman Kav 50, Jakarta, dengan 117 cabang di Indonesia. Bank Nobu melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 20 Mei 2013 dan menawarkan saham sebesar 2.155.830.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp375/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (NOBU).

13. PT Bank Maspion Indonesia

PT. Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) bergerak dalam bidang perbankan umum. Bank memperoleh izin operasi di bidang perbankan secara umum pada tanggal 30 Juli 1990. Bank memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990. Perusahaan tersebut adalah unit keuangan dari Grup Maspion Jl. Basuki Rahmat No. 50-54 Surabaya East Java. Bank Maspion melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 11 Juli 2013 dan menawarkan saham sebesar 770.000.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp320/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BMAS)

14. PT Bank Mestika Dharma Tbk

PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) merupakan bank swasta yang berbasis di Medan, didirikan pada tahun 1955. Bank ini memfokuskan bisnisnya pada bisnis perbankan ritel dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian perbankan dan manajemen risiko yang baik. Menawarkan berbagai layanan perbankan, baik untuk konsumen perorangan maupun bisnis. Bank ini memiliki 12 cabang, 41 agen, 11 kantor kas, dan 70 unit ATM, di wilayah Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jakarta, dan Surabaya. Kantor pusat operasional terletak di Jl. H. Zainul Arifin 118 Medan, Sumatera Utara. Bank Mestika Dharma melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 8 Juli 2013 dan menawarkan saham sebesar 430.000.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp1.380/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BBMD)

15. PT Bank Mestika Dharma Tbk

PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) yang didirikan pada tahun 1955 adalah bank swasta forex yang berkantor pusat di Medan Sumatera Utara. Perusahaan ini fokus pada perbankan ritel. Perusahaan menyediakan produk dan layanan seperti Consumer Credit, Kredit Serbaguna, Kredit Investasi dan Kredit Modal Usaha dan Berbagai Produk Tabungan serta Rekening Giro, Deposito Berjangka dan layanan perbankan lainnya. Kantor Pusat Mestika Building Jl. H. Zainul Arifin No. 118 Medan North Sumatra 20152. Bank mestika dharma melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 8 Juli 2013 dan menawarkan saham sebesar 430.000.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp1.380/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BBMD)

4.2 Fakta Variabel yang diteliti

4.2.1 Harga Saham

Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata harga saham yaitu 2.725. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BTPS, BDMN, BTPN, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu BRIS, BBTN, BJBR, BNLI, PNBK, NOBU, BMAS, BBMD. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu BBKA sebesar 6.685. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu BRIS sebesar 330 dan standar deviasinya sebesar 1.805.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata harga saham yaitu 2.637. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BTPS, BDMN, BNLI, BTPN, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu BRIS, BBTN, BJBR, PNB, NOBU, BMAS, BBMD. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu BBKA sebesar 6.770. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu NOBU sebesar 430 dan standar deviasinya sebesar 1.600.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata harga saham yaitu 2.584. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BTPS, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu BRIS, BBTN, BJBR, BDMN, BNLI, BTPN, PNB, NOBU, BMAS, BBMD. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu BBKA sebesar 7.300. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu NOBU sebesar 710 dan standar deviasinya sebesar 1.692.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata harga saham yaitu 2.686. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BTPS, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu BRIS, BBTN, BTPS, BJBR, BDMN, BNLI, BTPN, PNB, NOBU, BMAS, BBMD. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu BBKA sebesar 8.550. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu NOBU sebesar 550 dan standar deviasinya sebesar 2.108. Harga saham perusahaan perbankan periode 2019-2022 selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

No	Perusahaan	Harga Saham (Rp)				Rata-rata Perusahaan (Rp)
		2019	2020	2021	2022	
1	BBKA	6.685	6.770	7.300	8.550	7.326
2	BBRI	4.400	4.170	4.410	4.940	4.480
3	BBNI	3.925	3.087	3.400	3.375	3.447
4	BMRI	3.837	3.162	3.512	4.962	3.868
5	BRIS	330	2.250	1.780	1.290	1.413
6	BBTN	2.120	1.725	1.730	1.350	1.731
7	BTPS	4.250	3.750	3.580	2.790	3.593
8	BJBR	1.185	1.550	1.335	1.345	1.354
9	BDMN	3.950	3.140	2.350	2.730	3.043
10	BNLI	1.625	3.020	1.530	1.015	1.798
11	BTPN	3.150	3.110	2.620	2.650	2.883
12	PNBN	1.340	1.065	770	1.540	1.179
13	NOBU	890	825	710	550	744
14	BMAS	385	430	1.730	1.090	909
15	BBMD	2.800	1.500	2.000	2.120	2.105
Rata-rata Tahun		2.725	2.637	2.584	2.686	2.658
Maximum		6.685	6.770	7.300	8.550	7.326
Minimum		330	430	710	550	744
Standar Deviasi		1.805	1.600	1.692	2.108	1.739

Tabel 4. 1 Harga saham Perusahaan perbankan periode 2019-2022

Sumber: Data sekunder diolah

4.2.2 Return on asset

Return on asset (ROA) diperoleh dari perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Berikut ini adalah hasil perhitungan (ROA) pada 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata *Return on asset* yaitu 5,15. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BJBR, BTPS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* di bawah rata-rata yaitu BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BRIS, BBTN, BDMN, BNLI, BTPN, PNBK, NOBU, BMAS, BBMD. Perusahaan yang memiliki *Return on asset* tertinggi yaitu BJBR sebesar 49,50 sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* terendah yaitu BBTN sebesar 0,07 dan standar deviasinya sebesar 12,46.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Return on asset* yaitu 5,06. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BJBR, BTPS, BTPN sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* di bawah rata-rata yaitu BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BRIS, BBTN, BDMN, BNLI, PNBK, NOBU, BMAS, BBMD. Perusahaan yang memiliki *Return on asset* tertinggi yaitu BJBR sebesar 45,81 sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* terendah yaitu BBTN sebesar 0,36 dan standar deviasi sebesar 11,61.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Return on asset* yaitu 1,83. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBRI, BMRI, BTPS, BBMD sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* di bawah rata-rata yaitu BBNI, BRIS, BBTN, BJBR, BDMN, BNLI, PNBK, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Return on asset* tertinggi yaitu BTPS sebesar 7,90 sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* terendah yaitu NOBU sebesar 0,31 dan standar deviasi sebesar 1,91.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Return on asset* yaitu 2,06. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu BBKA, BMRI, BTPS, BBMD sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* di bawah rata-rata yaitu BBRI, BBNI, BRIS, BBTN, BJBR, BDMN, BNLI, PNBK, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Return on asset* tertinggi yaitu BTPS sebesar 8,41 sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* terendah yaitu NOBU sebesar 0,47 dan standar deviasi sebesar 1,93. *Return on asset* perusahaan perbankan periode 2019-2022. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 *Return on asset* perusahaan perbankan periode 2019-2022

No	Perusahaan	ROA (%)				Rata-rata Perusahaan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	3,65	3,37	2,56	3,10	3,17
2	BBRI	1,23	2,43	3,06	1,65	2,09
3	BBNI	1,83	0,37	1,07	1,92	1,30
4	BMRI	2,16	1,23	1,77	2,26	1,85
5	BRIS	0,17	0,49	1,14	1,39	0,80
6	BBTN	0,07	0,44	0,64	0,76	0,48
7	BTPS	9,10	5,20	7,90	8,41	7,65
8	BJBR	49,50	45,81	1,27	1,24	24,46
9	BDMN	2,19	0,54	0,87	1,73	1,33
10	BNLI	0,93	0,36	0,53	0,79	0,65
11	BTPN	1,65	10,92	1,62	1,74	3,98
12	PNBN	1,66	1,43	0,89	1,54	1,38
13	NOBU	0,35	0,39	0,31	0,47	0,38
14	BMAS	0,79	0,66	0,56	0,77	0,70
15	BBMD	1,92	2,30	3,25	3,15	2,66
	Rata-rata Pertahun	5,15	5,06	1,83	2,06	3,53
	Maximum	49,50	45,81	7,90	8,41	27,90
	Minimum	0,07	0,36	0,31	0,47	0,30
	Standar Deviasi	12,46	11,61	1,91	1,93	6,98

Sumber: Data Sukender diolah

4.2.3 Net profit margin

Net profit margin (NPM) diperoleh dari perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. Berikut ini adalah hasil perhitungan (NPM) pada 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata *Net profit margin* yaitu 17,71. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBCA, BBNI, BMRI, BTPS, BDMN, PNB, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* di bawah rata-rata yaitu BBRI, BRIS, BBTN, BJBR, BNLI, BTPN, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Net profit margin* tertinggi yaitu BBCA sebesar 52,58 sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* terendah yaitu BBTN sebesar 0,90 dan standar deviasi sebesar 16,59.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Net profit margin* yaitu 25,17. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBCA, BBRI, BTPN, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* di bawah rata-rata yaitu BBNI, BMRI, BRIS, BBTN, BTPS, BJBR, BDMN, BNLI, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Net*

profit margin tertinggi yaitu BTPN sebesar 121,96 sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* terendah yaitu BDMN sebesar 0,36 dan standar deviasi sebesar 31,27.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Net profit margin* yaitu 17,79 adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BTPS, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* di bawah rata-rata yaitu BRIS, BBTN, BJBR, BDMN, BNLI, BTPN, PNBK, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Net profit margin* tertinggi yaitu BBKA sebesar 47,91 sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* terendah yaitu NOBU sebesar 0,53 dan standar deviasi sebesar 15,39.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Net profit margin* yaitu 20,19. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBNI, BMRI, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* di bawah rata-rata yaitu BBRI, BRIS, BBTN, BTPS, BJBR, BDMN, BNLI, BTPN, PNBK, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Net profit margin* tertinggi yaitu BBKA sebesar 56,42 sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* terendah yaitu NOBU sebesar 0,79 standar deviasi sebesar 16,57. *Net profit margin* perusahaan perbankan periode 2019-2022, selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3 *Net profit margin* Perusahaan perbankan periode 2019-2022

No	Perusahaan	NPM (%)				Rata-rata Perusahaan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	BBKA	52,58	55,49	47,91	56,42	53,10
2	BBRI	15,96	28,26	35,82	20,25	25,07
3	BBNI	26,50	5,91	21,94	33,81	22,04
4	BMRI	31,09	20,21	31,25	40,00	30,64
5	BRIS	2,19	21,09	17,00	21,71	15,50
6	BBTN	0,90	6,98	10,15	13,11	7,78
7	BTPS	9,10	5,20	7,90	8,41	7,65
8	BJBR	49,50	45,81	1,27	1,24	24,46
9	BDMN	2,19	0,54	0,87	1,73	1,33
10	BNLI	0,93	0,36	0,53	0,79	0,65
11	BTPN	16,02	121,96	21,05	22,83	45,46
12	PNBK	19,74	19,30	12,66	23,54	18,81
13	NOBU	5,53	6,76	6,71	6,41	6,35
14	BMAS	10,09	10,63	8,90	12,08	10,42
15	BBMD	23,39	29,04	42,94	40,50	33,97
	Rata-rata Pertahun	17,71	25,17	17,79	20,19	20,22
	Maximum	52,58	121,96	47,91	56,42	69,72
	Minimum	0,90	0,36	0,53	0,79	0,64
	Standar Deviasi	16,59	31,27	15,39	16,57	19,95

Sumber: Data Sekunder diolah

4.2.4 Debt to Equity

Debt to Equity (DER) diperoleh dari perhitungan total hutang di bagi dengan total Equity. Berikut ini adalah hasil perhitungan (DER) pada 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Equity* yaitu 5,96. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu Perusahaan BBRI, BBTN, BTPS, BDMN, PNBN, BMAS, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* di bawah rata-rata yaitu BBKA, BBNI, BRIS, BJBR, BNLI, BTPN, NOBU. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* tertinggi yaitu BBMD sebesar 11,33 sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* terendah yaitu BNLI sebesar 0,45 dan standar deviasi sebesar 3,40.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Debt to Equity* yaitu 6,35. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu Perusahaan BBTN, BTPS, BDMN, PNBN, BBMD sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* di bawah rata-rata yaitu BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BRIS, BJBR, BNLI, BTPN, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* tertinggi yaitu BBTN sebesar 16,08 sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* terendah yaitu BNLI sebesar 0,45 dan standar deviasi sebesar 4,02.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Debt to Equity* yaitu 5,93 adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu Perusahaan BBNI, BMRI, BBTN, BDMN, PNBN, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* di bawah rata-rata yaitu BBKA, BBRI, BRIS, BTPS, BJBR, BNLI, BTPN, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* tertinggi yaitu BBTN sebesar 15,31 sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* terendah yaitu BNLI sebesar 0,36 dan standar deviasi sebesar 3,89.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Debt to Equity* yaitu 5,95. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu Perusahaan BBNI, BMRI, BBTN, BDMN, PNBN, BMAS, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* di bawah rata-rata yaitu BBKA, BBRI, BRIS, BJBR, BNLI, BTPN, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* tertinggi yaitu BBTN sebesar 13,56 sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* terendah yaitu BNLI sebesar 0,35 standar deviasi sebesar 3,45. *Debt to Equity* perusahaan perbankan periode 2019-2022, selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Debt to Equity Perusahaan perbankan periode 2019-2022

No	Perusahaan	DER (%)				Rata-rata Perusahaan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	4,25	4,80	5,03	4,92	4,75
2	BBRI	6,39	5,67	4,75	5,15	5,49
3	BBNI	5,51	6,07	6,63	6,35	6,14
4	BMRI	4,91	5,94	5,97	6,12	5,74
5	BRIS	2,33	3,21	2,47	2,22	2,56
6	BBTN	11,30	16,08	15,31	13,56	14,06
7	BTPS	10,26	8,44	5,76	6,84	7,83
8	BJBR	5,04	5,53	5,86	3,10	4,88
9	BDMN	7,34	7,19	8,06	7,84	7,61
10	BNLI	0,45	0,45	0,36	0,35	0,40
11	BTPN	0,94	0,77	0,48	0,99	0,79
12	PNBN	8,80	10,22	10,54	10,72	10,07
13	NOBU	4,42	3,84	2,92	4,26	3,86
14	BMAS	6,16	5,78	5,34	5,84	5,78
15	BBMD	11,33	11,33	9,52	5,27	9,36
Rata-rata Tahunan		5,96	6,35	5,93	5,57	5,95
Maximum		11,33	16,08	15,31	13,56	14,07
Minimum		0,45	0,45	0,36	0,35	0,40
Standar Deviasi		3,40	4,02	3,89	3,45	3,69

Sumber: Data Sekunder diolah

4.2.5 Inflasi

Inflasi diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa nilai inflasi Pada tahun 2019 rata-rata inflasi 3,03, pada tahun 2020 rata-rata inflasi 2,04, pada tahun 2021 rata-rata inflasi 1,56, pada tahun 2022 rata-rata inflasi 4,21. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 4,21. Sedangkan inflasi terendah pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 1,56 dan standar deviasinya 0,63. Inflasi periode 2019-2020. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Inflasi periode 2019-2022

No	Bulan	Inflasi (%)				Rata-Rata Perbulan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	Januari	2,82	2,68	1,55	2,18	3,25
2	Februari	2,57	2,98	1,38	2,06	3,18
3	Maret	2,48	2,96	1,37	2,64	3,40
4	April	2,83	2,67	1,42	3,47	3,41

No	Bulan	Inflasi (%)				Rata-Rata Perbulan (%)
		2019	2020	2021	2022	
5	Mei	3,32	2,19	1,68	3,55	3,23
6	Juni	3,28	1,96	1,33	4,35	3,12
7	Juli	3,32	1,54	1,52	4,94	3,18
8	Agustus	3,49	1,32	1,59	4,69	3,20
9	September	3,39	1,42	1,60	5,95	2,88
10	Oktober	3,13	1,44	1,66	5,71	3,16
11	November	3,00	1,59	1,75	5,42	3,23
12	Desember	2,72	1,68	1,87	5,51	3,13
	Rata-rata pertahun	3,03	2,04	1,56	4,21	2,71
	Maximum	3,49	2,98	1,87	5,95	3,57
	Minimum	2,48	1,32	1,33	2,06	1,80
	Standar Deviasi	0,34	0,63	0,17	1,39	0,63

Sumber: Data Sekunder diolah

4.2.6 Suku Bunga

Suku Bunga diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa nilai. Pada tahun 2019 rata-rata suku bunga 5,63, pada tahun 2020 rata-rata suku bunga 4,25, pada tahun 2021 rata-rata suku bunga 3,52, pada tahun 2022 rata-rata suku bunga 4,00. Suku Bunga tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 5,63. Sedangkan suku bunga terendah pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 3,52 dan standar deviasinya 0,42. Suku Bunga periode 2019-2020. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 6 Suku Bunga 2019-2022

No	Bulan	Suku Bunga (%)				Rata-Rata Perbulan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	Januari	6,00	5,00	3,75	3,50	3,25
2	Februari	6,00	4,75	3,50	3,50	3,18
3	Maret	6,00	4,50	3,50	3,50	3,40
4	April	6,00	4,50	3,50	3,50	3,41
5	Mei	6,00	4,50	3,50	3,50	3,23
6	Juni	6,00	4,25	3,50	3,50	3,12
7	Juli	5,75	4,00	3,50	3,50	3,18
8	Agustus	5,50	4,00	3,50	3,75	3,20
9	September	5,25	4,00	3,50	4,25	2,88
10	Oktober	5,00	4,00	3,50	4,75	3,16

No	Bulan	Suku Bunga (%)				Rata-Rata Perbulan (%)
		2019	2020	2021	2022	
11	November	5,00	3,75	3,50	5,25	3,23
12	Desember	5,00	3,75	3,50	5,50	3,13
	Rata-rata pertahun	5,63	4,25	3,52	4,00	4,35
	Maximum	6,00	5,00	3,75	5,50	5,06
	Minimum	5,00	3,75	3,50	3,50	3,94
	Standar Deviasi	0,45	0,40	0,07	0,75	0,42

Sumber: Data Sekunder diolah

4.2.7 Nilai Kurs

Nilai Kurs diperoleh dari Perhitungan nilai jual dan nilai mata uang. Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa nilai kurs Pada tahun 2019 rata-rata nilai kurs 14,148, pada tahun 2020 rata-rata nilai kurs 14,582, pada tahun 2021 rata-rata nilai kurs 14,308, pada tahun 2022 rata-rata nilai kurs 14,148. Nilai Kurs tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 14,582. Sedangkan inflasi terendah pada tahun 2019 dan 2022 dengan nilai sebesar 14,148 dan standar deviasinya 14,297. Nilai Kurs periode 2019-2020. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 7 Nilai Kurs periode 2019-2020

No	Bulan	Nilai Kurs (Rp)				Rata-Rata Perbulan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	Januari	14.163	13.732	14.062	14.017	13.994
2	Februari	14.035	13.776	14.042	14.069	13.981
3	Maret	14.211	15.195	14.417	14.123	14.486
4	April	14.143	15.867	14.558	14.111	14.670
5	Mei	14.393	14.906	14.323	14.242	14.466
6	Juni	14.227	14.196	14.338	14.045	14.201
7	Juli	14.045	14.582	14.511	14.227	14.341
8	Agustus	14.242	14.725	14.398	14.393	14.439
9	September	14.111	14.848	14.257	14.143	14.340
10	Oktober	14.123	14.749	14.198	14.211	14.320
11	November	14.069	14.237	14.264	14.035	14.151
12	Desember	14.017	14.173	14.329	14.163	14.171
	Rata-rata pertahun	14.148	14.582	14.308	14.148	14.297
	Maximum	14.393	15.867	14.558	14.393	14.803
	Minimum	14.017	13.732	14.042	14.017	13.952
	Standar Deviasi	108	607	158	108	245

Sumber: Data Sekunder diolah

4.3 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Dalam uji chow apabila nilai probabilitasnya $< 5\%$, maka model *fixed effect* yang dipilih. Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya $> 5\%$, maka *common effect* yang dipilih. Berdasarkan hasil uji chow diketahui bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Dengan demikian disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect* model. Hasil uji chow selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.868702	(14,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.042307	14	0.0000

Sumber: Data diolah tahun 2024

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik yang dimana untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas $< 5\%$, maka model *fixed effect* yang dipilih. Sebaliknya apa bila nilai probabilitas $> 5\%$, maka *random effect* yang dipilih. Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *cross-section* adalah $< 5\%$ yaitu sebesar 0.0017 Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect* model. Hasil uji hausman selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.104284	3	0.0017

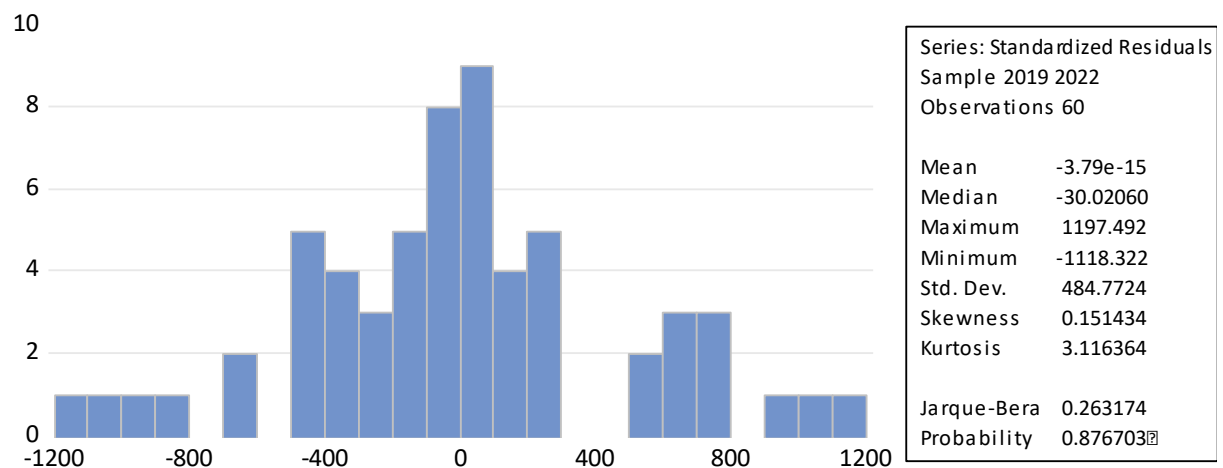
Sumber: Data diolah tahun 2024

4.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang akan digunakan pada uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu *Fixed effect* model. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$. Berdasarkan output dari uji normalitas diketahui bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,876703 karena nilai probabilitasnya lebih besar dari $> 0,05$ ($0,876703 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas selengkapnya disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah tahun 2024

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai dari $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terjadi masalah pada uji autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,064116 dan dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 6 ($k=6$) dan jumlah observasi = 60 ($n=60$), maka diperoleh nilai DU sebesar 1,6889, dan $4-DU = 2,3111$ sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1,8082 < 2,064 < 2,1918$, karena nilai DW berada di antara DU dan $4-DU$, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.814451	Mean dependent var	7.602397
Adjusted R-squared	0.719297	S.D. dependent var	0.739467
S.E. of regression	0.391780	Akaike info criterion	1.232985
Sum squared resid	5.986175	Schwarz criterion	1.966006
Log likelihood	-15.98955	Hannan-Quinn criter.	1.519710
F-statistic	8.559337	Durbin-Watson stat	2.064116
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah tahun 2024

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi > 0.05 . Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, maka diketahui bahwa nilai probabilitasnya semua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Hasil uji heterokedastisitas selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/16/24 Time: 11:32
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-806.2405	4315.542	-0.186823	0.8528
X1	-271.2481	644.0775	-0.421142	0.6760
X2	-9.951886	306.9786	-0.032419	0.9743
X3	-2.628152	4.316520	-0.608859	0.5461
X4	4168.241	5057.987	0.824091	0.4149
X5	68.63219	53.18863	1.290355	0.2045
X6	0.055113	0.292968	0.188120	0.8518

Sumber: Data diolah tahun 2024

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Maka dalam uji multikolinearitas ini jika koefisien korelasi > 0.85 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya apabila koefisien korelasi $< 0,85$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,85. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah

multikolinieritas pada model regresi ini. Hasil uji multikolinieritas selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 12 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1.000000	0.095676	-0.024357	-0.022111	0.144454	0.065988
X2	0.095676	1.000000	-0.197398	0.031074	-0.088885	0.062677
X3	-0.024357	-0.197398	1.000000	-0.044194	0.090817	-0.080469
X4	-0.022111	0.031074	-0.044194	1.000000	0.285024	-0.660491
X5	0.144454	-0.088885	0.090817	0.285024	1.000000	-0.316334
X6	0.065988	0.062677	-0.080469	-0.660491	-0.316334	1.000000

Sumber : Data diolah tahun 2024

4.5 Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs terhadap harga saham. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed effect* model. Berdasarkan hasil dari pengolahan data panel dengan menggunakan metode *fixed effect* model maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha - \beta_1 ROA_{1it} + \beta_2 NPM_{2it} + \beta_3 DER_{3it} + \beta_4 h_{4it} + \beta_5 i_{5it} + \beta_3 FER_{itEIT}$$

$$\text{Harga saham} = 2238,605 + 896,4304 (\text{ROA}) + 523,7837 (\text{NPM}) + 8,186004 (\text{DER}) + 12319,28 (\text{INFLASI}) - 323.1502 (\text{SUKU BUNGA}) + 0,079828 (\text{NILAI KURS})$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpestasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien harga saham sebesar 2238,605 artinya jika *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs nilainya 0, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 2238,605
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return on asset* (ROA) bernilai Positif sebesar 896,4304 artinya setiap peningkatan *Return on asset* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 896,4304 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka disaat ROA mengalami kenaikan maka harga saham pun akan mengalami kenaikan di kerenakan bernilai positif. Oleh sebab itu bagi investor bisa untuk berinvestasi di pasar modal jika ROA bernilai positif.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Net profit margin* (NPM) bernilai positif sebesar 523,7837 artinya setiap peningkatan *Net profit margin* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 523,7837 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka disaat NPM mengalami kenaikan maka harga saham pun akan mengalami kenaikan di kerenakan bernilai positif. Oleh sebab itu bagi investor bisa untuk berinvestasi di pasar modal jika NPM bernilai positif.

4. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity* (DER) bernilai positif sebesar 8,186004 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 8,186004 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka disaat DER mengalami kenaikan maka harga saham pun akan mengalami kenaikan di keretakan bernilai positif. Oleh sebab itu bagi investor bisa untuk berinvestasi di pasar modal jika DER bernilai positif.
5. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi bernilai positif sebesar 12319,28 artinya setiap peningkatan Inflasi sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 12319,28 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka disaat Inflasi mengalami kenaikan maka harga saham pun akan mengalami kenaikan di keretakan bernilai positif. Oleh sebab itu bagi investor bisa untuk berinvestasi di pasar modal jika inflasi bernilai positif.
6. Nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga bernilai Negatif sebesar – 323.1502 artinya setiap minesnya Suku bunga sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami mines sebesar – 323.1502 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka disaat suku bunga mengalami penurunan maka harga saham pun akan mengalami penurunan di keretakan bernilai Negatif. Oleh sebab itu bagi investor disarankan untuk tidak melakukan investasi di pasar modal terlebih dahulu jika melihat Vareibel Suku bunga bernilai negative, agar terhindar dari kerugian.
7. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Kurs bernilai positif sebesar 0,079828 artinya setiap peningkatan Nilai Kurs sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,079828 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka disaat Nilai Kurs mengalami kenaikan maka harga saham pun akan mengalami kenaikan di keretakan bernilai positif. Oleh sebab itu bagi investor bisa untuk berinvestasi di pasar modal jika inflasi bernilai positif. Hasil dari *Fixed effect* Model disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 13 Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/16/24 Time: 11:27
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2238.605	8887.875	0.251872	0.8025
X1	896.4304	1326.480	0.675796	0.5032
X2	523.7837	632.2236	0.828479	0.4124
X3	8.186004	8.889888	0.920822	0.3628
X4	12319.28	10416.94	1.182619	0.2441
X5	-323.1502	109.5422	-2.950007	0.0054
X6	0.079828	0.603369	0.132304	0.8954

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.909287	Mean dependent var	2517.800
Adjusted R-squared	0.862768	S.D. dependent var	1609.546
S.E. of regression	596.2543	Akaike info criterion	15.88843
Sum squared resid	13865251	Schwarz criterion	16.62145
Log likelihood	-455.6529	Hannan-Quinn criter.	16.17515
F-statistic	19.54639	Durbin-Watson stat	1.508107
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah tahun 2024

4.5.1 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel (X) yaitu *Return on asset, Net profit margin, Debt to Equity, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham. Berdasarkan hasil uji F secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000 dengan probabilitas di bawah 0,05 yaitu ($0,000000 < 0,05$), dari *Return on asset, Net profit margin, Debt to Equity, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 14 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.909287	Mean dependent var	2517.800
Adjusted R-squared	0.862768	S.D. dependent var	1609.546
S.E. of regression	596.2543	Akaike info criterion	15.88843
Sum squared resid	13865251	Schwarz criterion	16.62145
Log likelihood	-455.6529	Hannan-Quinn criter.	16.17515
F-statistic	19.54639	Durbin-Watson stat	1.508107
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah tahun 2024

4.5.2 Uji t (parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel dari *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs berpengaruh secara parsial signifikan atau tidak terhadap harga saham.

a) Pengaruh *Return on asset* terhadap Harga Saham

H1: *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil estimasi variabel *return on asset* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 2238,605 dan nilai probabilitas sebesar 0,8025. Dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) berkorelasi secara positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Meskipun tidak signifikan tetapi masih sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berkorelasi positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

b) Pengaruh *Net profit margin* terhadap harga Saham

H2: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil estimasi variabel *Net profit margin* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 896,4304 dan nilai probabilitas sebesar 0.5032. Dapat disimpulkan bahwa *Net profit margin* (NPM) berkorelasi secara positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Meskipun tidak signifikan tetapi masih sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berkorelasi positif terhadap harga saham. Dengan demikian disimpulkan bahwa H2 diterima.

c) Pengaruh *Debt to Equity* terhadap harga Saham

H3: *Debt to Equity* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 523,7837 dan nilai probabilitas sebesar 0.4142. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity* (DER) berkorelasi secara positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Meskipun tidak signifikan tetapi masih sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* (DER) berkorelasi positif terhadap harga saham. Dengan demikian disimpulkan bahwa H3 diterima.

d) Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

H4: Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil estimasi variabel Inflasi dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 36,92328 dan nilai probabilitas sebesar 0,6212. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi berkorelasi secara positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Meskipun tidak signifikan tetapi sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berkorelasi positif terhadap harga saham. Dengan demikian disimpulkan bahwa H4 diterima..

e) Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

H5: Suku Bunga berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil estimasi variabel suku bunga dengan nilai koefisien regresi Negative sebesar -323,1502 dan nilai probabilitas sebesar 0,054. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi berkorelasi secara negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Meskipun tidak signifikan tetapi sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Suku Bunga berkorelasi Negative terhadap harga saham. Dengan demikian disimpulkan bahwa H5 diterima.

f) Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Harga Saham

H6: Nilai Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil estimasi variabel nilai kurs dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,079828 dan nilai probabilitas sebesar 0,8954. Dapat disimpulkan bahwa Nilai Kurs berkorelasi secara positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Meskipun tidak signifikan tetapi sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Kurs berkorelasi positif terhadap harga saham. Dengan demikian disimpulkan bahwa H6 diterima. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut ini. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 15 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2238.605	8887.875	0.251872	0.8025
X1	896.4304	1326.480	0.675796	0.5032
X2	523.7837	632.2236	0.828479	0.4124
X3	8.186004	8.889888	0.920822	0.3628
X4	12319.28	10416.94	1.182619	0.2441
X5	-323.1502	109.5422	-2.950007	0.0054
X6	0.079828	0.603369	0.132304	0.8954

Sumber: Data diolah tahun 2024

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.909287 Hasil ini menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh nilai *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs sebesar 90,92%. Sedangkan sisanya sebesar 9.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Adapun *Adjusted R-Squared* sebesar 0.862768. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs terhadap harga saham sebesar 86,27%. *Adjusted R-Squared* digunakan untuk penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen. Hasil uji nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-Square* disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

R-squared	0.909287	Mean dependent var	2517.800
Adjusted R-squared	0.862768	S.D. dependent var	1609.546
S.E. of regression	596.2543	Akaike info criterion	15.88843
Sum squared resid	13865251	Schwarz criterion	16.62145
Log likelihood	-455.6529	Hannan-Quinn criter.	16.17515
F-statistic	19.54639	Durbin-Watson stat	1.508107
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah tahun 2024

4.6 Pembahasan Hasil Regresi Data Panel

4.6.1 Pengaruh *Return on asset* terhadap harga saham

Hasil Regresi Data Panel yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2238,605 + 896,4304 \text{ ROA} + 523,7873 \text{ NPM} + 8,186004 \text{ DER} + 12319,28 \text{ INFLASI} - 323,1502 \text{ SUKU BUNGA} + 0,079828 \text{ NILAI KURS}.$$

Dari hasil tersebut bisa di lihat nilai Koefesiennya ROA adalah 896,4304 yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan ROA sebesar 1% maka Harga Saham akan mengakibatkan harga saham meningkat sebesar 896,4304 satuan. Dengan asumsi bahwa faktor variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini membuat jika ROA mengalami peningkatan maka harga saham pun akan meningkat, oleh sebab itu bagi investor yang sudah memiliki saham bisa menjual sahamnya di saat ROA meningkat yang mengakibatkan harga saham pun meningkat. Sehingga investor bisa menjual sahamnya untuk mengambil keuntungan. Sedangkan bagi investor yang tidak memiliki saham harus menunggu terlebih dahulu dikarenakan harga saham sedang meningkat atau tinggi maka tidak bisa membelinya saat ini dan harus menunggu terlebih dahulu agar harga saham lebih murah atau rendah, karena jika investor membeli saham disaat harga sama sedang tinggi maka akan berakibat kerugian jika harga saham mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip investasi yang di mana membeli harga saham di harga murah dan menjualnya di harga yang tinggi, agar mendapatkan keuntungan bagi investor tersebut, namun jika investor membeli harga saham di harga yang sedang tinggi dan harga saham mengalami penurunan makan

investor dapat mengalami kerugian. Oleh sebab itu Keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal sangat penting karena dapat mengakitbakan keuntungan atau pun kerugian Dengan analisis ini yang sudah di dukung oleh pengolahan data hasil regresi data panel dengan demikian maka, hipotesis H1 diterima.

Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang baik dalam menghasilkan laba. Semakin besar *return on asset* berarti semakin baik pengelolaan aset pada perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang baik dalam mendapatkan keuntungan, sehingga akan meningkatkan minat investor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni Mayanti (2020), Purwanti (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Aset* berkorelasi positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *return on asset* berkorelasi positif tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.2 Pengaruh Net profit margin terhadap harga saham

Hasil Regresi Data Panel yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2238,605 + 896,4304 \text{ ROA} + 523,7873 \text{ NPM} + 8,186004 \text{ DER} + 12319,28 \text{ INFLASI} - 323,1502 \text{ SUKU BUNGA} + 0,079828 \text{ NILAI KURS.}$$

Dari hasil tersebut bisa di lihat nilai Koefesiennya NPM adalah 523,7873 yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan NPM sebesar 1% maka Harga Saham akan mengakibatkan harga saham meningkat sebesar 523,7873 satuan. Dengan asumsi bahwa faktor variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini membuat jika NPM mengalami peningkatan maka harga saham pun akan meningkat, oleh sebab itu bagi investor yang sudah memiliki saham bisa menjual sahamnya di saat NPM meningkat yang mengakibatkan harga saham pun meningkat. Sehingga investor bisa menjual sahamnya untuk mengambil keuntungan. Sedangkan bagi investor yang tidak memiliki saham harus menunggu terlebih dahulu dikarenakan harga saham sedang meningkat atau tinggi maka tidak bisa membelinya saat ini dan harus menunggu terlebih dahulu agar harga saham lebih murah atau rendah, karena jika investor membeli saham disaat harga sama sedang tinggi maka akan berakibat kerugian jika harga saham mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip investasi yang di mana membeli harga saham di harga murah dan menjualnya di harga yang tinggi, agar mendapatkan keuntungan bagi investor tersebut, namun jika investor membeli harga saham di harga yang sedang tinggi dan harga saham mengalami penurunan maka investor dapat mengalami kerugian. Oleh sebab itu Keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal sangat penting karena dapat mengakitbakan keuntungan atau pun kerugian. Dengan analisis ini yang sudah di dukung oleh pengolahan data hasil regresi data panel dengan demikian maka, hipotesis H2 diterima.

Net profit margin menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki NPM yang positif. *Net profit margin (NPM)*

yang tinggi akan memberikan indikasi kinerja yang baik, pada akhirnya akan meningkatkan harga saham Perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Rony Arpinto Ady 2021, Arison Nainggolan 2019, yang menyatakan bahwa *Net profit margin* berkorelasi positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Net profit margin* berkorelasi positif tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.2 Pengaruh Debt to Equity terhadap harga saham

Hasil Regresi Data Panel yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2238,605 + 896,4304 \text{ ROA} + 523,7873 \text{ NPM} + 8,186004 \text{ DER} + 12319,28 \text{ INFLASI} - 323,1502 \text{ SUKU BUNGA} + 0,079828 \text{ NILAI KURS}.$$

Dari hasil tersebut bisa di lihat nilai Koefesiennya DER adalah 8,1886004 yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan DER sebesar 1% maka Harga Saham akan mengakibatkan harga saham meningkat sebesar 8.186004 satuan. Dengan asumsi bahwa faktor variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini membuat jika DER mengalami peningkatan maka harga saham pun akan meningkat, oleh sebab itu bagi investor yang sudah memiliki saham bisa menjual sahamnya di saat DER meningkat yang mengakibatkan harga saham pun meningkat. Sehingga investor bisa menjual sahamnya untuk mengambil keuntungan. Sedangkan bagi investor yang tidak memiliki saham harus menunggu terlebih dahulu dikarenakan harga saham sedang meningkat atau tinggi maka tidak bisa membelinya saat ini dan harus menunggu terlebih dahulu agar harga saham lebih murah atau rendah, karena jika investor membeli saham disaat harga sama sedang tinggi maka akan berakibat kerugian jika harga saham mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip investasi yang di mana membeli harga saham di harga murah dan menjualnya di harga yang tinggi, agar mendapatkan keuntungan bagi investor tersebut, namun jika investor membeli harga saham di harga yang sedang tinggi dan harga saham mengalami penurunan maka investor dapat mengalami kerugian. Oleh sebab itu Keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal sangat penting karena dapat mengakitbakan keuntungan atau pun kerugian. Dengan analisis ini yang sudah di dukung oleh pengolahan data hasil regresi data panel dengan demikian maka, hipotesis H3 diterima.

Debt to Equity Menunjukkan sejauh mana Perusahaan bisa mengelola hutang dan modal agar tidak terjadi liquidasi. Perusahaan yang bagus adalah Perusahaan yang memiliki Nilai DER nya Positif.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Ery Yanto, Irene Christy, and Adi Cakranegara 2021. yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* berkorelasi positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Debt to Equity* berkorelasi positif tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.3 Pengaruh Inflasi terhadap harga Saham

Hasil Regresi Data Panel yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2238,605 + 896,4304 \text{ ROA} + 523,7873 \text{ NPM} + 8,186004 \text{ DER} + 12319,28 \text{ INFLASI} - 323,1502 \text{ SUKU BUNGA} + 0,079828 \text{ NILAI KURS}.$$

Dari hasil tersebut bisa di lihat nilai Koefesiennya INFLASI adalah 12319,28 yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan INFLASI sebesar 1% maka Harga Saham akan mengakibatkan harga saham meningkat sebesar 12319,28 satuan. Dengan asumsi bahwa faktor variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini membuat jika INFLASI mengalami peningkatan maka harga saham pun akan meningkat, oleh sebab itu bagi investor yang sudah memiliki saham bisa menjual sahamnya di saat INFLASI meningkat yang mengakibatkan harga saham pun meningkat. Sehingga investor bisa menjual sahamnya untuk mengambil keuntungan. Sedangkan bagi investor yang tidak memiliki saham harus menunggu terlebih dahulu dikarenakan harga saham sedang meningkat atau tinggi maka tidak bisa membelinya saat ini dan harus menunggu terlebih dahulu agar harga saham lebih murah atau rendah, karena jika investor membeli saham disaat harga sama sedang tinggi maka akan berakibat kerugian jika harga saham mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip investasi yang di mana membeli harga saham di harga murah dan menjualnya di harga yang tinggi, agar mendapatkan keuntungan bagi investor tersebut, namun jika investor membeli harga saham di harga yang sedang tinggi dan harga saham mengalami penurunan maka investor dapat mengalami kerugian. Oleh sebab itu Keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal sangat penting karena dapat mengakitbakan keuntungan atau pun kerugian. Dengan analisis ini yang sudah di dukung oleh pengolahan data hasil regresi data panel dengan demikian maka, hipotesis H4 diterima.

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus, yang mempengaruhi perekonomian secara umum. Semakin tinggi inflasi maka semakin berkurangnya daya beli masyarakat dan meningkatnya harga-harga bahan pokok. Oleh karena itu inflasi menjadi pertimbangan bagi investor untuk memilih saham pada pasar modal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Laili Afini, Salma Faris (2023), Nur Achmadi (2023) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Inflasi berkorelasi positif tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.4 Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham

Hasil Regresi Data Panel yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2238,605 + 896,4304 \text{ ROA} + 523,7873 \text{ NPM} + 8,186004 \text{ DER} + 12319,28 \text{ INFLASI} - 323,1502 \text{ SUKU BUNGA} + 0,079828 \text{ NILAI KURS}.$$

Dari hasil tersebut bisa di lihat nilai Koefesiennya SUKU BUNGA adalah $-323,1502$ yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan SUKU BUNGA sebesar 1% maka Harga Saham akan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan sebesar $-323,1502$ satuan. Dengan asumsi bahwa faktor variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini membuat jika SUKU BUNGA mengalami penurunan maka harga saham pun akan menurun, oleh sebab itu bagi investor yang sudah memiliki saham bisa tidak bisa menjual sahamnya di saat SUKU BUNGA mengalami penurunan yang mengakibatkan harga saham pun menurun. Sehingga investor tidak bisa menjual sahamnya kerana akan mengalami kerugian. Sedangkan bagi investor yang tidak memiliki saham bisa membeli saham saat mengalami penurunan kerana di saat saham mengalami penurunan maka harga saham nya pun akan murah dan investor bisa membelinya dan mendapatkan keuntungan di saat harga saham meningkat dan menjualnya. Hal ini sejalan dengan prinsip investasi yang di mana membeli harga saham di harga murah dan menjualnya di harga yang tinggi, agar mendapatkan keuntungan bagi investor tersebut, namun jika investor membeli harga saham di harga yang sedang tinggi dan harga saham mengalami penurunan maka investor dapat mengalami kerugian. Oleh sebab itu Keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal sangat penting karena dapat mengakitbakan keuntungan atau pun kerugian. Dengan analisis ini yang sudah di dukung oleh pengolahan data hasil regresi data panel dengan demikian maka, hipotesis H5 diterima.

Suku Bunga merupakan Nilai acuan Bungan yang diterbitkan oleh bank Indonesia yang bisa digunakan sebagai patokan. Hal ini dilakukan oleh bank Indonesia menetapkan suku bunga untuk menjaga kesetabilan perekonomian Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Nur Achmadi 2023 yang menyatakan bahwa Suku Bunga berkorelasi Negative dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Suku Bunga berkorelasi positif tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.5 Pengaruh Nilai Kurs terhadap harga saham

Hasil Regresi Data Panel yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2238,605 + 896,4304 \text{ ROA} + 523,7873 \text{ NPM} + 8,186004 \text{ DER} + 12319,28 \text{ INFLASI} - 323,1502 \text{ SUKU BUNGA} + 0,079828 \text{ NILAI KURS}.$$

Dari hasil tersebut bisa di lihat nilai Koefesiennya NILAI KURS adalah 0,079828 yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan NILAI KURS sebesar 1% maka Harga Saham akan mengakibatkan harga saham meningkat sebesar 0,079828 satuan. Dengan asumsi bahwa faktor variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini membuat jika NILAI KURS mengalami peningkatan maka harga saham pun akan meningkat, oleh sebab itu bagi investor yang sudah memiliki saham bisa menjual sahamnya di saat NILAI KURS meningkat yang mengakibatkan harga saham pun meningkat. Sehingga investor bisa menjual sahamnya untuk mengambil keuntungan. Sedangkan bagi investor yang tidak memiliki saham harus menunggu terlebih dahulu dikarenakan harga saham sedang meningkat atau tinggi maka tidak bisa membelinya saat ini dan harus menunggu terlebih dahulu agar harga saham lebih murah atau rendah, karena jika investor membeli saham disaat harga sama sedang tinggi maka akan berakibat kerugian jika harga saham mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip investasi yang di mana membeli harga saham di harga murah dan menjualnya di harga yang tinggi, agar mendapatkan keuntungan bagi investor tersebut, namun jika investor membeli harga saham di harga yang sedang tinggi dan harga saham mengalami penurunan maka investor dapat mengalami kerugian. Oleh sebab itu Keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal sangat penting karena dapat mengakitbakan keuntungan atau pun kerugian. Dengan analisis ini yang sudah di dukung oleh pengolahan data hasil regresi data panel dengan demikian maka, hipotesis H6 diterima.

Nilai kurs adalah perbandingan antara dua mata uang negara, seperti halnya dengan mata uang Indonesia (IDR) dengan mata uang amerika serikat (USD), yang Dimana jika nilai mata uang indonesia menguat terhadap dolar dinamakan apresiasi dan jike rupiah melemah terhadap dolar maka dinamakan despresiasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Apituley Margaretha Rosalyn 2018. yang menyatakan bahwa Nilai Kurs berkorelasi positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Nilai Kurs berkorelasi positif tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.7 Pengaruh dari *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, *Inflasi*, *Suku Bunga* dan *Nilai Kurs* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai Probabilitas (*F-Statistik*) di bawah 0,05 sebesar 0,000000 dengan nilai uji F ($0.000000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) jika *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, *Inflasi*, *Suku Bunga*, dan *Nilai Kurs* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa dari *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, *Inflasi*, *Suku Bunga* dan *Nilai Kurs* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis H4 diterima. Hasil dari pembahasan hasil Regresi Data Panel, disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 17
Regresi Data

Hasil
Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2238.605	8887.875	0.251872	0.8025
X1	896.4304	1326.480	0.675796	0.5032
X2	523.7837	632.2236	0.828479	0.4124
X3	8.186004	8.889888	0.920822	0.3628
X4	12319.28	10416.94	1.182619	0.2441
X5	-323.1502	109.5422	-2.950007	0.0054
X6	0.079828	0.603369	0.132304	0.8954

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.909287	Mean dependent var	2517.800
Adjusted R-squared	0.862768	S.D. dependent var	1609.546
S.E. of regression	596.2543	Akaike info criterion	15.88843
Sum squared resid	13865251	Schwarz criterion	16.62145
Log likelihood	-455.6529	Hannan-Quinn criter.	16.17515
F-statistic	19.54639	Durbin-Watson stat	1.508107
Prob(F-statistic)	0.000000		

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Dari hasil Uji t (Parsial) pada variabel *Return on asset* menunjukkan bahwa *return on asset* berkorelasi positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *return on asset* positif dan uji t lebih besar di atas 0,05.
2. Dari hasil Uji t (Parsial) pada Variabel *Net profit margin* menunjukkan bahwa *net profit margin* berkorelasi positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *Net Profit margin* positif dan uji t lebih besar di atas 0,05.
3. Dari hasil Uji t (Parsial) pada Variabel *Debt to Equity* menunjukkan bahwa *Debt to equity* berkorelasi positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *Debt to Equity* positif dan uji t lebih besar di atas 0,05.
4. Dari hasil uji t (Parsial) pada variabel Inflasi menunjukkan bahwa inflasi berkorelasi positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien inflasi positif dan uji t di atas 0,05.
5. Dari hasil uji t (Parsial) pada variabel Suku Bunga menunjukkan bahwa Suku Bunga berkorelasi Negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien negative dan uji t di atas 0,05.
6. Dari hasil uji t (Parsial) pada variabel Nilai Kurs menunjukkan bahwa Nilai Kurs berkorelasi positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien Nilai Kurs positif dan uji t di atas 0,05.
7. Dari hasil uji f (Simultan) pada variabel *return on asset*, *net profit margin* dan inflasi pada perusahaan perbankan pada periode 2019-2022. Menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap harga saham dibuktikan dengan Prob F-statistik < 0,05. ($0,000000 < 0,05$)
8. Dari hasil Uji Koefisien Determinasi R² pada variabel *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs pada perusahaan perbankan pada periode 2019-2022. Menunjukkan bahwa R-Square dengan nilai 0.909287 dan variasi harga saham dapat dijelaskan dengan nilai *return on asset*, *net profit margin* dan inflasi sebesar 90,92%. Sedangkan sisanya sebesar 9.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya dalam menentukan kebijakan perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang penting bagi perusahaan yaitu return asset, *net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku bunga dan Nilai Kurs agar perusahaan semakin baik dan harga saham kedepan menjadi semakin tinggi. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, serta menentukan kebijakan yang terbaik dalam mengatur aliran kas perusahaan, sehingga diharapkan menjadikan informasi yang baik yang menyebabkan harga saham meningkat.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang akan menanamkan investasinya pada perusahaan perbankan di BEI sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisis saham sehingga mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisis yang dapat dipakai seperti menggunakan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi Harga Saham secara positif dalam penelitian ini seperti ROA, NPM, DER, Inflasi dan Nilai Kurs. Oleh sebab itu investor harus menggunakan rasio tersebut untuk kepentingan Analisis investasi, sebab dari hasil penelitian menunjukkan ROA, NPM, DER, Inflasi dan Nilai Kurs. merupakan factor yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Selain itu besarnya kontribusi faktor lain dalam pengaruhnya terhadap harga saham, maka sebaiknya investor harus memperhatikan faktor eksternal perusahaan, seperti kondisi politik, kurs valuta asing , tingkat suku bunga SBI dan lain sebagainya.

3. Saran Peneliti Lanjutan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan. Jumlah rasio nya di tambahkan Kembali bisa dari faktor internal seperti EPS, TATO, ROE atau faktor Eksternal..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Sulaeman dkk. (2020). Ekonomi Makro. In Unesa University Press. Yayasan Kita Menulis. <https://dosenekonomi.com/ilmuekonomi/teori-ekonomi-makro>
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi& Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Boediono, (2020), Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1. Edisi 2. Yogyakarta: BPEE.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat. penerjemah, Novietha Indra Sallama, Febriany Kusumastuti
- C.Paramasivan & T. Subramanian, 2009. *Financial Management*. New Delhi: New Age Internasional
- Choudhry. M ea al, 2010. *Capital market isnturments Analysis and valuation.3rd edition*. New York: Palgrave Macmillan
- Darmadji, T dan H. M. Fakhrudin. 2012. Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- David Wijaya, (2017). “Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya”. Jakarta: PT. Grasindo. Anwar, Mokhamad. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Drs. S. Munawir. (2010) Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Fahmi, Irham, (2015), Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat, Bandung : CV. Alfabeta
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. Principles of Managerial Finance. 13e. Boston: Pearson.
- Hadi, NOOR. (2015). Pasar modal. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Hanafi, Mamduh dan Halim Abdul.2016. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Hery. (2019). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Jakarata : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- James C. Van dan John M. Machowiecz. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, 2016 . Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta
- Manurung, A. H. (2016). Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing. Jakarta: Buku Kompas .
- Martalena, dan Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Mohamad, Samsul. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga
- Murhadi, Werner R. 2019. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Liberty : Yogyakarta.
- M. Y Khan & P K Jain 2011. *Financial Management.Sixth edition*. New Dehli: Tata McGraw-hill
- Natsir, M. 2014. Ekonomi Moneter dan Kebank sentralan. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Rik W. hafer & Scott E. Hein, 2007. *The Stock Market*. London: Greenwood Press
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sunariyah. (2018). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Text Book

- C.Paramasivan & T. Subramanian, 2009. *Financial Management*
- Choudhry. M ea al, 2010. *Capital market isnturments Analysis and valuation.3rd edition*.
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e
- M. Y Khan & P K Jain 2011. *Financial Management.Sixth edition*

Website

- www.idx.com
- www.finance.yahoo.com
- www.bi.go.id
- www.bps.go.id
- www.databooks.com

- Akbar , A. R., Hidayat , R. R., & Sulasmiyati , S. (2017). Analisa Kinerja Investasi Saham Dengan Metode Sharpe Model Di Beberapa Bursa Efek ASEAN. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
- Laili Afini, Salman Faris 2023, “Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022”, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik*, *Vol. 5, No. 1. 10-15 : 2023, ISSN 2599-1345*
- Ady Rony Arpinto 2021, “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2019”, *Media Akuntansi*, *Vol. 33 No. 01 Tahun 2021*
- Nur Achmadi 2023, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham “ *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *Vol.9 No. 2, November 2023, ISSN 2542-4338*, DOI <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i2.3560>
- Purwanti 2020, “Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap harga saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019”, *Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, *Vol. 5, No. 1, October 2020, ISSN 2541-1438; E-ISSN 2550-0783*
- Arison Nainggolan 2019, “Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2017”, *Jurnal Manajemen*, *Vol. 5, No. 1 2019, p-ISSN 2301-6256, e-ISSN 2615-1928*
- Yuni Mayanti 2022, “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020”, *Jurnal Accounting information system (AIMS)*, *Vol. 5, No. 1 Maret 2022, p-ISSN 2615-7381. E-ISSN 26211-7279*
- Apituley Margaretha Rosalyn 2019,” *The Effect of rupiah exchange rate and inflation rate towards composite stock price index in indoneisa stock exchange*”, *RJOAS*, *6(78)*, *June 2019*, DOI <https://doi.org/10.18511/rjoas.2019-06.05>
- Mochamad Kohar Mudzakar, Intan Pramuda Wardanny 2021, “*The Effect of return on asset, return on equity, earning per share, and price earning ratio toward stock return (empirical study of transportation)*”, *Turkish Juornal of computer and mathematics education*, *Vol. 12 No.8 (2021),387-392*
- Choiriyah, Fatimah, Sri Agustina, Fithria Atika Ulfa 2020, “*The effect of Retun on asset, return on equity, net profit margin, earning per share, and operating profit margin on stock prices of banking companies in Indonesia stock exchange*” *International Journal of Finance Research*, *Vol. 1, No.2, December 2020 e-ISSN 2746-136X*, DOI <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>.
- Ery Yanto, Irene Christy, Pandu Adi Cakranegara 2021, ” *The influences of return on asset, return on equity, net profit margin, debt equity ratio and current ratio toward stock price*” *International Journal of Science, Technology & Management*, *Vol. 2 No. 1 (2021): January 2021, ISSN 2722-4015* <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.155>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Den Sutra Deta Perkasa
Alamat : Jl. Raya Tajur, Kp Anyar Rt 03 Rw 06 Kelurahan Muara Sari
Kecamatan Bogor Selatan
Tempat dan tanggal lahir : Bandung, 30 Desember 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Cibeber 4
• SMP : SMP Amaliah
• SMA : SMA Amaliah
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Perusahaan Perbankan Periode 2019-2022.

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Central Asia Tbk
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	PT Bank Negara Indonesai Tbk
4	PT Bank Mandiri Tbk
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk
7	PT Bank KB Bukopin Tbk
8	PT Bank Raya Indonesia Tbk
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10	PT Bank BTPN Syariah Tbk
11	PT Bank Jago Tbk
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
13	PT Bank Neo Commerce Tbk
14	PT Bank MNC Internasional Tbk
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk
16	PT Bank Aladin Syariah Tbk
17	PT Bank Capital Indonesia Tbk
18	PT Bank Danamon Tbk
19	PT Bank Ganesha Tbk
20	PT Bank Permata Tbk
21	PT Bank Panin Dubai Syariah TBK
22	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
23	PT Bank Bumi Arta Tbk
24	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
25	PT Bank BTPN Tbk
26	PT Bank China Constr. Tbk
27	PT bank Pan Indonesia Tbk
28	PT Bank Victoria Intl. Tbk
29	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
30	PT Bank QNB Indonesia Tbk
31	PT Bank Amar Indonesia Tbk
32	PT Bank Mega Tbk
33	PT Bank OCBC NISP Tbk
34	PT Bank IBK Indonesia Tbk

No	Nama Perusahaan
35	PT Bank Sinarmas Tbk
36	PT Bank Oke Indonesia Tbk
37	PT Bank Ina Perdana Tbk
38	PT Bank Nationalnobu Tbk
39	PT Bank Mayapada Tbk
40	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
41	PT bank Multiarta Sentosa Tbk
42	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
43	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
45	PT Bank Mestika Dharma Tbk
46	PT Bank of India Indonesia Tbk

Lampiran 2 Harga Saham Perbankan Periode 2019-2022.

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)				Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	PT Bank Central Asia Tbk	5.530	5.595	6.625	7.295	6.261
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.270	4.820	4.410	4.730	4.558
3	PT Bank Negara Indonesai Tbk	2.005	2.837	4.100	4.675	3.404
4	PT Bank Mandiri Tbk	2.340	3.080	3.950	5.175	3.636
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	191	2.230	1.565	1.880	1.467
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk	2.830	2.620	2.260	2.490	2.550
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	71	346	242	109	192
8	PT Bank Raya Indonesia Tbk	96	1.000	1.240	352	672
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	438	785	790	685	675
10	PT Bank BTPN Syariah Tbk	4.250	3.750	3.580	2.790	3.593
11	PT Bank Jago Tbk	610	9.725	14.650	2.420	6.851
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	1.185	1.550	1.335	1.345	1.354
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	232	410	2.080	600	831
14	PT Bank MNC Internasional Tbk	0	0	186	101	72
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	615	995	1.115	1.270	999
16	PT Bank Aladin Syariah Tbk	0	0	2.290	1.415	926
17	PT Bank Capital Indonesia Tbk	450	510	202	134	324
18	PT Bank Danamon Tbk	2.090	2.730	2.440	2.870	2.533
19	PT Bank Ganesha Tbk	48	121	199	69	109
20	PT Bank Permata Tbk	905	1.790	1.320	950	1.241
21	PT Bank Panin Dubai Syariah TBK	50	80	64	59	63

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)				Rata-rata
22	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	1.102	1.142	1.224	1.265	1.183
23	PT Bank Bumi Arta Tbk	238	1.430	2.670	660	1.250
24	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	206	346	332	228	278
25	PT Bank BTPN Tbk	2.700	2.830	2.660	2.490	2.670
26	PT Bank China Constr. Tbk	129	139	116	80	116
27	PT bank Pan Indonesia Tbk	1.340	1.065	770	1.540	1.179
28	PT Bank Victoria Intl. Tbk	84	114	204	107	127
29	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	69	72	127	71	85
30	PT Bank QNB Indonesia Tbk	180	106	192	102	145
31	PT Bank Amar Indonesia Tbk	0	284	388	232	226
32	PT Bank Mega Tbk	3730	5125	6400	5100	5.089
33	PT Bank OCBC NISP Tbk	845	820	670	745	770
34	PT Bank IBK Indonesia Tbk	135	150	166	90	135
35	PT Bank Sinarmas Tbk	585	505	875	845	703
36	PT Bank Oke Indonesia Tbk	236	173	292	170	218
37	PT Bank Ina Perdana Tbk	860	690	3810	3990	2.338
38	PT Bank Nationalnobu Tbk	890	825	710	550	744
39	PT Bank Mayapada Tbk	2160	1465	352	282	1.065
40	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	385	430	1730	1090	909
41	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	0	0	3550	3530	1.770
42	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	0	700	206	174	270
43	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	0	830	4300	3160	2.073
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	830	740	565	570	676
45	PT Bank Mestika Dharma Tbk	1320	1350	2050	1960	1.670
46	PT Bank of India Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
Rata-rata Pertahun		1.185	1.700	2.282	1.806	1.743

Lampiran 3 Data Laba Sebelum Pajak dan Total Aset untuk perhitungan return on Asset perusahaan perbankan periode 2019-2022

No	Nama Perusahaan	LABA SESUDAH PAJAK				TOTAL ASET			
		2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Central Asia Tbk	33.568.507	36.288.998	31.440.159	40.755.572	918.969.312	1.075.570.256	1.228.344.680	1.314.731.674
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	18.660.393	34.413.826	51.408.207	30.755.766	1.511.804.628	1.416.758.840	1.678.097.734	1.865.639.010
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	15.508.583	3.321.442	10.977.051	18.481.780	845.605.208	891.337.425	1.029.836.868	964.837.692
4	PT Bank Mandiri Tbk	28.455.592	17.645.624	30.551.097	44.952.368	1.318.246.335	1.429.334.484	1.725.611.126	1.992.544.687
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	74.016	284.054	3.028.205	4.260.128	43.123.488	57.715.586	265.289.081	305.727.438
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk	209.263	1.602.358	2.376.227	3.045.073	311.776.828	361.208.406	371.868.311	402.148.312
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	216.749	-3.258.109	2.302.279	5.032.504	100.264.248	79.938.578	89.215.674	89.995.352
8	PT Bank Raya Indonesia Tbk	51.061.421	31.260.683	-3.045.701.407	11.460.505	27.067.922.912	28.015.492.262	16.866.522.655	13.898.775.065
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1.376.505	1.422.962	1.523.070	1.542.824	76.756.313	83.619.452	100.723.330	103.031.367
10	PT Bank BTPN Syariah Tbk	1.399.634	854.614	1.465.005	1.779.580	15.383.038	16.435.005	18.543.856	21.161.976
11	PT Bank Jago Tbk	-121.966	189.567	86.024	15.913	1.321.057	2.179.873	12.312.422	16.965.295
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	1.564.492	1.689.996	2.018.654	2.245.282	3.160.771	3.689.045	158.356.097	181.241.291
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	16.002.797.471	15.871.502.695	-986.889	-789.059	33.870.620.750	25.728.367.191	11.337.809	19.694.280
14	PT Bank MNC Internasional Tbk	0	0	1.658.000	3.264.000	0	0	15.365.400	25.679.200
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.098.604	5.096.771	3.642.935	2.011.254	310.786.960	306.754.299	274.467.227	280.943.605
16	PT Bank Aladin Syariah Tbk	77.304	44.868	-121.275	264.913	715.623	721.397	2.173.162	4.733.401
17	PT Bank Capital Indonesia Tbk	15.884	61.414	34.785	32.129	18.959.622	20.223.558	22.325.883	20.628.501
18	PT Bank Danamon Tbk	4.240.671	1.088.942	1.667.687	3.429.634	193.533.970	200.890.068	192.207.461	197.729.688
19	PT Bank Ganesha Tbk	11.841	3.198	46.043	10.866	4.809.743	5.365.456	8.575.950	8.968.132
20	PT Bank Permata Tbk	1.500.420	721.587	1.231.127	2.013.413	161.451.259	197.726.097	234.379.042	255.112.471
21	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	13.237.011	128.116	-808.112.377	250.531.592	11.135.842.845	11.302.082.193	14.426.004.879	14.791.738.012
22	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-265.176	239.287	-137.559	-308.158	8.849.611	7.223.058	8.097.328	5.327.281
23	PT Bank Bumi Arta Tbk	51.167.901.115	35.053.333.152	42.675.045.867	38.939.042.725	7.607.653.715.376	7.637.524.325.854	8.664.310.151.340	8.211.291.790.399
24	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.700.928	1.533.211	1.924.180	1.284.392	168.718.977	160.813.918	169.082.830	173.224.412
25	PT Bank BTPN Tbk	2.992.418	20.005.677	3.104.215	3.629.564	181.631.358	183.165.978	191.917.794	209.169.704
26	PT Bank China Constr. Tbk	79.392	135.959	78.967	49.979	26.194.548	25.022.953	18.893.684	25.235.573
27	PT bank Pan Indonesia Tbk	3.498.299	3.124.205	1.816.976	3.273.010	211.287.370	218.067.091	204.432.542	212.431.881
28	PT Bank Victoria Intl. Tbk	-113.063.497	228.173.453	-13.764.500	252.193.690	24.947.143.045	25.932.001.125	30.456.458.802	26.221.407.472
29	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-58.345	21.371	-168.063	54.997	25.532.041	30.526.965	26.127.820	25.437.633
30	PT Bank QNB Indonesia Tbk	-1.578.777	-400.732	5.277	-422.168	17.701.527	16.717.087	23.021.785	18.297.700
31	PT Bank Amar Indonesia Tbk	4.115.012	-155.381.289	61.426.524	8.586.126	5.203.044.896	4.505.045.609	3.452.515.470	4.057.988.611
32	PT Bank Mega Tbk	2.002.732.787.110	3.008.311.307.204	4.008.051	4.052.678	100.803.830.893.516	112.202.652.793.222	132.879.390	141.750.449
33	PT Bank OCBC NISP Tbk	2.939.243	2.101.671	2.519.619	3.326.930	180.706.987	206.897.200	214.395.608	238.498.560
34	PT Bank IBK Indonesia Tbk	-248.863	-176.863	12.770	103.454	6.421.844	9.854.035	14.286.910	18.304.581
35	PT Bank Sinarmas Tbk	127.746	221.160	6.752	118.522	52.671.981	47.350.601	36.559.556	44.612.045
36	PT Bank Oke Indonesia Tbk	-16.922.035.161	1.875.055.364	17.460.307.203	13.201.181.959	5.108.564.236.963	6.275.645.899.633	7.721.668.063.877	10.183.411.235.537
37	PT Bank Ina Perdana Tbk	39.746	157.048	201.568	256.213	12.055.850	20.552.736	5.262.429	8.432.659.753
38	PT Bank Nationalhobu Tbk	45.794	53.607	64.186	103.659	13.147.503	13.737.943	20.742.568	22.116.897
39	PT Bank Mayapada Tbk	44.127	28.997	528.114	64.164	119.104.185	135.382.812	93.408.831	92.518.025
40	PT Bank Masption Indonesia Tbk	59.746.814	66.986.471	80.162.068	114.940.964	7.589.580.138	10.110.519.691	14.234.358.584	14.956.302.274
41	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	0	0	213.129.172.158	304.602.238.519	0	0	23.203.123.481.350	21.271.327.194.429
42	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	49.495	484.441	-445.423	86.621	17.311.597	16.204.908	21.317.575	33.617.390
43	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	22.261.801.330	35.175.588.135	65.718.454.436	74.812.406.596	953.737.479.075	1.441.234.275.187	2.447.550.078.760	3.313.589.745.696
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	499.791	536.001	629.168	860.571	36.940.436	38.053.939	43.801.571	51.499.424
45	PT Bank Mestika Dharma Tbk	247.573.726.183	325.932.118.524	519.580.026.420	523.103.882.225	12.900.218.775.263	14.159.755.232.533	15.983.152.301.246	16.583.990.927.531
46	PT Bank of India Indonesia Tbk	30.952.161.285	-70.581.531.876	-44.051.239.526	16.589.767.385	4.007.412.556.573	3.721.363.459.751	4.255.493.556.351	6.060.045.883.689

Lampiran 4 populasi return on Asset perusahaan perbankan periode 2019-2022.

No	Nama Perusahaan	ROA (%)				Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	PT Bank Central Asia Tbk	3,65	3,37	2,56	3,10	3,17
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1,23	2,43	3,06	1,65	2,09
3	PT Bank Negara Indonesai Tbk	1,83	0,37	1,07	1,92	1,30
4	PT Bank Mandiri Tbk	2,16	1,23	1,77	2,26	1,85
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	0,17	0,49	1,14	1,39	0,80
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk	0,07	0,44	0,64	0,76	0,48
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	0,22	-4,08	2,58	5,59	1,08
8	PT Bank Raya Indonesia Tbk	0,19	0,11	-18,06	0,08	-4,42
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1,79	1,70	1,51	1,50	1,63
10	PT Bank BTPN Syariah Tbk	9,10	5,20	7,90	8,41	7,65
11	PT Bank Jago Tbk	-9,23	8,70	0,70	0,09	0,06
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	49,50	45,81	1,27	1,24	24,46
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	47,25	61,69	-8,70	-4,01	24,06
14	PT Bank MNC Internasional Tbk	0,00	0,00	1,00	2,93	0,98
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,32	1,66	1,33	0,72	1,26
16	PT Bank Aladin Syariah Tbk	0,00	0,00	0,53	0,66	0,30
17	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,08	0,30	0,16	0,16	0,17
18	PT Bank Danamon Tbk	2,19	0,54	0,87	1,73	1,33
19	PT Bank Ganesha Tbk	0,25	0,06	0,54	0,12	0,24
20	PT Bank Permata Tbk	0,93	0,36	0,53	0,79	0,65
21	PT Bank Panin Dubai Syariah TBk	0,12	0,00	-5,60	1,69	-0,95
22	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-3,00	3,31	-1,70	-5,78	-1,79
23	PT Bank Bumi Arta Tbk	0,67	0,46	0,49	0,47	0,52
24	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,01	0,95	1,14	0,74	0,96
25	PT Bank BTPN Tbk	1,65	10,92	1,62	1,74	3,98
26	PT Bank China Constr. Tbk	0,30	0,54	0,42	0,20	0,37
27	PT bank Pan Indonesia Tbk	1,66	1,43	0,89	1,54	1,38
28	PT Bank Victoria Intl. Tbk	-0,45	0,88	-0,05	0,96	0,34
29	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-0,23	0,07	-0,64	0,22	-0,15
30	PT Bank QNB Indonesia Tbk	-8,92	-2,40	0,02	-2,31	-3,40
31	PT Bank Amar Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
32	PT Bank Mega Tbk	1,99	2,68	3,02	2,86	2,64
33	PT Bank OCBC NISP Tbk	1,63	1,02	1,18	1,39	1,30
34	PT Bank IBK Indonesia Tbk	-3,88	-1,79	0,09	0,57	-1,25

No	Nama Perusahaan	ROA (%)				Rata-rata Perusahaan
35	PT Bank Sinarmas Tbk	0,24	0,47	0,02	0,27	0,25
36	PT Bank Oke Indonesia Tbk	-0,33	0,03	0,23	0,13	0,01
37	PT Bank Ina Perdana Tbk	0,33	0,76	3,83	0,00	1,23
38	PT Bank Nationalnobu Tbk	0,35	0,39	0,31	0,47	0,38
39	PT Bank Mayapada Tbk	0,04	0,02	0,57	0,07	0,17
40	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	0,79	0,66	0,56	0,77	0,70
41	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	0,00	0,80	0,72	0,67	0,55
42	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	0,00	1,23	0,74	0,79	0,69
43	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	0,00	4,97	0,89	0,81	1,67
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,35	1,41	1,44	1,67	1,47
45	PT Bank Mestika Dharma Tbk	1,92	2,30	3,25	3,15	2,66
46	PT Bank of India Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata- rata pertahun		2,39	3,51	0,34	0,96	1,80

Lampiran 5 Data Laba Sebelum Pajak dan Pendapatan Operasioanal Perhitungan Net Profit Margin perusahaan perbankan periode 2019-2022

No	Nama Perusahaan	LABA SESUDAH PAJAK				PENDAPATAN OPERASIONAL			
		2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Central Asia Tbk	33.568.507	36.288.998	31.440.159	40.755.572	63.837.795	65.403.161	65.626.976	72.241.191
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	18.660.393	34.413.826	51.408.207	30.755.766	116.932.512	121.756.276	143.523.329	151.874.816
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	15.508.583	3.321.442	10.977.051	18.481.780	58.532.373	56.172.871	50.025.887	54.658.681
4	PT Bank Mandiri Tbk	28.455.592	17.645.624	30.551.097	44.952.368	91.525.090	87.321.117	97.749.086	112.382.118
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	74.016	284.054	3.028.205	4.260.128	3.374.863	1.347.121	17.808.432	19.622.865
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk	209.263	1.602.358	2.376.227	3.045.073	23.271.432	22.947.252	23.413.857	23.233.200
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	216.749	-3.258.109	2.302.279	5.032.504	7.764.858	5.308.366	4.217.615	4.128.670
8	PT Bank Raya Indonesia Tbk	51.061.421	31.260.683	-3.045.701.407	11.460.505	2.054.837.678	1.931.524.786	1.647.185.044	1.029.970.140
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1.376.505	1.422.962	1.523.070	1.542.824	5.624.270	5.892.613	6.463.446	6.685.773
10	PT Bank BTPN Syariah Tbk	1.399.634	854.614	1.465.005	1.779.580	4.457.352	4.037.474	0	0
11	PT Bank Jago Tbk	-121.966	189.567	86.024	15.913	52.609	90.071	652.419	1.500.465
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	1.564.492	1.689.996	2.018.654	2.245.282	12.091.430	12.620.678	13.214.443	13.635.974
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	16.002.797.471	15.871.502.695	-986.889	-789.059	532.495.206.620	435.200.503.846	6.656.501	2.161.809
14	PT Bank MNC Internasional Tbk	0	0	43.659	55.648	0	0	321.560	456.320
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.098.604	5.096.771	3.642.935	2.011.254	18.862.951	19.114.194	21.689.486	20.703.099
16	PT Bank Aladin Syariah Tbk	77.304	44.868	-121.275	264.913	51.471	31.277	36.111	81.755
17	PT Bank Capital Indonesia Tbk	15.884	61.414	34.785	32.129	1.513.477	1.150.436	846.721	625.261
18	PT Bank Danamon Tbk	4.240.671	1.088.942	1.667.687	3.429.634	21.970.144	20.087.555	17.749.004	17.393.331
19	PT Bank Ganesha Tbk	11.841	3.198	46.043	10.866	400.308	354.870	317.228	433.413
20	PT Bank Permata Tbk	1.500.420	721.587	1.231.127	2.013.413	11.742.063	11.923.778	11.895.321	12.818.030
21	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	13.237.011	128.116	-808.112.377	250.531.592	662.560.004	715.082.040	729.971.176	94.249.560
22	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-265.176	239.287	-137.559	-308.158	310.272	460.464	553.871	372.209
23	PT Bank Bumi Arta Tbk	51.167.901.115	35.053.333.152	42.675.045.867	38.939.042.725	653.036.862.635	633.832.905.528	518.731.678.488	527.607.625.909
24	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.700.928	1.533.211	1.924.180	1.284.392	15.479.569	12.826.683	10.730.035	10.400.454
25	PT Bank BTPN Tbk	2.992.418	20.005.677	3.104.215	3.629.564	18.680.979	16.403.483	14.748.604	15.899.649
26	PT Bank China Constr. Tbk	79.392	135.959	78.967	49.979	1.248.020	1.322.606	1.298.866	1.282.612
27	PT bank Pan Indonesia Tbk	3.498.299	3.124.205	1.816.976	3.273.010	17.724.694	16.185.399	14.347.292	13.906.210
28	PT Bank Victoria Intl. Tbk	-113.063.497	228.173.453	-13.764.500	252.193.690	1.612.210.001	1.705.018.411	2.223.204.722	1.790.640.395
29	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-58.345	21.371	-168.063	54.997	1.977.581	1.688.028	1.534.022	1.441.977
30	PT Bank QNB Indonesia Tbk	-1.578.777	-400.732	5.277	-422.168	871.120	263.869	1.401.513	1.233.605
31	PT Bank Amar Indonesia Tbk	4.115.012	-155.381.289	61.426.524	8.586.126	702.233.509	774.720.803	651.966.836	652.085.588
32	PT Bank Mega Tbk	2.002.732.787.110	3.008.311.307.204	4.008.051	4.052.678	7.454.232.681.071	8.046.280.771.484	2.110.291	9.063.057
33	PT Bank OCB NISP Tbk	2.939.243	2.101.671	2.519.619	3.326.930	13.093.859	12.086.931	11.216.156	12.227.225
34	PT Bank IBK Indonesia Tbk	-248.863	-176.863	12.770	103.454	540.068	432.198	544.257	186.522
35	PT Bank Sinarmas Tbk	127.746	221.160	6.752	118.522	2.622.909	2.527.616	2.781.204	2.632.465
36	PT Bank Oke Indonesia Tbk	-16.922.035.161	1.875.055.364	17.460.307.203	13.201.181.959	403.755.621.698	439.654.875.261	526.355.100.521	701.980.622.358
37	PT Bank Ina Perdana Tbk	39.746	157.048	201.568	256.213	673.334	1.172.750	1.264.863	1.518.534
38	PT Bank Nationalhobu Tbk	45.794	53.607	64.186	103.659	827.949	792.568	956.874	1.616.497
39	PT Bank Mayapada Tbk	44.127	28.997	528.114	64.164	6.334.857	7.715.432	8.938.464	5.194.786
40	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	59.746.814	66.986.471	80.162.068	114.940.964	592.200.789	630.419.914	900.997.213	951.205.638
41	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	0	0	213.129.172.158	304.602.238.519	0	0	1.284.699.065.001	1.287.835.095.928
42	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	49.495	484.441	-445.423	86.621	1.132.243	978.794	991.353	1.678.244
43	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	22.261.801.330	35.175.588.135	65.718.454.436	74.812.406.596	79.267.909.985	93.943.474.577	122.609.690.259	162.926.571.309
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	499.791	536.001	629.168	860.571	2.438.993	2.425.276	2.465.956	2.958.461
45	PT Bank Mesika Dharma Tbk	247.573.726.183	325.932.118.524	519.580.026.420	523.103.882.225	1.058.536.635.511	1.122.202.992.204	1.210.024.703.763	1.291.746.266.046
46	PT Bank of India Indonesia Tbk	30.952.161.285	-70.581.531.876	-44.051.239.526	16.589.767.385	287.717.146.129	230.453.382.942	177.993.403.119	213.371.366.784

Lampiran 6 Populasi Net Profit Margin perusahaan perbankan periode 2019-2022.

No	Nama Perusahaan	NPM (%)				Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	PT Bank Central Asia Tbk	52,58	55,49	47,91	56,42	53,10
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	15,96	28,26	35,82	20,25	25,07
3	PT Bank Negara Indonesai Tbk	26,50	5,91	21,94	33,81	22,04
4	PT Bank Mandiri Tbk	31,09	20,21	31,25	40,00	30,64
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,19	21,09	17,00	21,71	15,50
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk	0,90	6,98	10,15	13,11	7,78
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	2,79	-61,38	54,59	121,89	29,47
8	PT Bank Raya Indonesia Tbk	2,48	1,62	184,90	1,11	-44,92
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	24,47	24,15	23,56	23,08	23,82
10	PT Bank BTPN Syariah Tbk	31,40	21,17	30,49	33,80	29,22
11	PT Bank Jago Tbk	231,83	210,46	13,19	1,06	-1,78
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	12,94	13,39	15,28	16,47	14,52
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	3,01	3,65	-14,83	-36,50	-11,17
14	PT Bank MNC Internasional Tbk	0,00	0,00	69,53	68,21	
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	21,73	26,66	16,80	9,71	18,73
16	PT Bank Aladin Syariah Tbk	0,00	0,00	51,79	44,95	
17	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1,05	5,34	4,11	5,14	3,91
18	PT Bank Danamon Tbk	19,30	5,42	9,40	19,72	13,46
19	PT Bank Ganesha Tbk	2,96	0,90	14,51	2,51	5,22
20	PT Bank Permata Tbk	12,78	6,05	10,35	15,71	11,22
21	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2,00	0,02	110,70	265,82	39,28
22	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-85,47	51,97	-24,84	-82,79	-35,28
23	PT Bank Bumi Arta Tbk	7,84	5,53	8,23	7,38	7,24
24	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10,99	11,95	17,93	12,35	13,31
25	PT Bank BTPN Tbk	16,02	121,96	21,05	22,83	45,46
26	PT Bank China Constr. Tbk	6,36	10,28	6,08	3,90	6,65
27	PT bank Pan Indonesia Tbk	19,74	19,30	12,66	23,54	18,81
28	PT Bank Victoria Intl. Tbk	-7,01	13,38	-0,62	14,08	4,96
29	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-2,95	1,27	-10,96	3,81	-2,21
30	PT Bank QNB Indonesia Tbk	181,24	151,87	0,38	-34,22	-91,74
31	PT Bank Amar Indonesia Tbk	0,00	0,00	18,49	16,07	
32	PT Bank Mega Tbk	26,87	37,39	189,93	44,72	74,72

No	Nama Perusahaan	NPM (%)				Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	
33	PT Bank OCBC NISP Tbk	22,45	17,39	22,46	27,21	22,38
34	PT Bank IBK Indonesia Tbk	-46,08	-40,92	2,35	55,46	-7,30
35	PT Bank Sinarmas Tbk	4,87	8,75	0,24	4,50	4,59
36	PT Bank Oke Indonesia Tbk	-4,19	0,43	3,32	1,88	0,36
37	PT Bank Ina Perdana Tbk	5,90	13,39	15,94	16,87	13,03
38	PT Bank Nationalnobi Tbk	5,53	6,76	6,71	6,41	6,35
39	PT Bank Mayapada Tbk	0,70	0,38	5,91	1,24	2,05
40	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	10,09	10,63	8,90	12,08	10,42
41	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	0,00	12,40	14,76	12,51	9,92
42	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	0,00	10,82	15,72	20,68	11,81
43	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	0,00	12,03	17,36	32,38	15,44
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	20,49	22,10	25,51	29,09	24,30
45	PT Bank Mestika Dharma Tbk	23,39	29,04	42,94	40,50	33,97
46	PT Bank of India Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata-rata pertahun		-2,42	13,47	12,78	23,27	11,03

Lampiran 7 Data Total Liabilitas dan data total Equity perhitungannya Debt to Equity perusahaan perbankan periode 2019-2022

No	Nama Perusahaan	TOTAL LIABILITAS				TOTAL EQUITY			
		2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Central Asia Tbk	Rp 740.067.127	Rp 865.531.919	Rp 1.019.773.758	Rp 1.087.109.644	Rp 174.143.156	Rp 184.596.326	Rp 202.844.934	Rp 231.181.655
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Rp 1.278.346.276	Rp 1.183.155.670	Rp 1.386.310.930	Rp 1.562.243.693	Rp 189.911.376	Rp 208.784.336	Rp 251.788.804	Rp 303.393.317
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Rp 688.489.442	Rp 746.235.663	Rp 838.317.715	Rp 899.639.206	Rp 125.003.948	Rp 122.872.199	Rp 126.519.977	Rp 140.197.662
4	PT Bank Mandiri Tbk	Rp 1.025.749.580	Rp 1.151.267.847	Rp 1.326.592.237	Rp 1.544.096.631	Rp 209.034.525	Rp 193.796.083	Rp 222.111.282	Rp 252.245.455
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Rp 11.880.036	Rp 17.475.112	Rp 61.886.476	Rp 74.434.166	Rp 5.088.036	Rp 5.444.288	Rp 25.013.934	Rp 33.505.610
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk	Rp 269.451.682	Rp 321.376.142	Rp 327.693.592	Rp 351.376.683	Rp 23.836.195	Rp 19.987.845	Rp 21.406.647	Rp 25.909.254
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	Rp 91.358.761	Rp 71.472.136	Rp 76.009.770	Rp 76.776.747	Rp 8.905.485	Rp 8.466.442	Rp 15.205.900	Rp 11.216.605
8	PT Bank Raya Indonesia Tbk	Rp 22.586.218.693	Rp 23.727.802.051	Rp 14.408.850.476	Rp 10.509.687.783	Rp 4.481.704.219	Rp 4.287.690.211	Rp 2.457.663.179	Rp 3.389.087.282
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 66.204.844	Rp 71.892.035	Rp 87.928.245	Rp 89.704.190	Rp 9.021.558	Rp 10.004.948	Rp 10.910.539	Rp 11.445.861
10	PT Bank BTPN Syariah Tbk	Rp 2.439.054	Rp 2.632.890	Rp 2.543.053	Rp 2.910.720	Rp 5.393.320	Rp 5.878.749	Rp 7.094.900	Rp 8.404.955
11	PT Bank Jago Tbk	Rp 639.878	Rp 487.540	Rp 3.952.606	Rp 8.175.479	Rp 681.179	Rp 1.232.333	Rp 8.249.453	Rp 8.263.257
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	Rp 105.920.991	Rp 122.678.864	Rp 137.955.374	Rp 158.120.881	Rp 12.042.629	Rp 12.005.800	Rp 13.084.033	Rp 14.745.986
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	Rp 4.177.951.053.821	Rp 4.300.705.118.122	Rp 8.447.982	Rp 15.949.690	Rp 945.783.595.296	Rp 1.120.619.280.316	Rp 2.889.827	Rp 3.744.590
14	PT Bank MNC Internasional Tbk								
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 267.398.602	Rp 261.478.036	Rp 231.173.061	Rp 239.890.554	Rp 43.388.358	Rp 45.276.263	Rp 43.294.166	Rp 41.053.051
16	PT Bank Abadi Syariah Tbk	Rp 119.906	Rp 29.961	Rp 88.653	Rp 111.476	Rp 595.717	Rp 641.274	Rp 1.046.327	Rp 3.143.276
17	PT Bank Capital Indonesia Tbk	Rp 17.421.982	Rp 18.593.167	Rp 20.203.112	Rp 17.340.964	Rp 1.537.640	Rp 1.640.991	Rp 2.122.771	Rp 2.207.537
18	PT Bank Danamon Tbk	Rp 148.116.943	Rp 157.314.569	Rp 147.010.107	Rp 150.251.206	Rp 45.417.027	Rp 43.575.499	Rp 45.197.354	Rp 47.478.482
19	PT Bank Ganesha Tbk	Rp 3.669.743	Rp 4.226.331	Rp 6.427.061	Rp 5.829.370	Rp 1.140.000	Rp 139.125	Rp 2.178.889	Rp 3.138.762
20	PT Bank Permata Tbk	Rp 137.413.908	Rp 162.654.644	Rp 197.765.327	Rp 217.495.182	Rp 24.451.259	Rp 197.726.097	Rp 36.613.715	Rp 37.617.289
21	PT Bank Panin Dharma Syariah Tbk	Rp 583.709.944	Rp 600.931.510	Rp 727.197.234	Rp 2.015.192.067	Rp 1.694.656.519	Rp 3.115.653.432	Rp 2.301.944.837	Rp 2.505.404.019
22	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	Rp 6.958.664	Rp 5.581.284	Rp 7.547.795	Rp 3.975.700	Rp 1.897.147	Rp 1.641.774	Rp 540.533	Rp 1.361.581
23	PT Bank Bumi Aneka Tbk	Rp 6.083.998.151.873	Rp 6.128.138.202.911	Rp 6.422.689.306.410	Rp 5.134.517.792.669	Rp 1.523.655.563.503	Rp 1.509.386.122.943	Rp 2.241.620.844.921	Rp 3.076.773.997.530
24	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 139.826.538	Rp 131.279.968	Rp 142.397.914	Rp 146.000.782	Rp 28.886.439	Rp 29.533.950	Rp 15.479.868	Rp 12.836.683
25	PT Bank BTPN Tbk	Rp 142.608.793	Rp 142.277.859	Rp 1.499.329.644	Rp 159.913.419	Rp 31.471.928	Rp 32.964.753	Rp 36.078.927	Rp 39.413.024
26	PT Bank Citra Constr. Tbk	Rp 20.113.344	Rp 18.823.716	Rp 16.098.826	Rp 19.218.857	Rp 6.081.204	Rp 6.199.237	Rp 2.794.858	Rp 6.016.716
27	PT Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 168.845.656	Rp 170.606.739	Rp 155.914.795	Rp 161.715.787	Rp 44.441.714	Rp 47.460.332	Rp 48.547.747	Rp 50.716.094
28	PT Bank Victoria Intl. Tbk	Rp 20.702.225.559	Rp 22.231.537.644	Rp 25.782.313.858	Rp 22.197.849.857	Rp 3.014.425.174	Rp 3.700.468.481	Rp 2.986.454.603	Rp 2.644.375.254
29	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Rp 20.995.806	Rp 26.967.430	Rp 22.173.871	Rp 21.433.263	Rp 4.536.835	Rp 3.559.995	Rp 3.593.949	Rp 4.004.370
30	PT Bank QNB Indonesia Tbk	Rp 13.674.979	Rp 12.069.668	Rp 18.832.221	Rp 141.852.858	Rp 4.026.548	Rp 4.653.413	Rp 4.889.564	Rp 4.112.442
31	PT Bank Anar Indonesia Tbk	Rp 4.136.460.660	Rp 1.328.846.199	Rp 2.374.107.426	Rp 2.990.957.836	Rp 1.066.584.236	Rp 3.176.199.410	Rp 1.078.408.044	Rp 1.067.030.775
32	PT Bank Mega Tbk	Rp 85.262.939.260.983	Rp 93.994.943.025.920	Rp 113.734.926	Rp 121.516.769	Rp 15.541.437.632.534	Rp 18.208.149.764.302	Rp 19.144.646	Rp 2.063.680
33	PT Bank OCBC NISP Tbk	Rp 153.042.184	Rp 176.464.221	Rp 182.068.037	Rp 204.287.525	Rp 27.664.803	Rp 29.829.316	Rp 32.327.571	Rp 34.211.025
34	PT Bank IBK Indonesia Tbk	Rp 5.215.244	Rp 7.954.197	Rp 11.291.828	Rp 141.136.322	Rp 1.202.600	Rp 1.899.838	Rp 4.168.265	Rp 2.995.582
35	PT Bank Siammas Tbk	Rp 38.799.669	Rp 33.547.181	Rp 26.382.919	Rp 32.557.921	Rp 7.359.416	Rp 7.285.008	Rp 6.074.463	Rp 6.056.844
36	PT Bank Oke Indonesia Tbk	Rp 3.087.102.365.469	Rp 3.735.360.456.892	Rp 4.681.638.199.882	Rp 6.631.051.588.525	Rp 2.021.828.417.541	Rp 2.523.462.649.585	Rp 3.036.565.896.433	Rp 3.556.865.458.012
37	PT Bank Iiu Perdana Tbk	Rp 12.896.145	Rp 17.561.896	Rp 136.599.218	Rp 486.213.189	Rp 2.373.694	Rp 3.288.945	Rp 4.531.495.633	Rp 6.251.182.186
38	PT Bank Nationalnobi Tbk	Rp 11.689.206	Rp 12.201.862	Rp 18.977.566	Rp 20.395.976	Rp 146.411	Rp 1.519.643	Rp 1.764.896	Rp 1.872.659
39	PT Bank Mayapada Tbk	Rp 105.125.905	Rp 121.526.152	Rp 81.066.862	Rp 79.603.549	Rp 13.978.280	Rp 13.856.660	Rp 12.341.960	Rp 12.915.476
40	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 6.340.648.554	Rp 8.826.257.598	Rp 12.903.147.646	Rp 11.803.688.126	Rp 1.228.931.584	Rp 1.284.262.093	Rp 1.331.210.939	Rp 1.352.614.148
41	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	Rp -	Rp -	Rp 20.502.065.652.524	Rp 17.853.215.580.512	Rp -	Rp -	Rp 2.701.057.828.826	Rp 3.418.111.613.917
42	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	Rp 15.637.371	Rp 14.761.678	Rp 18.657.788	Rp 29.891.015	Rp 1.673.828	Rp 1.443.380	Rp 2.659.787	Rp 3.726.375
43	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	Rp 452.297.420.963	Rp 432.251.684.034	Rp 403.505.741.590	Rp 248.248.586.532	Rp 501.737.479.075	Rp 1.441.234.275.187	Rp 2.047.044.337.170	Rp 3.065.341.159.264
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 30.004.846	Rp 30.782.968	Rp 345.443.380	Rp 415.687.121	Rp 6.935.590	Rp 7.270.971	Rp 9.257.191	Rp 9.930.753
45	PT Bank Mestika Dharma Tbk	Rp 9.419.749.653.807	Rp 10.150.492.606.994	Rp 11.693.332.176.560	Rp 12.031.692.974.122	Rp 3.480.469.121.456	Rp 4.009.262.625.539	Rp 4.289.820.124.680	Rp 4.552.297.953.409
46	PT Bank of India Indonesia Tbk	Rp 2.846.135.386.095	Rp 2.663.693.880.300	Rp 2.236.747.328.869	Rp 2.727.803.735.018	Rp 1.161.277.170.478	Rp 2.663.693.880.300	Rp 2.018.746.227.482	Rp 3.322.242.148.671

Lampiran 8 Populasi Debt To Equity Margin perusahaan perbankan periode 2019-2022.

No	Nama Perusahaan	DER(%)				Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	PT Bank Central Asia Tbk	4,25	4,80	5,03	4,92	4,75
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	6,39	5,67	4,75	5,15	5,49
3	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	5,51	6,07	6,63	6,35	6,14
4	PT Bank Mandiri Tbk	4,91	5,94	5,97	6,12	5,74
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,33	3,21	2,47	2,22	2,56
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk	11,30	16,08	15,31	13,56	14,06
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	10,26	8,44	5,76	6,84	7,83
8	PT Bank Raya Indonesia Tbk	5,04	5,53	5,86	3,10	4,88
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	7,34	7,19	8,06	7,84	7,61
10	PT Bank BTPN Syariah Tbk	0,45	0,45	0,36	0,35	0,40
11	PT Bank Jago Tbk	0,94	0,77	0,48	0,99	0,79
12	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	8,80	10,22	10,54	10,72	10,07
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	4,42	3,84	2,92	4,26	3,86
14	PT Bank MNC Internasional Tbk	0,00	0,00	12,37	10,98	5,84
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,16	5,78	5,34	5,84	5,78
16	PT Bank Aladin Syariah Tbk	0,20	0,06	0,08	0,04	0,10
17	PT Bank Capital Indonesia Tbk	11,33	11,33	9,52	5,27	9,36
18	PT Bank Danamon Tbk	3,26	3,61	3,25	3,16	3,32
19	PT Bank Ganesha Tbk	3,22	30,38	2,95	1,86	9,60
20	PT Bank Permata Tbk	5,62	0,82	5,40	5,78	4,41
21	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,34	0,19	0,32	0,80	0,41
22	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	3,67	3,40	13,73	2,92	5,93
23	PT Bank Bumi Arta Tbk	3,99	4,06	2,87	1,67	3,15
24	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4,84	4,45	9,20	11,38	7,47
25	PT Bank BTPN Tbk	4,53	4,32	41,56	4,06	13,62
26	PT Bank China Constr. Tbk	3,31	3,04	5,76	3,19	3,82
27	PT bank Pan Indonesia Tbk	3,75	3,59	3,21	3,19	3,44
28	PT Bank Victoria Intl. Tbk	6,87	6,01	8,63	8,39	7,48
29	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4,63	7,58	6,17	5,35	5,93
30	PT Bank QNB Indonesia Tbk	3,40	2,59	4,02	34,49	11,12
31	PT Bank Amar Indonesia Tbk	3,88	0,42	2,20	2,80	2,33
32	PT Bank Mega Tbk	5,49	5,16	5,94	58,88	18,87
33	PT Bank OCBC NISP Tbk	5,53	5,92	5,63	5,97	5,76
34	PT Bank IBK Indonesia Tbk	4,34	4,19	2,71	47,11	14,59
35	PT Bank Sinarmas Tbk	5,27	4,60	4,34	5,38	4,90

No	Nama Perusahaan	DER(%)				Rata-rata
36	PT Bank Oke Indonesia Tbk	1,53	1,48	1,54	1,86	1,60
37	PT Bank Ina Perdana Tbk	5,43	5,34	0,03	0,08	2,72
38	PT Bank Nationalnobi Tbk	79,84	8,03	10,75	10,91	27,38
39	PT Bank Mayapada Tbk	7,52	8,77	6,57	6,16	7,26
40	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	5,16	6,87	9,69	3,74	6,37
41	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	0,00	0,00	7,59	5,22	3,20
42	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	9,34	10,23	7,01	8,02	8,65
43	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	0,90	0,30	0,20	0,08	0,37
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4,33	4,23	37,32	4,19	12,52
45	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2,71	2,53	2,73	2,64	2,65
46	PT Bank of India Indonesia Tbk	2,45	1,00	1,11	0,82	1,34
Rata- rata pertahun		6,19	5,18	6,82	7,49	6,42

Lampiran 9 Tabel Inflasi Indonesia periode 2019-2022

No	Bulan	Inflasi (%)				Rata-Rata Perbulan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	Januari	2,82	2,68	1,55	2,18	3,25
2	Februari	2,57	2,98	1,38	2,06	3,18
3	Maret	2,48	2,96	1,37	2,64	3,40
4	April	2,83	2,67	1,42	3,47	3,41
5	Mei	3,32	2,19	1,68	3,55	3,23
6	Juni	3,28	1,96	1,33	4,35	3,12
7	Juli	3,32	1,54	1,52	4,94	3,18
8	Agustus	3,49	1,32	1,59	4,69	3,20
9	September	3,39	1,42	1,60	5,95	2,88
10	Oktober	3,13	1,44	1,66	5,71	3,16
11	November	3,00	1,59	1,75	5,42	3,23
12	Desember	2,72	1,68	1,87	5,51	3,13
Rata-rata pertahun		3,03	2,04	1,56	4,21	2,71

Lampiran 10 Tabel Suku Bunga Indonesia 2019-2022

No	Bulan	Suku Bunga (%)				Rata-Rata Perbulan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	Januari	6,00	5,00	3,75	3,50	3,25
2	Februari	6,00	4,75	3,50	3,50	3,18
3	Maret	6,00	4,50	3,50	3,50	3,40
4	April	6,00	4,50	3,50	3,50	3,41
5	Mei	6,00	4,50	3,50	3,50	3,23
6	Juni	6,00	4,25	3,50	3,50	3,12
7	Juli	5,75	4,00	3,50	3,50	3,18
8	Agustus	5,50	4,00	3,50	3,75	3,20
9	September	5,25	4,00	3,50	4,25	2,88
10	Oktober	5,00	4,00	3,50	4,75	3,16
11	November	5,00	3,75	3,50	5,25	3,23
12	Desember	5,00	3,75	3,50	5,50	3,13
	Rata-rata pertahun	5,63	4,25	3,52	4,00	4,35

Lampiran 11 Tabel Nilai Kurs Indonesia 2019-2022

No	Bulan	Nilai Kurs (Rp)				Rata-Rata Perbulan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	Januari	14.163	13.732	14.062	14.017	13.994
2	Februari	14.035	13.776	14.042	14.069	13.981
3	Maret	14.211	15.195	14.417	14.123	14.486
4	April	14.143	15.867	14.558	14.111	14.670
5	Mei	14.393	14.906	14.323	14.242	14.466
6	Juni	14.227	14.196	14.338	14.045	14.201
7	Juli	14.045	14.582	14.511	14.227	14.341
8	Agustus	14.242	14.725	14.398	14.393	14.439
9	September	14.111	14.848	14.257	14.143	14.340
10	Oktober	14.123	14.749	14.198	14.211	14.320
11	November	14.069	14.237	14.264	14.035	14.151
12	Desember	14.017	14.173	14.329	14.163	14.171
	Rata-rata pertahun	14.148	14.582	14.308	14.148	14.297

Lampiran 12 Sampel Perusahaan Perbankan Periode 2019-2022.

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Central Asia Tbk
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	PT Bank Negara Indonesai Tbk
4	PT Bank Mandiri Tbk
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk
7	PT Bank BTPN Syariah Tbk
8	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
9	PT Bank Danamon Tbk
10	PT Bank Permata Tbk
11	PT Bank BTPN Tbk
12	PT bank Pan Indonesia Tbk
13	PT Bank Nationalnobu Tbk
14	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
15	PT Bank Mestika Dharma Tbk

Lampiran 13 Sampel Harga Saham Perbankan Periode 2019-2022.

No	Perusahaan	Harga Saham (Rp)				Rata-rata Perusahaan (Rp)
		2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	6.685	6.770	7.300	8.550	7.326
2	BBRI	4.400	4.170	4.410	4.940	4.480
3	BBNI	3.925	3.087	3.400	3.375	3.447
4	BMRI	3.837	3.162	3.512	4.962	3.868
5	BRIS	330	2.250	1.780	1.290	1.413
6	BBTN	2.120	1.725	1.730	1.350	1.731
7	BTPS	4.250	3.750	3.580	2.790	3.593
8	BJBR	1.185	1.550	1.335	1.345	1.354
9	BDMN	3.950	3.140	2.350	2.730	3.043
10	BNLI	1.625	3.020	1.530	1.015	1.798
11	BTPN	3.150	3.110	2.620	2.650	2.883
12	PNBN	1.340	1.065	770	1.540	1.179
13	NOBU	890	825	710	550	744
14	BMAS	385	430	1.730	1.090	909
15	BBMD	2.800	1.500	2.000	2.120	2.105
Rata-rata Tahunan		2.725	2.637	2.584	2.686	2.658
Maximum		6.685	6.770	7.300	8.550	7.326
Minimum		330	430	710	550	744
Standar Deviasi		1.805	1.600	1.692	2.108	1.739

Lampiran 14 Sampel return on Asset perusahaan perbankan periode 2019-2022.

No	Perusahaan	ROA (%)				Rata-rata Perusahaan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	3,65	3,37	2,56	3,10	3,17
2	BBRI	1,23	2,43	3,06	1,65	2,09
3	BBNI	1,83	0,37	1,07	1,92	1,30
4	BMRI	2,16	1,23	1,77	2,26	1,85
5	BRIS	0,17	0,49	1,14	1,39	0,80
6	BBTN	0,07	0,44	0,64	0,76	0,48
7	BTPS	9,10	5,20	7,90	8,41	7,65
8	BJBR	49,50	45,81	1,27	1,24	24,46
9	BDMN	2,19	0,54	0,87	1,73	1,33
10	BNLI	0,93	0,36	0,53	0,79	0,65
11	BTPN	1,65	10,92	1,62	1,74	3,98
12	PNBN	1,66	1,43	0,89	1,54	1,38
13	NOBU	0,35	0,39	0,31	0,47	0,38
14	BMAS	0,79	0,66	0,56	0,77	0,70
15	BBMD	1,92	2,30	3,25	3,15	2,66
	Rata-rata Pertahun	5,15	5,06	1,83	2,06	3,53
	Maximum	49,50	45,81	7,90	8,41	27,90
	Minimum	0,07	0,36	0,31	0,47	0,30
	Standar Deviasi	12,46	11,61	1,91	1,93	6,98

Lampiran 15 Sampel Net Profit Margint perusahaan perbankan periode 2019-2022.

No	Perusahaan	NPM (%)				Rata-rata Perusahaan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	52,58	55,49	47,91	56,42	53,10
2	BBRI	15,96	28,26	35,82	20,25	25,07
3	BBNI	26,50	5,91	21,94	33,81	22,04
4	BMRI	31,09	20,21	31,25	40,00	30,64
5	BRIS	2,19	21,09	17,00	21,71	15,50
6	BBTN	0,90	6,98	10,15	13,11	7,78
7	BTPS	9,10	5,20	7,90	8,41	7,65
8	BJBR	49,50	45,81	1,27	1,24	24,46
9	BDMN	2,19	0,54	0,87	1,73	1,33
10	BNLI	0,93	0,36	0,53	0,79	0,65
11	BTPN	16,02	121,96	21,05	22,83	45,46
12	PNBN	19,74	19,30	12,66	23,54	18,81
13	NOBU	5,53	6,76	6,71	6,41	6,35
14	BMAS	10,09	10,63	8,90	12,08	10,42
15	BBMD	23,39	29,04	42,94	40,50	33,97
Rata-rata Tahun		17,71	25,17	17,79	20,19	20,22
Maximum		52,58	121,96	47,91	56,42	69,72
Minimum		0,90	0,36	0,53	0,79	0,64
Standar Deviasi		16,59	31,27	15,39	16,57	19,95

Lampiran 16 Sampel Debt to Equity perusahaan perbankan periode 2019-2022.

No	Perusahaan	DER (%)				Rata-rata Perusahaan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	4,25	4,80	5,03	4,92	4,75
2	BBRI	6,39	5,67	4,75	5,15	5,49
3	BBNI	5,51	6,07	6,63	6,35	6,14
4	BMRI	4,91	5,94	5,97	6,12	5,74
5	BRIS	2,33	3,21	2,47	2,22	2,56
6	BBTN	11,30	16,08	15,31	13,56	14,06
7	BTPS	10,26	8,44	5,76	6,84	7,83
8	BJBR	5,04	5,53	5,86	3,10	4,88
9	BDMN	7,34	7,19	8,06	7,84	7,61
10	BNLI	0,45	0,45	0,36	0,35	0,40
11	BTPN	0,94	0,77	0,48	0,99	0,79
12	PNBN	8,80	10,22	10,54	10,72	10,07
13	NOBU	4,42	3,84	2,92	4,26	3,86
14	BMAS	6,16	5,78	5,34	5,84	5,78
15	BBMD	11,33	11,33	9,52	5,27	9,36
Rata-rata Tahun		5,96	6,35	5,93	5,57	5,95
Maximum		11,33	16,08	15,31	13,56	14,07
Minimum		0,45	0,45	0,36	0,35	0,40
Standar Deviasi		3,40	4,02	3,89	3,45	3,69

Lampiran 17 Sampel Inflasi perusahaan perbankan periode 2019-2022.

No	Bulan	Inflasi (%)				Rata-Rata Perbulan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	Januari	2,82	2,68	1,55	2,18	3,25
2	Februari	2,57	2,98	1,38	2,06	3,18
3	Maret	2,48	2,96	1,37	2,64	3,40
4	April	2,83	2,67	1,42	3,47	3,41
5	Mei	3,32	2,19	1,68	3,55	3,23
6	Juni	3,28	1,96	1,33	4,35	3,12
7	Juli	3,32	1,54	1,52	4,94	3,18
8	Agustus	3,49	1,32	1,59	4,69	3,20
9	September	3,39	1,42	1,60	5,95	2,88
10	Oktober	3,13	1,44	1,66	5,71	3,16
11	November	3,00	1,59	1,75	5,42	3,23
12	Desember	2,72	1,68	1,87	5,51	3,13
Rata-rata tahunan		3,03	2,04	1,56	4,21	2,71
Maximum		3,49	2,98	1,87	5,95	3,57

Minimum	2,48	1,32	1,33	2,06	1,80
Standar Deviasi	0,34	0,63	0,17	1,39	0,63

Lampiran 18 Sampel Suku Bunga Perusahaan Perbankan periode 2019-2022

No	Bulan	Suku Bunga (%)				Rata-Rata Perbulan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	Januari	6,00	5,00	3,75	3,50	3,25
2	Februari	6,00	4,75	3,50	3,50	3,18
3	Maret	6,00	4,50	3,50	3,50	3,40
4	April	6,00	4,50	3,50	3,50	3,41
5	Mei	6,00	4,50	3,50	3,50	3,23
6	Juni	6,00	4,25	3,50	3,50	3,12
7	Juli	5,75	4,00	3,50	3,50	3,18
8	Agustus	5,50	4,00	3,50	3,75	3,20
9	September	5,25	4,00	3,50	4,25	2,88
10	Oktober	5,00	4,00	3,50	4,75	3,16
11	November	5,00	3,75	3,50	5,25	3,23
12	Desember	5,00	3,75	3,50	5,50	3,13
	Rata-rata pertahun	5,63	4,25	3,52	4,00	4,35
	Maximum	6,00	5,00	3,75	5,50	5,06
	Minimum	5,00	3,75	3,50	3,50	3,94
	Standar Deviasi	0,45	0,40	0,07	0,75	0,42

Lampiran 19 Sampel Suku Bunga Perusahaan Perbankan periode 2019-2022

No	Bulan	Nilai Kurs (Rp)				Rata-Rata Perbulan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	Januari	14.163	13.732	14.062	14.017	13.994
2	Februari	14.035	13.776	14.042	14.069	13.981
3	Maret	14.211	15.195	14.417	14.123	14.486
4	April	14.143	15.867	14.558	14.111	14.670
5	Mei	14.393	14.906	14.323	14.242	14.466
6	Juni	14.227	14.196	14.338	14.045	14.201
7	Juli	14.045	14.582	14.511	14.227	14.341
8	Agustus	14.242	14.725	14.398	14.393	14.439
9	September	14.111	14.848	14.257	14.143	14.340
10	Oktober	14.123	14.749	14.198	14.211	14.320
11	November	14.069	14.237	14.264	14.035	14.151
12	Desember	14.017	14.173	14.329	14.163	14.171
	Rata-rata pertahun	14.148	14.582	14.308	14.148	14.297

Maximum	14.393	15.867	14.558	14.393	14.803
Minimum	14.017	13.732	14.042	14.017	13.952
Standar Deviasi	108	607	158	108	245

Lampiran 20 Data Sekunder Untuk Pengolahan data panel dengan Aplikasi E-Views

Code	Year	Harga Saham	ROA	NPM	DER	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Kurs
BBCA	2019	5530	3,65	52,58	4,25	3,03	5,63	14148
BBCA	2020	5595	3,37	55,49	4,80	2,04	4,25	14582
BBCA	2021	6625	2,56	47,91	5,03	1,56	3,52	14308
BBCA	2022	7295	3,10	56,42	4,92	4,21	4,00	14148
BBRI	2019	4270	1,23	15,96	6,39	3,03	5,63	14148
BBRI	2020	4820	2,43	28,26	5,67	2,04	4,25	14582
BBRI	2021	4410	3,06	35,82	4,75	1,56	3,52	14308
BBRI	2022	4730	1,65	20,25	5,15	4,21	4,00	14148
BBNI	2019	2005	1,83	26,50	5,51	3,03	5,63	14148
BBNI	2020	2837	0,37	5,91	6,07	2,04	4,25	14582
BBNI	2021	4100	1,07	21,94	6,63	1,56	3,52	14308
BBNI	2022	4675	1,92	33,81	6,35	4,21	4,00	14148
BMRI	2019	2340	2,16	31,09	4,91	3,03	5,63	14148
BMRI	2020	3080	1,23	20,21	5,94	2,04	4,25	14582
BMRI	2021	3950	1,77	31,25	5,97	1,56	3,52	14308
BMRI	2022	5175	2,26	40,00	6,12	4,21	4,00	14148
BRIS	2019	191	0,17	2,19	2,33	3,03	5,63	14148
BRIS	2020	2230	0,49	21,09	3,21	2,04	4,25	14582
BRIS	2021	1565	1,14	17,00	2,47	1,56	3,52	14308
BRIS	2022	1880	1,39	21,71	2,22	4,21	4,00	14148
BBTN	2019	2830	0,07	0,90	11,30	3,03	5,63	14148
BBTN	2020	2620	0,44	6,98	16,08	2,04	4,25	14582
BBTN	2021	2260	0,64	10,15	15,31	1,56	3,52	14308
BBTN	2022	2490	0,76	13,11	13,56	4,21	4,00	14148
BTPS	2019	4250	9,10	31,40	0,45	3,03	5,63	14148
BTPS	2020	3750	5,20	21,17	0,45	2,04	4,25	14582
BTPS	2021	3580	7,90	30,49	0,36	1,56	3,52	14308
BTPS	2022	2790	8,41	33,80	0,35	4,21	4,00	14148
BJBR	2019	1185	49,50	12,94	8,80	3,03	5,63	14148
BJBR	2020	1550	45,81	13,39	10,22	2,04	4,25	14582
BJBR	2021	1335	1,27	15,28	10,54	1,56	3,52	14308
BJBR	2022	1345	1,24	16,47	10,72	4,21	4,00	14148
BDMN	2019	2090	2,19	19,30	3,26	3,03	5,63	14148
BDMN	2020	2730	0,54	5,42	3,61	2,04	4,25	14582
BDMN	2021	2440	0,87	9,40	3,25	1,56	3,52	14308

Code	Year	Harga Saham	ROA	NPM	DER	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Kurs
BDMN	2022	2870	1,73	19,72	3,16	4,21	4,00	14148
BNLI	2019	905	0,93	12,78	5,62	3,03	5,63	14148
BNLI	2020	1790	0,36	6,05	0,82	2,04	4,25	14582
BNLI	2021	1320	0,53	10,35	5,40	1,56	3,52	14308
BNLI	2022	950	0,79	15,71	5,78	4,21	4,00	14148
BTPN	2019	2700	1,65	16,02	4,53	3,03	5,63	14148
BTPN	2020	2830	10,92	121,96	4,32	2,04	4,25	14582
BTPN	2021	2660	1,62	21,05	41,56	1,56	3,52	14308
BTPN	2022	2490	1,74	22,83	4,06	4,21	4,00	14148
PNBN	2019	1340	1,66	19,74	3,75	3,03	5,63	14148
PNBN	2020	1065	1,43	19,30	3,59	2,04	4,25	14582
PNBN	2021	770	0,89	12,66	3,21	1,56	3,52	14308
PNBN	2022	1540	1,54	23,54	3,19	4,21	4,00	14148
NOBU	2019	890	0,35	5,53	79,84	3,03	5,63	14148
NOBU	2020	825	0,39	6,76	8,03	2,04	4,25	14582
NOBU	2021	710	0,31	6,71	10,75	1,56	3,52	14308
NOBU	2022	550	0,47	6,41	10,91	4,21	4,00	14148
BMAS	2019	385	0,79	10,09	5,16	3,03	5,63	14148
BMAS	2020	430	0,66	10,63	6,87	2,04	4,25	14582
BMAS	2021	1730	0,56	8,90	9,69	1,56	3,52	14308
BMAS	2022	1090	0,77	12,08	3,74	4,21	4,00	14148
BBMD	2019	1320	1,92	23,39	2,71	3,03	5,63	14148
BBMD	2020	1350	2,30	29,04	2,53	2,04	4,25	14582
BBMD	2021	2050	3,25	42,94	2,73	1,56	3,52	14308
BBMD	2022	1960	3,15	40,50	2,64	4,21	4,00	14148

Lampiran 21 Hasil Pengolahan data Uji model Data Panel

Lampiran 22 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.868702	(14,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.042307	14	0.0000

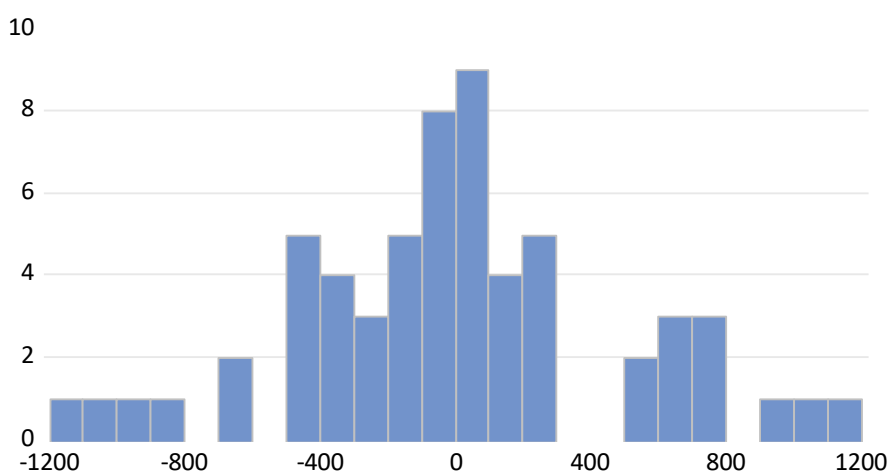
Lampiran 23 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.104284	3	0.0017

Lampiran 24 Hasil Pengolahan data Uji Asumsi Klasik

Lampiran 25 Uji Normalitas



Lampiran 26 Uji Autokorelasi

R-squared	0.814451	Mean dependent var	7.602397
Adjusted R-squared	0.719297	S.D. dependent var	0.739467
S.E. of regression	0.391780	Akaike info criterion	1.232985
Sum squared resid	5.986175	Schwarz criterion	1.966006
Log likelihood	-15.98955	Hannan-Quinn criter.	1.519710
F-statistic	8.559337	Durbin-Watson stat	2.064116
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 27 Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/16/24 Time: 11:32
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-806.2405	4315.542	-0.186823	0.8528
X1	-271.2481	644.0775	-0.421142	0.6760
X2	-9.951886	306.9786	-0.032419	0.9743
X3	-2.628152	4.316520	-0.608859	0.5461
X4	4168.241	5057.987	0.824091	0.4149
X5	68.63219	53.18863	1.290355	0.2045
X6	0.055113	0.292968	0.188120	0.8518

Lampiran 28 Uji Multikolenearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1.000000	0.095676	-0.024357	-0.022111	0.144454	0.065988
X2	0.095676	1.000000	-0.197398	0.031074	-0.088885	0.062677
X3	-0.024357	-0.197398	1.000000	-0.044194	0.090817	-0.080469
X4	-0.022111	0.031074	-0.044194	1.000000	0.285024	-0.660491
X5	0.144454	-0.088885	0.090817	0.285024	1.000000	-0.316334
X6	0.065988	0.062677	-0.080469	-0.660491	-0.316334	1.000000

Lampiran 29 Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 30 Hasil Uji Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/16/24 Time: 11:27
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2238.605	8887.875	0.251872	0.8025
X1	896.4304	1326.480	0.675796	0.5032
X2	523.7837	632.2236	0.828479	0.4124
X3	8.186004	8.889888	0.920822	0.3628
X4	12319.28	10416.94	1.182619	0.2441
X5	-323.1502	109.5422	-2.950007	0.0054
X6	0.079828	0.603369	0.132304	0.8954

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.909287	Mean dependent var	2517.800
Adjusted R-squared	0.862768	S.D. dependent var	1609.546
S.E. of regression	596.2543	Akaike info criterion	15.88843
Sum squared resid	13865251	Schwarz criterion	16.62145
Log likelihood	-455.6529	Hannan-Quinn criter.	16.17515
F-statistic	19.54639	Durbin-Watson stat	1.508107
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 31 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.909287	Mean dependent var	2517.800
Adjusted R-squared	0.862768	S.D. dependent var	1609.546
S.E. of regression	596.2543	Akaike info criterion	15.88843
Sum squared resid	13865251	Schwarz criterion	16.62145
Log likelihood	-455.6529	Hannan-Quinn criter.	16.17515
F-statistic	19.54639	Durbin-Watson stat	1.508107
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 32 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2238.605	8887.875	0.251872	0.8025
X1	896.4304	1326.480	0.675796	0.5032
X2	523.7837	632.2236	0.828479	0.4124
X3	8.186004	8.889888	0.920822	0.3628
X4	12319.28	10416.94	1.182619	0.2441
X5	-323.1502	109.5422	-2.950007	0.0054
X6	0.079828	0.603369	0.132304	0.8954

Lampiran 33 Uji Koefisiensi Determinasi R_2

R-squared	0.909287	Mean dependent var	2517.800
Adjusted R-squared	0.862768	S.D. dependent var	1609.546
S.E. of regression	596.2543	Akaike info criterion	15.88843
Sum squared resid	13865251	Schwarz criterion	16.62145
Log likelihood	-455.6529	Hannan-Quinn criter.	16.17515
F-statistic	19.54639	Durbin-Watson stat	1.508107
Prob(F-statistic)	0.000000		
